

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI SUGESTIF
DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN APLIKASI *MACROMEDIA FLASH*
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PRAMBANAN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

Putri Barinta Sari

NIM 06201244074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

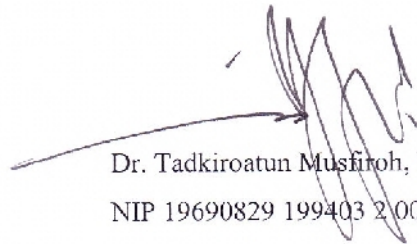
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Sugestif dengan Media Pembelajaran Aplikasi Macromedia Flash pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Prambanan Sleman* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 20 Desember 2013

Pembimbing I,

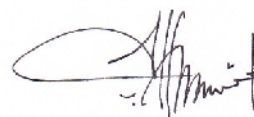


Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M. Hum.

NIP 19690829 199403 2 001

Yogyakarta, 21 Desember 2013

Pembimbing II,




Ari Kusmiatun, M. Hum.

NIP 1978715 200112 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Sugestif dengan Media Pembelajaran Aplikasi Macromedia Flash pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Prambanan Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal _____ dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman, M. Pd.	Ketua Penguji		21/01/2014
Ari Kusmiatun, M. Hum.	Sekretaris Penguji		17/01/2014
Pangesti Wiedarti, M. Appl. Ling., Ph.D.	Penguji I		14/01/2014
Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M. Hum.	Penguji II		17/01/2014

Yogyakarta, 21 Januari 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

nama : Putri Barinta Sari

NIM : 06201244074

program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

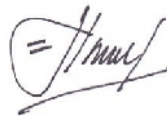
menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Sugestif dengan Media Pembelajaran Aplikasi Macromedia Flash pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Prambanan Sleman* ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta,

2014

Penulis,



Putri Barinta Sari

MOTTO

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(2s. Al-Insyiroh:6)

"Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya."

(2s. An-Naim:39)

"If you take upon to dreams so you must be responsible to fulfill that dreams, so what?! You must be a gut to never give up until your dreams be come true."

"Haruslah kita meniru air dalam hidup, belajar untuk mengalir dalam tekad, sabar dalam meniti setiap jengkal kehidupan, tangguh dalam kelembutan, dan memberi manfaat bagi setiap kehidupan."

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya sederhana ini untuk:

- ☯ *Almamaterku tercinta UNY yang menjadi tempatku berjuang menuntut ilmu.*
- ☯ *Bapak dan Ibuku tercinta, terkasih dan tersayang. Terima kasih. Terima kasih karena telah membawaku ke dunia ini, terima kasih atas penghidupan dan pengajaran yang kalian berikan, terima kasih atas sabar dan ikhlas yang kalian berikan, semoga aku bisa membalas sedikit budi kalian dengan segenap baktiku.*
- ☯ *Keluargaku, mbak Dewi, Meita, Dika, Mas Gunawan, Nafiz, Shaqi, Mba Feny, Bulik Sri, Om Budi. Terima kasih atas support dan doa yang luar biasa. Semoga kelak kita dikumpulkan kembali di jannah-Nya.*
- ☯ *Calon imamku, insya Allah, mas Wahyu yang saat ini sedang berjuang mencari penghidupan yang layak menjemput ridho serta nikmat yang Allah berikan. Terima kasih atas supportnya.*
- ☯ *Sahabat-sahabatku yang telah menemani hari-hariku, mensupportku; Ebta, Abit, Gunawan, Dita, Mbokdlhe, Nindra.*
- ☯ *Semuapihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya sederhana ini yang tidak bisa disebut satu persatu.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah Swt., yang telah memberikan karunia dan Rahmat-Nya, sehingga skripsi dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Sugestif dengan Media Pembelajaran Aplikasi Macromedia Flash pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Prambanan Sleman* dapat diselesaikan. Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Skripsi ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama studi.
3. Ibu Dr. Tadkiroatun Musfiroh selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh keikhlasan dan kesabaran memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang tidak henti-hentinya disela kesibukannya.
4. Ibu Ari Kusmiatun, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan dan kesabaran memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang tidak henti-hentinya disela kesibukannya.
5. Bapak Drs. Mawardi Hadisuyitno selaku kepala sekolah, Ibu Dra. MG. Riansih selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia, serta siswa-siswi SMA Negeri 1 Prambanan Sleman khususnya kelas XS3 yang telah bersedia bekerja sama dalam proses penelitian ini.
6. Keluarga besarku atas segala limpahan kasih sayang, kepercayaan, dukungan dan do'a yang tiada hentinya. Telah memberikan motivasi, nasehat, serta semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi.
7. Semua pihak yang telah mendukung terselesaikannya karya ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam karya ini, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta,

2014

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Putri Barinta Sari'.

Putri Barinta Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah	4
C. BatasanMasalah	4
D. RumusanMasalah	5
E. TujuanPenelitian	5
F. ManfaatPenelitian	5
G. BatasanIstilah.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. DeskripsiTeori.....	7
1. KeterampilanMenulis	7
2. KaranganDeskripsi	13
3. Media Pembelajaran	17
4. Penilaian Keterampilan Menulis Deskripsi.....	22
B. Penelitian yang Relevan	28

C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Tindakan.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	32
C. Prosedur Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data	37
G. Validitas.....	38
H. Indikator Keberhasilan	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN	42
1. Informasi Awal Keterampilan Menulis Deskripsi	42
2. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Menulis Deskripsi dengan Penerapan Media Aplikasi <i>Macromedia Flash</i>	58
a. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	59
b. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	71
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Media Aplikasi <i>Macromedia Flash</i>	88
B. PEMBAHASAN	90
1. Informasi Awal Keterampilan Menulis Deskripsi	90
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Media Aplikasi <i>Macromedia Flash</i>	101
a. Tindakan Kelas Siklus I.....	102
b. Tindakan Kelas Siklus II.....	113
3. Peningkatan Keterangan Menulis Deskripsi dengan Media Aplikasi <i>Macromedia Flash</i>	125
C. Keterbatasan Penelitian.....	129

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	130
B. Implikasi	130
C. Saran	131

DAFTAR PUSTAKA	132
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	134
-----------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal pelaksanaan penelitian.....	134
Lampiran 2 Catatan Lapangan.....	135
Lampiran 3 Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran.....	142
Lampiran 4 Silabus	144
Lampiran 5 RPP.....	145
Lampiran 6 Materi Keterampilan Menulis Deskripsi Sugestif dengan Media Aplikasi <i>Macromedia Flash</i>	159
Lampiran 7 Pedoman Penilaian Menulis Deskripsi.....	162
Lampiran 8 Daftar Nama Siswa	166
Lampiran 9 Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Sugestif Pratindakan, Siklus I dan Siklus II.....	167
Lampiran 10 Hasil Wawancara	168
Lampiran 11 Angket Informasi Awal Keterampilan Menulis Deskripsi	172
Lampiran 12 Hasil Angket Informasi Awal Keterampilan Menulis Deskripsi...	176
Lampiran 13 Angket Pascatindakan	177
Lampiran 14 Hasil Angket Pascatindakan	181
Lampiran 15 Foto Dokumentasi Penelitian	182
Lampiran 16 Dokumen Tugas Siswa Pratindakan	184
Lampiran 17 Dokumen Tugas Siswa Siklus I.....	187
Lampiran 18 Dokumen Tugas Siswa Siklus II.....	190
Lampiran 19 Contoh Aplikasi Macromedia Flash Gempa Bumi Jogja kegiatan Siklus I.....	193
Lampiran 20 Contoh Aplikasi Macromedia Flash Potongan Film 5 Cm Kegiatan Siklus II.....	196
Lampiran 21 Surat Ijin Penelitian.....	200

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pedoman Penilaian Menulis Karangan Deskripsi menurut Nurgiyantoro	23
Tabel 2 Pedoman Penilaian Menulis Karangan Deskripsi yang telah dimodifikasi	24
Tabel 3 Pedoman Penilaian Aspek Isi Gagasan yang telah dimodifikasi	25
Tabel 4 Pedoman Penilaian Aspek Organisasi Isi yang telah dimodifikasi	26
Tabel 5 Pedoman Penilaian Aspek Penggunaan Bahasa yang telah dimodifikasi	27
Tabel 6 Pedoman Penilaian Aspek Mekanik yang telah dimodifikasi	27
Tabel 7 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	33
Tabel 8 Hasil Angket Pratindakan	45
Tabel 9 Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Pratindakan	54
Tabel 10 Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus I	67
Tabel 11 Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus II	81
Tabel 12 Hasil Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Aplikasi <i>Macromedia Flash</i>	84
Tabel 13 Perbandingan Skor Rata-rata Prantindakan dan Siklus I	89
Tabel 14 Perbandingan Skor Rata-rata Siklus I dan Siklus II	89
Tabel 15 Perbandingan Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi Pratindakan dan Siklus I	103
Tabel 16 Perbandingan Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi Siklus I dan Siklus II	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Pembelajaran Menulis Deskripsi	29
Gambar 2 Model PenelitianTindakanKelas	32
Gambar 3 Kegiatan Pratindakan.....	50
Gambar 4 Kegiatan Siklus I.....	60
Gambar 5 Kegiatan Siklus II.....	73
Gambar 6 Grafik peningkatan skor pengamatan proses pembelajaran ketrampilan menulis deskripsi dari pratindakan, siklus I dan siklus II.....	90
Gambar 7 Grafik peningkatan proses pembelajaran ketrampilan menulis deskripsi dari pratindakan, siklus I dan siklusII.....	127
Gambar 8 Grafik peningkatan ketrampilan menulis deskripsi dari pratindakan, siklus I dan siklus II.....	128

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI SUGESTIF
DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN APLIKASI *MACROMEDIA FLASH*
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PRAMBANAN SLEMAN
(PenelitianTindakanKelas)**

**PutriBarinta Sari
NIM 06201244074**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan media pembelajaran Aplikasi *Macromedia Flash*. Penggunaan Aplikasi *Macromedia Flash* diharapkan menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Media ini dipilih karena dapat membantu siswa menemukan ide-ide pikiran dengan lebih mudah.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas XS3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman yang terdiri 30 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang pada tiap siklusnya terdapat empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket dan tes. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas proses, validitas dialog, validitas demokratis, dan validitas hasil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran Aplikasi *Macromedia Flash* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Peningkatan tampak pada proses dan produk. Peningkatan proses terlihat dari keantusiasan, keaktifan, minat dan motivasi siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung. Peningkatan proses berdampak positif pada peningkatan kualitas produk. Hal tersebut terlihat pada hasil tes menulis deskripsi dari pratindakan hingga siklus II. Nilai rata-rata menulis deskripsi pada pratindakan yaitu 60, sedangkan pada siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 68, dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh yaitu sebesar 76,13. Peningkatan menulis pada siswa dominan pada aspek isi dan organisasi. Dengan demikian, keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XS3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman telah mengalami peningkatan baik proses maupun hasil setelah dikenai tindakan dengan menggunakan media pembelajaran Aplikasi *Macromedia Flash*.

Kata kunci : keterampilan menulis deskripsi, Aplikasi *Macromedia Flash*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi mengingat bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan lebih baik apabila dipelajari sejak dini dan berkesinambungan.

Kegiatan menulis terdapat dalam pelajaran bahasa Indonesia dan memiliki berbagai jenis. Berdasarkan bentuknya, kegiatan menulis dibagi menjadi empat jenis, yaitu menulis narasi, deskriptif, argumentasi, dan eksposisi (Tarigan, 1994: 27). Menurut Nurgiyantoro (1995: 271), keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang termasuk sulit dikuasai karena keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan di luar bahasa. Menulis deskripsi merupakan bagian dari keterampilan menulis yang juga harus mendapatkan perhatian. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang tertuang di dalam silabus, standar kompetensi menulis yang harus dikuasai siswa SMA kelas X semester 1 adalah mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, dan ekspositif).

Berdasarkan hasil wawancara pada 30 September 2013 yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru bahasa Indonesia, diketahui bahwa di SMA Negeri 1 Prambanan, pembelajaran menulis deskripsi masih mengalami kendala khususnya kelas XS3. Hal tersebut menjadikan hasil keterampilan menulis deskripsi siswa

masih belum maksimal dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas masih di bawah KKM yaitu 60. Guru bahasa Indonesia kelas XS3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman, Ibu Dra. MG. Riansih, menyampaikan bahwa beberapa hal yang menyebabkan keterampilan menulis siswa masih kurang tidak lepas dari latar belakang siswa, yakni 1) motivasi belajar siswa di kelas rendah, khususnya minat dalam pembelajaran menulis, 2) siswa masih kurang memiliki motivasi yang kuat untuk berlatih menulis sehingga mengalami kesulitan dalam penemuan serta pemunculan ide di dalam proses awal penuangan ide. Selain itu, penggunaan metode dan media pembelajaran yang dipergunakan guru belum optimal.

Adanya permasalahan tersebut, diperlukan suatu media baru dalam pembelajaran di kelas. Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik dan beragam. Penggunaan media yang menarik dan beragam, sangat penting bagi siswa untuk membantu dalam penuangan ide atau gagasan. Selama ini penggunaan media pembelajaran belum dilakukan dalam pembelajaran menulis deskripsi di sekolah. Pembelajaran menulis deskripsi sering kali dilakukan secara teoretis, guru memberikan penjelasan mengenai menulis deskripsi tanpa menggunakan media yang menarik. Hal ini menyebabkan pembelajaran menulis deskripsi menjadi kurang menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, keterampilan siswa dalam menulis deskripsi juga kurang optimal.

Media pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah media *audio visual*. Menurut Kustandi (2011: 105), media *audio visual* adalah penggabungan dari media *audio* dan *visual*, dalam proses pembuatannya terdapat penggunaan suara dan memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya.

Media pembelajaran yang berbentuk *audio visual* yaitu video yang dirancang dengan menggunakan program *macromedia*. Penggunaan *macromedia flash* dalam pembelajaran menulis deskripsi perlu diteliti. Aplikasi *Macromedia flash* membuat siswa lebih mudah dalam menulis deskripsi sehingga nilai ketrampilan menulis deskripsi sugestif meningkat.

Program aplikasi *macromedia flash* yang digunakan dalam penelitian adalah *software* yang dapat mengakomodasikan berbagai media ke dalam satu format file, pengoperasiannya juga cukup mudah. Seperti yang diungkapkan Nelvia Susmita (2012), bahwa media audio video sangat berguna untuk media pembelajaran dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata menulis diskripsi siswa pada tahap pratindakan 64,5 Siklus I 69,5 dan siklus II 73,5.

Pemilihan penggunaan media pembelajaran aplikasi *macromedia flash* dalam penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain : (1) alokasi waktu yang digunakan tidak terlalu banyak; (2) merangsang daya kreatif siswa dengan video yang menarik di dalamnya; (3) siswa akan memusatkan perhatian pada pembelajaran karena tertarik dengan video yang diputarkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas XS3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman dengan memanfaatkan media pembelajaran aplikasi *macromedia flash*. Penerapan media pembelajaran aplikasi *macromedia flash* dalam pembelajaran menulis deskripsi diharapkan dapat mengoptimalkan siswa kelas XS3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman dalam kegiatan menulis deskripsi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil wawancara dengan guru kelas XS3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman terdapat beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis deskripsi yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XS3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman masih rendah.
2. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikirannya dalam bentuk tulisan.
3. Minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi masih kurang.
4. Keterampilan siswa kelas XS3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman dalam menulis deskripsi masih rendah.
5. Penerapan media aplikasi *macromedia flash* dalam proses pembelajaran menulis deskripsi belum diterapkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, muncul permasalahan yang harus diselesaikan. Agar penelitian ini terfokus diperlukan adanya batasan masalah dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada permasalahan bagaimana meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan media pembelajaran aplikasi *macromedia flash* pada siswa kelas XS3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman. Pembatasan masalah tersebut

dipilih karena adanya masalah yaitu masih rendahnya keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XS3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses dan hasil peningkatan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas XS3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi *macromedia flash* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses dan hasil keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas XS3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi *macromedia flash*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi beberapa pihak.

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui media pembelajaran aplikasi *macromedia flash*.
2. Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini dapat menjadi kajian untuk memperbaiki kondisi yang ada di kelasnya sekaligus jadi referensi untuk pembelajaran menulis deskripsi.

3. Bagi sekolah, melalui penelitian ini sekolah mengharapkan adanya *output* siswa yang lebih berkualitas.
4. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan suatu bentuk tindakan kolaboratif yang diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

G. Batasan Istilah

Peneliti membatasi istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan merupakan cara yang dilakukan secara sengaja untuk memperbaiki dan mempertinggi kemampuan tertentu.
2. Keterampilan menulis deskripsi adalah kecakapan dalam menuangkan, menyusun, dan mengorganisasikan buah pikiran, ide, gagasan, berupa objek dengan menggunakan serangkaian bahasa tulis yang baik dan benar sehingga menghasilkan tulisan yang menggambarkan objek, yang seolah-olah objek itu benar-benar berada di depan mata pembaca dengan jelas, utuh, serta memenuhi kohesi dan koherensi.
3. Media pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.
4. Aplikasi *macromedia flash* adalah salah satu media pembelajaran berbantuan komputer yang menggunakan fasilitas pada *software macromedia flash*. *Macromedia flash* dikenal sebagai salah satu *software* pembuatan animasi yang handal, yaitu dalam ukuran file dengan hasil animasinya yang cukup kompleks.

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada bagian ini dipaparkan deskripsi teoretis, penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis tindakan. Bagian penelitian yang relevan berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Bagian kerangka pikir berisi uraian rinci pencapaian tujuan akhir penelitian. Bagian hipotesis tindakan berisi dugaan sementara peneliti terhadap permasalahan yang akan diteliti.

A. Deskripsi Teori

Pada bagian deskripsi teori akan dipaparkan tentang 1) keterampilan menulis, yang meliputi hakikat keterampilan, hakikat menulis, tujuan menulis, ciri-ciri tulisan yang baik, fungsi menulis, manfaat menulis, 2) karangan deskripsi yang meliputi pengertian deskripsi, jenis karangan deskripsi, dan penilaian keterampilan menulis deskripsi, 3) media pembelajaran yang meliputi pengertian media, fungsi dan manfaat media pembelajaran, media pembelajaran aplikasi *macromedia flash*, dan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan media pembelajaran aplikasi *macromedia flash*.

1. Keterampilan Menulis

a. Hakikat Keterampilan

Menurut Rosidi (2009: 2), keterampilan dalam linguistik berarti kesanggupan seorang pemakai bahasa untuk mempergunakan bahasanya dengan baik. Keterampilan linguistik tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pengertian keterampilan berbeda dengan kemampuan.

Kemampuan (*competence*) adalah sesuatu yang masih ada di dalam batin, sedangkan keterampilan merupakan perwujudan apa yang ada di dalam batin seseorang.

Seseorang akan terampil dalam bidang apapun, apabila ia dapat membiasakan diri dan banyak berlatih. Selain dengan membiasakan diri dan banyak berlatih, seseorang juga harus mempunyai niat dan motivasi yang kuat untuk memiliki keterampilan dalam bidang apapun. Niat yang kuat akan membantu dalam mengalami kesulitan yang dihadapi pada saat proses memiliki suatu keterampilan (Wiyanto, 2004: 11).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan yaitu kompetensi yang dimiliki seseorang dalam bidang apapun, karena adanya motivasi serta hasil dari proses membiasakan diri dan berlatih secara terus menerus.

b. Hakikat Menulis

Di dalam masyarakat *modern* seperti sekarang ini dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengar (menyimak) merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi secara tidak langsung.

Menurut Tarigan (1994: 21), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat memahami bahasa dan lambang grafik tersebut. Artinya, bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang tidak sekedar

menggambarkan simbol-simbol grafis secara konkret, tetapi juga menuangkan buah pikiran, ide atau gagasan ke dalam bahasa tulis yang berupa ringkasan kalimat yang utuh dan dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

Kegiatan menulis mengharuskan untuk kaya pengetahuan dan perasaan. Pengetahuan sebagai representasi dari akal merupakan segala sesuatu yang diketahui manusia melalui panca inderanya. Perasaan sebagai representasi dari jiwa adalah efek-efek positif dan negatif yang tercipta dari pengetahuan yang dimiliki manusia (Darmadi, 1996: 4). Menulis selalu berkaitan dengan pengetahuan dan perasaan, karena seseorang akan menulis jika mengalami gejala perasaan tertentu dan gejala pikiran itu timbul karena kita mengetahui sesuatu. Proses keterampilan menulis, diperlukan adanya suatu keterlibatan perasaan, pengetahuan, dan kemampuan seseorang secara total.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, dan pikirannya ke dalam bahasa tulis secara jelas dan runtut untuk dapat dipahami dan dikomunikasikan kepada orang lain.

c. Tujuan Menulis

Menurut Hugo (*via* Tarigan, 1994: 25), tujuan menulis adalah sebagai berikut.

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan), dalam hal ini penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.

- 2) *Altruistic purpose* (tujuan *altuistik*), yaitu penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menolong pembaca memahami, dan membuat hidup pembaca menjadi lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
- 3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif), yaitu bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) *Informational purpose* (tujuan informasional), yaitu tulisan yang bertujuan memberikan informasi, keterangan atau penerangan kepada pembaca.
- 5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang penulis kepada pembacanya.
- 6) *Creative purpose* (tujuan kreatif), yaitu tujuan yang berhubungan dengan pernyataan diri terutama dalam keinginannya untuk mencapai norma artistik, atau seni yang ideal.
- 7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah), yaitu penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa seseorang melakukan kegiatan menulis karena ada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut dapat berupa tujuan penugasan, meyakinkan pembaca, menyenangkan, memberi informasi, memperkenalkan diri, atau mungkin ingin memecahkan masalah. Dalam penelitian ini tujuan menulis adalah tujuan informasional.

d. Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Darmadi (1996: 24) menyebutkan ciri-ciri tulisan yang baik adalah sebagai berikut.

- 1) Signifikan, dapat menceritakan kepada pembaca tentang suatu hal yang dibutuhkannya.
- 2) Jelas, dapat dimengerti.
- 3) Mempunyai kesatuan organisasi yang baik, menyenangkan pembaca dan mudah dipahami.
- 4) Ekonomis, efisien waktu dan tenaga bagi pembaca.
- 5) Mempunyai pengembangan yang memadai.
- 6) Menggunakan pemakaian bahasa yang dapat diterima.
- 7) Mempunyai kekuatan, menimbulkan daya khayal yang tinggi.

Sementara itu, Enre (1988: 8), mengungkapkan ciri-ciri tulisan yang baik (1) bermakna, (2) jelas, (3) padu dan utuh, (4) ekonomis, dan (5) mengikuti kaidah gramatikal. Tulisan yang baik mampu menyampaikan suatu makna yang dapat dipahami oleh pembaca dan memberikan bukti mengenai hal yang disampaikan dalam tulisan. Tulisan dapat disebut sebagai tulisan yang jelas jika pembaca dapat membaca dengan kecepatan yang tepat dan menangkap makna yang ada dalam tulisan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tulisan yang baik adalah tulisan yang jelas dan bermakna, efektif dan efisien, runtut, dan selalu mengikuti kaidah gramatikal. Ciri-ciri tulisan yang baik tersebut perlu terdapat dalam sebuah tulisan supaya makna dalam tulisan dapat dipahami oleh pembaca.

e. Fungsi Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, menolong seseorang berpikir secara kritis, juga dapat memudahkan seseorang merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi seseorang, memecahkan masalah-masalah yang seseorang hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu seseorang menjelaskan pikiran-pikirannya (Tarigan, 2008: 22).

Enre (1988: 6), mengemukakan bahwa fungsi tulisan adalah (1) menolong seseorang menemukan kembali apa yang pernah diketahui, (2) menghasilkan ide-ide, (3) membantu mengorganisasikan pikiran seseorang dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri, (4) menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi, (5) membantu seseorang menyerap dan menguasai informasi baru, dan (6) membantu seseorang memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga ia dapat diuji.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis mempunyai fungsi yang sangat besar, khususnya dalam dunia pendidikan. Menulis dapat menghasilkan ide-ide baru dan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi serta pemecah masalah. Dengan menulis seseorang juga dapat menyerap serta memproses informasi lebih banyak sehingga wawasan dan pengetahuannya akan

bertambah. Untuk itu, kegiatan menulis perlu dikembangkan. Hal ini bertujuan menjadikan seseorang lancar dan baik dalam membuat suatu tulisan.

f. Manfaat Menulis

Menulis merupakan kegiatan aktif yang produktif dan juga merupakan alat komunikasi tidak langsung. Dengan menulis, seseorang akan menghasilkan suatu karya berupa tulisan sebagai wujud dari ide yang sudah dikembangkan. Menurut Akhadiyah, dkk, (1995: 1), ada beberapa manfaat dari kegiatan menulis, antara lain (1) dapat menggali kemampuan dan potensi diri, (2) mengembangkan beberapa gagasan, (3) memperluas wawasan, (4) mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat, (5) dapat meninjau dan menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, (6) lebih mudah memecahkan masalah, (7) mendorong diri belajar secara lebih aktif, dan (8) membiasakan diri berpikir serta berbahasa secara tertib.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menulis terdapat beberapa manfaat. Seseorang yang menulis akan merasa beban yang menghimpit benak dan perasaan tersalurkan.

2. Karangan Deskripsi

a. Pengertian Deskripsi

Menurut Keraf (1981: 93), kata *deskripsi* berasal dari kata Latin *describere* yang berarti menulis tentang atau membeberkan sesuatu hal. Sebaliknya, kata *deskripsi* dapat diterjemahkan menjadi "pemerian", yang berasal dari kata *perimemeri* yang berarti 'melukiskan sesuatu hal'. Deskripsi atau pemerian

merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Dalam deskripsi, penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan, dan perasaannya kepada para pembaca, ia menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek tersebut. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (*imaginasi*) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya (Keraf, 1981: 93). Menurut Enre, (1988: 158) deskripsi berfungsi menjadikan pembaca seakan-akan wujud sesungguhnya dari materi yang disajikan itu, sehingga kualitasnya yang khas dapat dikenal dengan lebih jelas.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tulisan deskripsi adalah tulisan yang berusaha melukiskan atau menggambarkan suatu objek dengan sedetail-detailnya secara mendalam dan sistematis sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya tentang sesuatu yang dilukiskan tersebut sehingga pembaca seakan-akan melihat, merasakan, atau mengalami langsung objek tersebut.

b. Jenis Karangan Deskripsi

Menurut Enre (1988: 159), wacana pemerian (deskripsi) dibedakan atas dua jenis, yaitu pemerian (deskripsi) ekspositori dan pemerian (deskripsi) literer. Pemerian ekspositoris merupakan deskripsi yang bertujuan memberi pengertian mengenai hakikat suatu objek sebagai suatu pernyataan agar pembaca dapat memahami hakikat yang diuraikan. Penyajiannya bersifat analitik dan tidak

bermaksud menggugah perasaan. Jenis wacana ini biasa juga disebut wacana pemerian teknis atau ilmiah. Pemerian literer merupakan deskripsi yang bertujuan menjadikan seseorang melihat sesuatu dengan penuh renik-renik yang menghasilkan kesan dalam perasaan. Ia memusatkan perhatian pada bagian akhir, menyangkut warna kehidupan dan keragaman subjeknya meskipun hal tersebut berhubungan dengan benda yang sangat sederhana. Jenis wacana ini sering juga disebut wacana pemerian impresionistik atau stimulatif. Sifatnya sedikit subjektif dan literer. Dengan menggunakan sifat-sifat faktual objeknya sebagai titik tolak, ia bergerak dengan bebas ke dalam dunia perasaan dan imajinasi.

Keraf (1981: 94), menyatakan bahwa berdasarkan tujuannya, deskripsi dibedakan menjadi dua macam, yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi teknis atau ekspositoris. Dalam deskripsi sugestif penulis bermaksud menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, pengalaman karena pengenalan langsung dengan objeknya. Pengalaman atas objeknya itu harus menciptakan sebuah kesan atau interpretasi. Sasaran deskripsi sugestif adalah dengan perantara tenaga rangkaian kata-kata yang dipilih oleh penulis untuk menggambarkan ciri, sifat, dan watak dari objek tersebut dapat diciptakan sugestif tertentu pada pembaca. Dengan kata lain, deskripsi sugestif berusaha untuk menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi para pembaca. Di pihak lain, deskripsi ekspositoris atau deskripsi teknis hanya bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya, sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objek. Ia tidak berusaha untuk menciptakan kesan atau imajinasi pada diri pembaca.

Selanjutnya, Tarigan (2008: 54-55) menyatakan bahwa berdasarkan bentuknya deskripsi dibagi menjadi dua, yakni pemerian faktual dan pemerian pribadi. Pemerian faktual adalah pemerian yang berdasarkan fakta-fakta sesungguhnya. Secara singkat dan tegas, pemerian faktual haruslah menyatakan apa adanya, tidak ditambahi, dan tidak dikurangi. Informasi disajikan secara jelas dan objektif. Pemerian pribadi didasarkan pada responsi seseorang terhadap objek, suasana, situasi, dan pribadi dengan berusaha membagikan pengalaman penulis kepada para pembaca agar dapat dinikmati bersama-sama dengan harapan dapat menciptakannya kembali dan menimbulkan responsi yang sama.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa deskripsi dibedakan menjadi dua, yaitu deskripsi sugestif/pemerian pribadi dan deskripsi teknis/ekspositoris/pemerian faktual. Deskripsi sugestif atau pemerian pribadi berisi penggambaran mengenai suatu hal yang bersifat menciptakan suatu penghayatan terhadap objek melalui imajinasi para pembaca. Deskripsi teknis/ekspositoris/pemerian faktual berisi penggambaran mengenai suatu hal yang bersifat objektif, apa adanya, sesuai kenyataan, dan tanpa terdapat kesan subjektif dari diri penulis.

Penelitian ini merujuk pada jenis menulis deskripsi menurut Keraf yaitu deskripsi sugestif. Dengan demikian deskripsi tidak memberikan komentar mengenai sebuah cerita, tetapi mengisahkan suatu cerita. Seluruh kejadian yang disajikan menyiapkan pembaca kepada suatu perasaan tertentu untuk menghadapi peristiwa yang berada di depan matanya.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2009:7).

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resourse*) kepada penerimanya (*receiver*) (Soeparno, 1988:1-3). Dalam dunia pendidikan yang memberikan informasi tentang pengetahuan umumnya adalah guru, sedangkan siswa bertindak sebagai penerima informasi. Pesan atau informasi yang disampaikan tersebut dapat berupa ide atau gagasan. Pesan tersebut dapat disampaikan oleh media pembelajaran.

Menurut Supadi (1987: 12), media dapat diartikan sesuatu yang merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan seseorang sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada dirinya. Media dapat merangsang kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor yang berkenaan dengan rasa jasmani atau fisik sehingga dapat mewujudkan siswa yang kreatif, baik secara intelektual, rasa, maupun fisik yang dapat diandalkan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang dipakai dalam dunia pendidikan untuk

menyampaikan informasi dari suatu sumber (guru) kepada penerimanya (siswa) untuk meningkatkan daya kreativitas siswa dalam usaha meningkatkan hasil belajar semaksimal mungkin.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai banyak fungsi yang dapat membantu keberhasilan proses belajar mengajar. Peranan media pembelajaran sangatlah penting dalam proses pengajaran. Media pembelajaran juga mempunyai fungsi dalam proses pembelajaran. Salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat saluran komunikasi yang dapat menunjang pembelajaran yang dilaksanakan antara pendidik dan peserta didik.

Fungsi media yang terpenting adalah sebagai saluran untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran secara verbalistik (ceramah) serta merangsang perhatian dan mengaktifkan siswa. Selain itu, membuat siswa cenderung pasif, interaksi guru dan siswa hanya dilakukan satu arah. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka media sangat diperlukan. Arsyad (2009: 24), mengemukakan pendapat bahwa fungsi media pembelajaran, yaitu:

1. pembelajaran dapat lebih menarik siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya dalam menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
3. metode mengajar akan lebih bervariasi, bukan semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru

4. peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru tetapi juga melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

c. Media Pembelajaran Aplikasi *Macromedia Flash*

Media pembelajaran aplikasi *macromedia flash* adalah salah satu bagian dari media pembelajaran berbasis komputer yang menggunakan fasilitas pada *software macromedia flash*. *Macromedia flash* dikenal sebagai salah satu *software* pembuatan animasi yang handal, yaitu dalam hal ukuran file dengan hasil animasinya cukup kompleks.

Sebagai salah satu bagian dari media pembelajaran berbantuan komputer, *macromedia flash* juga memiliki keunggulan dan kelemahan sebagaimana media pembelajaran berbantuan komputer yang lain. Arsyad (2009: 54), menjelaskan bahwa keunggulan media pembelajaran berbantuan komputer adalah sebagai berikut.

1. Dapat mengakomodasikan siswa yang lamban dalam menerima materi pembelajaran.
2. Komputer dapat merangsang siswa untuk mengerjakan latihan atau simulasi.
3. Kendali berada ditangan siswa sehingga tingkat kecepatan belajar siswa dapat disesuaikan dengan tingkat penguasaannya.
4. Dapat berhubungan dengan, dan mengendalikan peralatan lain seperti *compact disk*, proyektor, dan lain-lain.

Kelemahan utama komputer adalah benda mati, maka kemampuan komputer untuk pengembangan ranah afektif siswa diragukan. Kelemahan lainnya

apabila rancangan pembelajaran berbantuan komputer kurang baik akan membuat siswa semakin frustrasi untuk belajar. Dari segi guru, kelemahan utamanya adalah apabila pembelajaran berbantuan komputer dijadikan materi pembelajaran utama dikhawatirkan guru hanya menjadi semacam administrator dari mesin sehingga mengabaikan tanggungjawab untuk tatap muka dengan siswa.

Menurut Arsyad (2009: 55), kelemahan komputer sebagai berikut.

1. Meskipun harga perangkat keras cenderung menurun (murah), pengembangan perangkat lunaknya masih relatif mahal.
2. Untuk menggunakan komputer diperlukan pengetahuan dan keterampilan khusus tentang komputer.
3. Keragaman model komputer (perangkat keras) sering menyebabkan program (*software*) yang tersedia untuk suatu model tidak cocok (*kompatibel*) dengan model lainnya.
4. Program yang tersedia saat ini belum memperhitungkan kreativitas siswa sehingga hal tersebut tentu tidak akan dapat mengembangkan kreativitas siswa.
5. Komputer hanya efektif bila digunakan oleh satu orang atau beberapa orang dalam kelompok kecil.

d. Pembelajaran Menulis Deskriptif Sugestif Menggunakan Media Pembelajaran Aplikasi *Macromedia Flash*

Pembelajaran menulis di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kualitas menulis peserta didik dengan baik dan benar. Kegiatan menulis di sekolah selama ini jarang dilakukan. Penyampaian materi hanya dilakukan dengan lisan yang menjadikan peserta didik menjadi kurang mendalami menulis tanpa adanya

praktik. Pembelajaran menulis deskripsi apabila tidak dipelajari secara dalam memang sulit. Deskripsi tidak bercerita atau memberikan komentar dari sebuah cerita, tapi justru mengisahkan suatu cerita atau kisah. Seluruh kejadian yang disajikan menyiapkan pembaca kepada suatu perasaan tertentu untuk menghadapi peristiwa yang berada di depan matanya. Deskripsi menyediakan suatu kematangan mental. Kesiapan mental itulah yang melibatkan para pembaca bersama perasaannya.

Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran penting digunakan. Hal ini terjadi karena peserta didik merasa bosan terhadap materi yang disampaikan terkesan monoton. Dengan media pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar secara aktif. Media yang digunakan adalah media pembelajaran aplikasi *macromedia flash*. Dengan melihat video secara visual peserta didik akan mempunyai gambaran tema apa yang akan mereka gunakan sebagai rancangan penulisan deskripsi.

Pelaksanaan media pembelajaran aplikasi *macromedia flash* dilakukan dengan cara:

1. guru memberi penjelasan menulis deskripsi dengan aplikasi *macromedia flash*,
2. memutar video dengan menggunakan alat bantu LCD dan laptop,
3. siswa menyimak tentang isi video,
4. siswa menyusun kerangka karangan,
5. siswa menguraikan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi sesuai dengan topik yang ditentukan atau sesuai objek yang dilihat,

6. hasil karangan deskripsi siswa kemudian dikumpulkan, dan
7. guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

4. Penilaian Keterampilan Menulis Deskripsi

Penilaian yang dilakukan pada karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas. Maksudnya adalah penilaian tersebut bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas. Agar guru dapat menilai secara lebih objektif dan dapat memperoleh informasi secara lebih rinci mengenai kemampuan siswa untuk keperluan diagnosik-edukatif, penilaian hendaknya sekaligus disertai dengan penilaian yang bersifat analitis (Zaini Machmoed via Nurgiyantoro, 2001: 305).

Sebelum dan sesudah guru beserta siswa melakukan proses pembelajaran, hendaknya dilakukan penilaian. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang diinginkan sudah tercapai atau belum. Menurut Suyata (2008: 2) istilah penilaian dapat dimaknai sebagai “pemberian nilai”.

Instrumen penilaian hasil karangan yang digunakan yaitu penilaian dengan pendekatan analitis. Penilaian dengan pendekatan analitis merinci karangan ke dalam aspek-aspek atau kategori-kategori tertentu. Harris dan Amran Halim dalam Nurgiyantoro (2001: 306) mengemukakan model pendekatan analitis dengan menganalisis unsur-unsur karangan. Unsur-unsur yang dimaksud adalah *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), *form* (organisasi isi), *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat), *style* (gaya: pilihan struktur dan kosakata), dan

mechanics (ejaan). Berikut ini model penilaian menulis yang menurut Nurgiyantoro.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Menulis Karangan Deskripsi menurut Nurgiyantoro.

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA SISWA :		JUDUL :
	SKOR	KRITERIA
ISI	27 – 30	SANGAT BAIK – SEMPURNA : padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22 – 26	CUKUP – BAIK : informasi cukup, substansif cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap
	17 – 21	SEDANG – CUKUP : informasi terbatas, substansif kurang, pengembangan tesis tidak cukup, permasalahan tidak cukup
	13 – 16	SANGAT KURANG : tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan
ORGANISASI	18 – 20	SANGAT BAIK – SEMPURNA : ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif
	14 – 17	CUKUP – BAIK : kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap
	10 – 13	SEDANG – CUKUP : tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis
	7 – 9	SANGAT KURANG : tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai
KOSAKATA	18 – 20	SANGAT BAIK – SEMPURNA : pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata
	14 – 17	CUKUP – BAIK : pemanfaatan potensi kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	10 – 13	SEDANG – CUKUP : pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	7 – 9	SANGAT KURANG : pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai
PENGUNAAN BAHASA	22 – 25	SANGAT BAIK – SEMPURNA : konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya saja sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18 – 21	CUKUP – BAIK : konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11 – 17	SEDANG – CUKUP : terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur
	5 – 10	SANGAT KURANG : tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai
MEKANIK	5	SANGAT BAIK – SEMPURNA : menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	CUKUP – BAIK : kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	SEDANG – CUKUP : sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur
	2	SANGAT KURANG : tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai
JUMLAH :		KOMENTAR :

Berikut ini model penilaian menulis yang telah dimodifikasi oleh Hasanah (2007)

Tabel 2. Pedoman Penilaian Menulis Karangan Deskripsi yang telah dimodifikasi

No	Aspek	Indikator	Skor Mak.
1	Isi Gagasan (Skor 4-35)	Latar belakang pemilihan judul	5
		Ketepatan tulisan dengan judul	10
		Kesamaan tulisan dengan objek	10
		Penciptaan kesan pembaca	10
2	Organisasi Isi (skor 4-30)	Kerangka karangan	10
		Uraian fakta dalam kalimat	5
		Pengembangan kalimat menjadi paragraf	10
		Penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi	5
3	Penggunaan Bahasa (skor 2-25)	Kalimat efektif	15
		Kosa kata	10
4	Mekanik (skor 2-10)	Penulisan kata	5
		Penggunaan tada baca	5
Jumlah		100	

Hasanah (2007)

Tabel 3. Pedoman Penilaian Aspek Isi Gagasan yang telah dimodifikasi

No	Kriteria	Indikator	Skor
1	Latar belakang pemilihan judul	Pemilihan judul sangat logis, dari tulisan deskripsi yang dihasilkan sesuai dengan tema dan objek	5
		Pemilihan judul logis, dari tulisan deskripsi yang dihasilkan cukup sesuai dengan tema dan objek	4
		Pemilihan judul kurang logis, dari tulisan deskripsi yang dihasilkan kurang sesuai dengan tema dan objek	3
		Pemilihan judul tidak logis, dari tulisan deskripsi yang dihasilkan tidak sesuai dengan tema dan objek	2
		Judul tidak ada, dari tulisan deskripsi yang dihasilkan tidak ada yang sesuai dengan tema dan objek	1
2	Ketepatan tulisan dengan judul	Tulisan yang dihasilkan sangat baik dan sesuai, sangat tepat dengan judul	10
		Tulisan yang dihasilkan kurang baik dan kurang sesuai, kurang tepat dengan judul	9
		Tulisan yang dihasilkan kurang baik dan kurang sesuai, kurang sesuai dengan judul	8
		Tulisan yang dihasilkan tidak baik, tidak tepat dengan judul	7
		Tulisan yang dihasilkan tidak baik dan sangat kring, tidak tepat dan sangat kurang tepat dengan judul	6
3	Kesamaan tulisan dengan objek	Tulisan yang dihasilkan sangat baik, sangat sama dengan objek	10
		Tulisan yang dihasilkan baik, sama dengan objek	9
		Tulisan yang dihasilkan cukup, cukup sama dengan objek	8
		Tulisan yang dihasilkan kurang, kurang sama dengan objek	7
		Tulisan yang dihasilkan kurang kesamaannya dengan objek	6
4	Penciptaan kesan pembaca	Tulisan yang dihasilkan mampu menimbulkan kesan terhadap pembaca seolah-olah dapat merasakan dan berada di dalamnya	10
		Tulisan yang dihasilkan mampu menimbulkan kesan terhadap pembaca tetapi pembaca tidak dapat merasakan objek yang dibicarakan	9
		Tulisan yang dihasilkan cukup menimbulkan kesan terhadap pembaca	8
		Tulisan yang dihasilkan kurang menimbulkan kesan terhadap pembaca	7
		Tulisan yang dihasilkan sangat kurang sehingga tidak dapat menimbulkan kesan terhadap pembaca	6

Hasanah (2007)

Tabel 4. Pedoman Penilaian Aspek Organisasi Isi yang telah dimodifikasi

No	Kriteria	Indikator	Skor
1	Kerangka karangan	Mempunyai 5 atau lebih ide pokok dan pengembangannya	10
		Mempunyai 4 atau lebih ide pokok dan pengembangannya	9
		Mempunyai 3 atau lebih ide pokok dan pengembangannya	8
		Mempunyai 2 atau lebih ide pokok dan pengembangannya	7
		Mempunyai 1 atau lebih ide pokok dan pengembangannya	6
2	Uraian fakta dalam kalimat	Keseluruhan uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan	5
		Sekitar 75% uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan	4
		Sekitar 50% uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan	3
		Sekitar 25% uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan	2
		Keseluruhan kalimat dalam tulisan berupa pendapat	1
3	Pengembangan kalimat menjadi paragraf	Setiap paragraf mempunyai 3 kalimat penjelas atau lebih yang sesuai dengan kalimat utamanya	10
		Setiap paragraf mempunyai 2 kalimat penjelas atau lebih yang sesuai dengan kalimat utamanya	9
		Setiap paragraf mempunyai 1 kalimat penjelas atau lebih yang sesuai dengan kalimat utamanya	8
		Setiap paragraf hanya terdiri dari 1 kalimat penjelas dan ada yang tidak sesuai dengan kalimat utamanya	7
		Setiap paragraf hanya terdiri dari kalimat utama dan tidak memiliki kalimat penjelas	6
4	Penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi	Penyusunan paragraf kohesif dan koherensif baik antar kalimat dalam satu paragraf maupun antar paragraf dalam satu tulisan utuh	5
		Penyusunan paragraf kohesif dan koherensif baik antarkalimat dalam satu paragraf, maupun antar paragraf dalam satu tulisan utuh, tetapi ada beberapa kalimat penjelas yang tidak sesuai dengan ide pokok	4
		Penyusunan paragraf kohesif dan koherensif baik antarkalimat dalam satu paragraf, tetapi tidak kohesif dan koherensif antar paragraf dalam satu tulisan utuh	3
		50% penyusunan paragraf tidak kohesif dan koherensif antarkalimat dalam satu paragraf, maupun antar paragraf dalam satu kalimat utuh	2
		70% penyusunan paragraf tidak kohesif dan koherensif antarkalimat dalam satu paragraf, maupun antar paragraf dalam satu kalimat utuh	1

Hasanah (2007)

Tabel 5. Pedoman Penilaian Aspek Penggunaan Bahasa yang telah dimodifikasi

No	Kriteria	Indikator	Skor
1	Kalimat efektif	Penggunaan kalimat sangat efektif dan sangat komunikatif	15
		Penggunaan kalimat efektif dan komunikatif	14
		Penggunaan kalimat cukup efektif dan cukup komunikatif	13
		Penggunaan kalimat kurang efektif dan kurang komunikatif	12
		Penggunaan kalimat tidak efektif dan tidak komunikatif	11
2	Kosa kata	Pilihan kosakata dan ungkapan sangat tepat	10
		Pilihan kosakata dan ungkapan tepat	9
		Pilihan kosakata dan ungkapan cukup tepat	8
		Pilihan kosakata dan ungkapan kurang tepat	7
		Pilihan kosakata dan ungkapan tidak tepat	6

Hasanah (2007)

Tabel 6. Pedoman Penilaian Aspek Mekanik yang telah dimodifikasi

No	Kriteria	Indikator	Skor
1	Penulisan kata	Menguasai aturan penulisan kata dan pembentukan kata, tidak terjadi kesalahan penulisan katak	5
		Menguasai aturan penulisan kata dan pembentukan kata, hanya terjadi sedikit kesalahan penulisan kata	4
		Cukup menguasai aturan penulisan kata dan pembentukan kata, terjadi beberapa kesalahan penulisan kata	3
		Kurang menguasai aturan penulisan kata dan pembentukan kata, terjadi banyak kesalahan penulisan kata	2
		Tidak menguasai aturan penulisan kata dan pembentukan kata, terjadi banyak kesalahan penulisan kata	1
2	Penggunaan tanda baca	Menguasai aturan penulisan tanda baca, tidak terjadi kesalahan penggunaan tanda baca	5
		Menguasai aturan penulisan tanda baca, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan tanda baca	4
		Cukup menguasai aturan penulisan tanda baca, terjadi beberapa kesalahan penulisan tanda baca	3
		Kurang menguasai aturan penulisan tanda baca, terjadi banyak kesalahan penulisan tanda baca	2
		Tidak menguasai aturan penulisan tanda baca, terjadi banyak sekali kesalahan penulisan tanda baca	1

Hasanah (2007)

B. Penelitian yang Relevan

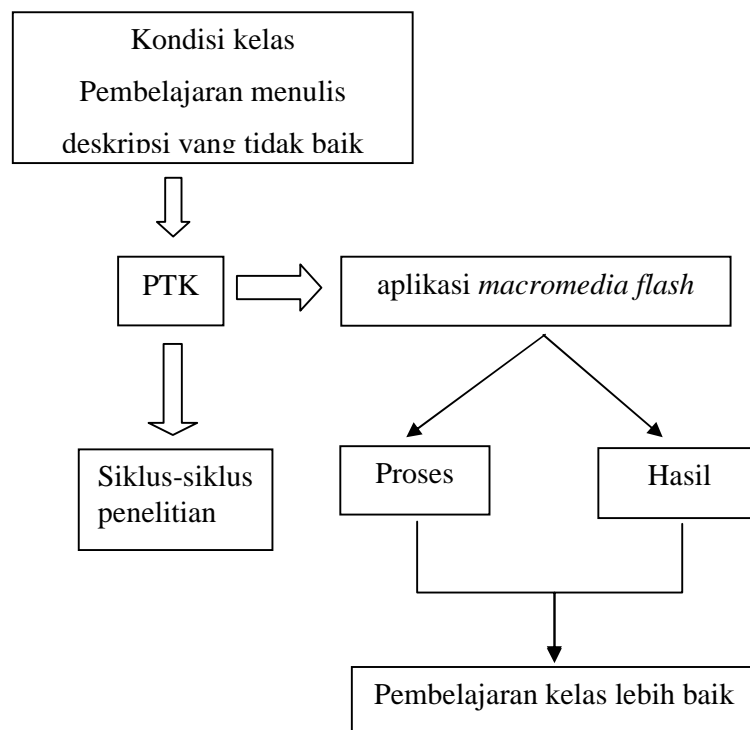
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriana Sari pada 2008 berjudul "*Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Macromedia Flash 'keterampilan berpidato' Karya Karjiyadi terhadap Kemampuan Dasar-Dasar Berpidato Siswa Kelas IX SMP N 4 Magelang*". Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa media aplikasi *macromedia flash* efektif dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil keterampilan menulis deskripsi siswa.

Selain penelitian di atas, penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian Nelvia Susmita pada 2012 dalam skripsinya yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas X SMK P1 Ambarukmo 1*". Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media audio visual mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.

C. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kebahasaan yang penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Menulis deskripsi menjadi keterampilan yang paling sulit dibanding keterampilan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang mendukung agar tercapai pembelajaran menulis yang efektif dan efisien supaya tercapai tujuan pembelajaran. Salah satu alternatif untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar dapat digunakan media pembelajaran aplikasi *macromedia flash*. Media pembelajaran aplikasi *macromedia flash* digunakan

sebagai pengganti suatu benda dan alam sekitar dalam proses pengamatan untuk dideskripsikan supaya memudahkan siswa dalam menulis deskripsi. Media pembelajaran aplikasi *macromedia flash* juga dapat membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama ini, seperti kurangnya pengetahuan siswa dalam penemuan ide, kurangnya siswa mengerti prinsip-prinsip dalam penulisan deskripsi dan kurang ada kemauan siswa dalam menulis. Untuk itu, dengan adanya media pembelajaran aplikasi *macromedia flash* diharapkan dapat memaksimalkan pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas XS3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman.



Gambar 1. Skema Pembelajaran Menulis Deskripsi

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, hipotesis penerapan media pembelajaran aplikasi *macromedia flash* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.

BAB III

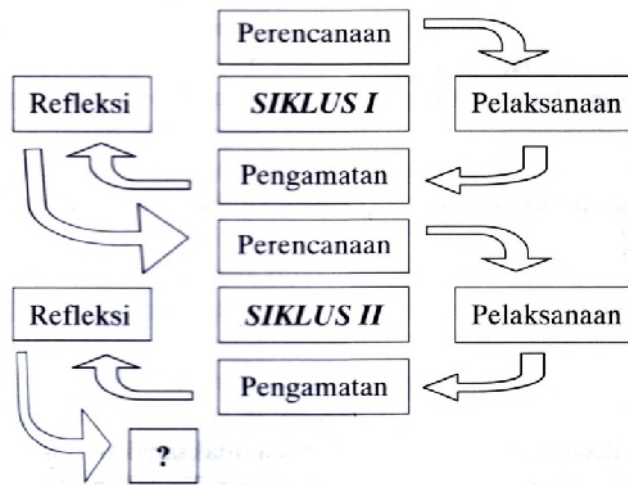
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang “Peningkatan ketrampilan menulis deskripsi sugestif dengan media pembelajaran aplikasi *macromedia flash*” ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki ciri khusus yang membedakan dengan jenis penelitian lain. Berkaitan dengan ciri-ciri khusus tersebut, Arikunto (2007: 62), menjelaskan ada beberapa karakteristik PTK tersebut, antara lain : 1) adanya tindakan yang nyata yang dilakukan dalam situasi yang alami dan ditujukan untuk menyelesaikan masalah, 2) menambah wawasan keilmiah dan keilmuan, 3) sumber permasalahan berasal dari masalah yang dialami guru dalam pembelajaran, 4) permasalahan yang diangkat bersifat sederhana, nyata, jelas, dan penting, 5) adanya kolaborasi antara peneliti dengan guru, 6) ada tujuan penting dalam pelaksanaan PTK, yaitu meningkatkan profesionalisme guru, ada keputusan kelompok, bertujuan untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan.

Ada berbagai macam model dalam penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang digambarkan oleh Arikunto (2007: 16) sebagai berikut.



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2007: 16)

Beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan kelas dalam bagan yang berbeda antara ahli satu dengan yang lain, namun pada intinya sama. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang biasa dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

B. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman yang beralamat Madubaru, Madurejo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XS3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman. Kelas X terdiri dari tujuh kelas dengan masing-masing kelas berjumlah 27-30 siswa. Dari tujuh kelas tersebut, dipilih satu kelas berdasarkan rendahnya keterampilan menulis deskripsi siswa.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada bulan November 2013. Adapun pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas

XS3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman. Jadwal pelaksanaan tindakan pada saat penelitian dibuat berdasarkan kesepakatan guru kolaborator. Berikut jadwal pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan pada bulan November 2013.

Tabel 7. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No	Hari, tanggal	Kegiatan
1	Selasa, 12 November 2013	Pengisian angket pratindakan dan wawancara guru dan siswa
2	Jumat, 15 November 2013	Pertemuan 1 (siklus I)
3	Selasa, 19 November 2013	Pertemuan 2 (siklus I)
4	Jumat, 22 November 2013	Pertemuan 1 (siklus II)
5	Selasa, 26 November 2013	Pertemuan 2 (siklus II)
6	Jumat, 29 November 2013	Pengisian angket pascatindakan dan wawancara guru dan siswa

C. Prosedur Penelitian

Uraian tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebelum tindakan diberikan kepada siswa. Pada tahap perencanaan ini, peneliti bersama dengan guru kolaborator akan menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan kemampuan subjek yang diinginkan.

- a. Peneliti bersama kolaborator (guru bahasa Indonesia) menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran menulis deskripsi.
- b. Merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan dan memilih media yang tepat.
- c. Mengadakan tes untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menulis deskripsi.

- d. Menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan dan penyediaan sarana atau media yang diperlukan dalam proses pembelajaran menulis deskripsi.
- e. Menyiapkan instrumen yang berupa angket, lembar pengamatan, lembar catatan lapangan, dan lembar penilaian.

2. Tindakan

Pada tahap ini, peneliti menerapkan perencanaan yang telah dibuat bersama dengan guru. Guru melakukan proses pembelajaran menulis deskripsi sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan menerapkan media pembelajaran aplikasi *macromedia flash*. Proses pembelajaran menulis deskripsi dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah menulis deskripsi dengan media pembelajaran aplikasi *macromedia flash*. Sebelum dilakukan tindakan terlebih dahulu dilakukan pratindakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis deskripsi. Soal pratindakan adalah siswa diminta membuat karangan deskripsi dengan tema bebas.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung. Observer (peneliti sendiri) menggunakan instrumen observasi, antara lain lembar observasi yang dilengkapi dengan catatan lapangan. Observasi yang dilakukan meliputi implementasi dalam kegiatan monitoring atau pemantauan, yaitu meliputi hal-hal berikut.

1. Observasi kegiatan proses belajar mengajar di kelas secara langsung

Observasi yang dilakukan adalah mengamati perilaku belajar siswa serta respon siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan

penggunaan media pembelajaran aplikasi *macromedia flash* sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa.

2. Observasi hasil proses belajar mengajar di kelas

Observasi hasil belajar mengajar di kelas yang mendapatkan pengamatan adalah bagaimana hasil dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dalam hal ini adalah hasil karangan deskripsi siswa dengan pemanfaatan media aplikasi *macromedia flash*.

4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengkaji ulang, mempertimbangkan hasil dari berbagai kriteria atau indikator keberhasilan. Refleksi dilakukan dengan guru bahasa Indonesia untuk menentukan dan menetapkan tindakan selanjutnya pada siklus kedua.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan pelaksanaan pembelajaran dan partisipasi siswa di kelas dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan dengan instrumen lembar observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi dan dokumentasi foto. Observasi juga dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru kelas dan siswa tentang penerapan media pembelajaran aplikasi *macromedia flash* dalam pembelajaran menulis deskripsi dan pengaruhnya terhadap keterampilan menulis deskripsi. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti di luar mata pelajaran secara informal dan terencana, tetapi tidak terstruktur agar alami dan tidak dibuat-buat. Dalam pelaksanaan wawancara dengan siswa, peneliti hanya mewawancarai sebagian siswa yang dianggap dapat mewakili sampel penelitian.

3. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari siswa. Angket digunakan untuk mengetahui ranah afektif siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi. Ranah afektif yang dimaksud meliputi penerimaan, sikap, tanggapan, perhatian, keyakinan siswa, partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi. Angket dibagikan sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

4. Tes

Tes menulis deskripsi dilaksanakan sebelum implementasi tindakan dan sesudah implementasi tindakan dengan menerapkan media pembelajaran aplikasi *macromedia flash* untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis deskripsi. Data hasil tes yang berupa angka akan dianalisis secara kuantitatif.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan

lapangan dibuat agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data bisa terungkap.

6. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan atau untuk menangkap kejadian selama proses belajar mengajar berlangsung dari pelaksanaan penelitian tindakan awal pembelajaran sampai dengan berakhirnya pembelajaran.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain, tes, pedoman pengamatan kelas, catatan lapangan, lembar angket, wawancara, lembar penilaian keterampilan menulis, dan dokumentasi. Dipilihnya berbagai instrumen tersebut karena penelitian ini terfokus pada kegiatan pengamatan saat berlangsungnya tindakan yaitu peningkatan keterampilan menulis deskripsi sugestif dengan media pembelajaran aplikasi *macromedia flash* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Prambanan Sleman.

F. Teknik Analisis data

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilihat dari analisis data proses dan analisis data produk. Analisis data secara proses diambil pada waktu pembelajaran menulis deskripsi dengan media pembelajaran aplikasi *macromedia flash* dilaksanakan. Analisis data secara produk diambil dari hasil

penilaian keterampilan menulis deskripsi masing-masing siswa pada waktu melakukan praktik menulis deskripsi di kelas. Selain itu, analisis data secara produk juga diambil dari hasil penilaian menulis deskripsi siswa dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi *macromedia flash*.

G. Validitas

Konsep validitas dalam aplikasinya untuk penelitian tindakan kelas mengacu pada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dari hasil penelitian. Borg dan Gall (dalam Wiriaatmadja, 2005: 164), menyatakan ada lima tahap kriteria validitas, yaitu validitas hasil, validitas proses, validitas demokratis, validitas katalitik, dan validitas dialog. Dalam penelitian yang akan dilakukan nantinya hanya menggunakan empat validitas.

a. Validitas Hasil

Kriteria ini berhubungan dengan pernyataan bahwa tindakan membawa hasil yang sukses dalam konteks penelitian. Hasil yang paling efektif tidak hanya melibatkan dalam hal pemecahan masalah, namun juga meletakkan kembali masalah dalam rangka sedemikian rupa sehingga menuju pada pertanyaan baru. Validitas hasil juga sangat bergantung pada validitas proses (Borg dan Gall dalam Wiriaatmadja, 2005: 164).

Penelitian tindakan ini memenuhi validitas hasil setelah peneliti dan guru melakukan refleksi pratindakan. Peneliti dan guru memecahkan permasalahan yang ada dengan cara melakukan tindakan pada tahap siklus I menggunakan media aplikasi *macromedia flash*. Hasil refleksi pada siklus I dianggap belum

efektif sehingga dilanjutkan tindakan pada tahap siklus II menggunakan aplikasi *macromedia flash* dengan harapan tindakan yang berkesinambungan dapat memperoleh hasil yang efektif.

b. Validitas Proses

Kriteria ini memunculkan keandalan dan kemampuan tentang tindakan penelitian. Kunci pertanyaannya adalah seberapa mampu proses itu mengendalikan penelitian. Validitas ini tercapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif bekerjasama mengikuti semua tahap-tahap dalam proses penelitian (Borg dan Gall dalam Wiriaatmadja, 2005: 164).

Validitas proses pada penelitian ini dicapai dengan cara peneliti dan guru secara intensif berkolaborasi dalam rencana kegiatan yang terkait dengan poses penelitian. Pada penelitian ini tindakan dilakukan oleh guru sebagai praktisi tindakan di kelas dan mengikuti proses pembelajaran.

c. Validitas Demokratik

Validitas ini dapat tercapai dengan memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak, yaitu guru, dosen pembimbing, teman sejawat, dan siswa (Borg dan Gall dalam Wiriaatmadja, 2005: 164).

Validitas demokratis dilakukan dalam rangka identifikasi masalah, penentuan fokus masalah, perencanaan tindakan yang relevan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Semua subjek yang berkaitan meliputi guru dan siswa. Peneliti tindakan ini memenuhi validitas demokratis karena peneliti benar-benar berkolaborasi dengan guru dan siswa serta

menerima segala masukan dari berbagai pihak untuk mengupayakan peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XS3.

d. Validitas Dialog

Validitas ini tercapai dengan cara peneliti selalu mengembangkan dialog dengan kolaborator, dosen pembimbing, teman sejawat, dan siswa. Proses dialog diupayakan terus menerus agar tercapai peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa (Borg dan Gall dalam Wiriaatmadja, 2005: 164).

Berdasarkan data awal penelitian dan masukan yang ada selanjutnya peneliti mengklarifikasikan, mendiskusikan, menganalisis data tersebut dengan guru bahasa Indonesia kelas XS3 untuk memperoleh kesepakatan. Penentuan bentuk tindakan pada penelitian ini dilakukan bersama antara peneliti dan guru bahasa Indonesia kelas XS3.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dapat ditentukan berdasarkan proses dan produk. Keberhasilan yang diukur berdasarkan proses, yaitu apabila dalam penelitian ini terjadi peningkatan keterampilan menulis deskripsi dibandingkan dengan sebelum diadakannya tindakan. Hal ini dapat dilihat dari perubahan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis deskripsi dengan media pembelajaran aplikasi *macromedia flash*, meliputi proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan, siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran menulis deskripsi, dan siswa paham tentang pembelajaran menulis deskripsi dengan media pembelajaran aplikasi *macromedia flash*.

Indikator keberhasilan produk, dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis deskripsi dengan media pembelajaran aplikasi *macromedia flash*. Kriteria keberhasilan produk dalam menulis deskripsi menggunakan tolak ukur Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di sekolah, yaitu pencapaian nilai 70. Keberhasilan diperoleh apabila 80% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai KKM.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi *setting* penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Pada bagian hasil penelitian, berisi informasi keterampilan awal siswa dalam menulis deskripsi dan peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas X S3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman dengan media pembelajaran aplikasi *macromedia flash*. Pembahasan adalah uraian hasil analisis informasi keterampilan awal siswa dalam menulis deskripsi dan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi dengan media pembelajaran aplikasi *macromedia flash*.

1. Informasi Awal Keterampilan Menulis Deskripsi

Informasi awal pengetahuan dan keterampilan siswa menulis deskripsi diperoleh dari tiga informasi. Pertama, observasi yang dilakukan sebelum penelitian, berupa wawancara dengan guru dan siswa. Pada observasi ini, ditemukan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa masih rendah. Kedua, angket yang diberikan kepada siswa sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas. Ketiga, informasi diperoleh dari hasil menulis deskripsi siswa pada pratindakan. Berikut akan disajikan hasil wawancara dengan guru sebagai kolaborator dan siswa sebagai subjek penelitian.

a. Hasil Wawancara Guru dan Siswa

Peneliti mewawancarai guru kolaborator pada 30 September 2013 saat observasi awal untuk mengetahui informasi awal pengetahuan dan keterampilan siswa menulis deskripsi. Berikut cuplikannya.

Peneliti : **Bagaimana cara Ibu dalam mengajarkan pembelajaran menulis pada siswa?**

Guru : Biasanya saya memberikan teori kemudian latihan menulis, Mbak.

Peneliti : **Apakah yang selama ini Ibu hadapi jika mengajarkan keterampilan menulis?**

Guru : Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis dan masih kurang memiliki motivasi yang kuat untuk berlatih menulis. Hal ini mungkin dipengaruhi juga oleh latar belakang siswanya karena input siswa yang masuk di sekolah ini hampir sebagian besar merupakan siswa-siswa yang tidak diterima di SMA favorit.

Peneliti : **Apakah siswa sering mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran menulis deskripsi?**

Guru : Iya, Mbak. Mereka masih sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide-ide saat proses awal penuangan ide.

Peneliti : **Teknik atau metode apa yang pernah Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis deskripsi?**

Guru : Belum pernah, masih konvensional, Mbak.

(W.A. 2013)

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa masih rendah karena beberapa kendala, di antaranya : 1) siswa masih kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis, 2) kurang memiliki motivasi yang kuat untuk berlatih menulis, 3) sering mengalami kesulitan dalam penemuan ide pada saat proses awal penuangan ide, dan 4) penggunaan metode serta media pembelajaran yang digunakan guru belum optimal.

Selain wawancara guru, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa untuk memperoleh informasi awal tentang pengetahuan dan keterampilan siswa menulis deskripsi. Berikut cuplikannya.

Peneliti : **Apakah Adik menyukai kegiatan menulis? Kenapa Dik ?**

Siswa 1 : Tidak suka, Mbak. Saya lebih menyukai membaca daripada menulis karena kalau menulis untuk menuangkan idenya susah.

Siswa 2 : Tidak suka, Mbak. Saya lebih suka menyimak daripada menulis karena kalau menulis susah.

Peneliti : **Selama di sekolah, pembelajaran menulis yang disampaikan guru seperti apa Dik?**

Siswa 1 : Dijelaskan materi lalu diberi tugas, Mbak.

Siswa 2 : Guru memberi teori lalu siswa diminta untuk latihan menulis, Mbak.

Peneliti : **Adakah kesulitan selama kegiatan menulis?**

Siswa 1 : Ada Mbak, susah untuk menuangkan ide.

Siswa 2 : Ada Mbak, susah untuk memulai.

Peneliti : **Kesulitan apa yang dihadapi ketika menulis deskripsi?**

Siswa 1 : Susah untuk menemukan dan menuangkan ide-ide, Mbak.

Siswa 2 : Tidak ada ide, Mbak. Jadi bingung apa yang mau ditulis.

(W.A. 2013)

Dari hasil wawancara di atas, informasi awal mengenai keterampilan siswa dalam kegiatan menulis dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa masih cukup rendah. Sebagian besar siswa tidak menyukai kegiatan menulis dikarenakan kesulitan dalam menemukan ide pikiran, pemilihan, dan penulisan kata-kata. Selain itu, kurang adanya motivasi dan minat menulis sehingga mereka kesulitan dalam kegiatan menulis.

b. Hasil Angket

Informasi awal dan pengalaman siswa dalam menulis deskripsi dapat dilihat dari angket yang diberikan kepada siswa sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Pada tanggal 12 November 2013, siswa mengisi angket informasi awal keterampilan menulis deskripsi yang dibuat oleh peneliti. Angket terdiri dari 15 butir pertanyaan yang memuat beberapa aspek penting sebagai penunjang informasi keadaan siswa sebelum dikenai tindakan. Rangkuman informasi awal keterampilan menulis deskripsi dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Angket Pratindakan

No	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban Siswa				Jumlah
		Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)	
1	Apakah bagi Anda, pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang menyenangkan?	24	80%	6	20%	30
2	Apakah bagi Anda, menulis itu sangat menyenangkan?	9	30%	21	70%	30
3	Apakah menulis membuat Anda percaya diri dalam menuangkan ide-ide pikiran?	14	46,67%	16	53,33%	30
4	Apakah Anda lebih menyukai pelajaran membaca daripada menulis?	19	63,33%	11	36,67%	30
5	Apakah Anda lebih menyukai pelajaran berbicara daripada menulis?	20	66,67%	10	33,33%	30
6	Apakah Anda lebih menyukai pelajaran menyimak daripada menulis?	18	60%	12	40%	30
7	Apakah Anda mengetahui pengertian deskripsi?	17	56,67%	13	43,33%	30
8	Apakah Anda pernah menulis deskripsi?	22	73,33%	8	26,67%	30
9	Apakah Anda termotivasi dan berminat dalam kegiatan menulis deskripsi?	8	26,67%	22	73,33%	30
10	Apakah Anda senang jika mendapat tugas menulis deskripsi?	7	23,33%	23	76,67%	30
11	Apakah Anda sudah terbiasa berlatih menulis deskripsi?	6	20%	24	80%	30
12	Apakah Anda sering mengalami kesulitan menulis deskripsi dalam hal menuangkan ide atau menentukan ide-ide pokok?	25	83,33%	5	16,67%	30
13	Apakah Anda sudah terbiasa dengan menulis deskripsi menggunakan berbagai media pembelajaran?	3	10%	27	90%	30
14	Apakah dalam pembelajaran menulis deskripsi guru menggunakan media atau metode pembelajaran yang menarik?	21	70%	9	30%	30
15	Apakah Anda merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan sudah membuat Anda terampil dalam menulis deskripsi?	7	23,33%	23	76,67%	30

Berdasarkan Tabel 8, hasil angket informasi awal keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XS3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman, diperoleh keterangan sebagai berikut. Tingkat kesukaan siswa kelas XS3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia cukup tinggi, yaitu mencapai 80% atau sebanyak 24 siswa dari jumlah keseluruhan 30 siswa. Namun, hanya 9 siswa yang menyatakan setuju bahwa kegiatan menulis sangat menyenangkan atau hanya 30% dan selebihnya 21 siswa atau 70% menyatakan tidak setuju. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa senang terhadap pelajaran bahasa Indonesia, tetapi hampir sebagian besar siswa tidak senang terhadap kegiatan menulis.

Ada beberapa alasan mengapa siswa kurang begitu tertarik terhadap kegiatan menulis. Dari data Tabel 8 informasi awal diketahui bahwa sebanyak 46,67% atau 14 siswa merasa tidak percaya diri untuk melakukan kegiatan menulis. Selain itu, di antara empat keterampilan berbahasa yang menjadi materi pokok dalam pelajaran bahasa Indonesia, siswa lebih menyukai pelajaran membaca, berbicara, dan menyimak. Hal ini dapat dilihat dalam Tabel 8, bahwa 19 siswa atau 63,33% lebih menyukai pelajaran membaca daripada menulis, 20 siswa atau 66,67% lebih menyukai pelajaran berbicara daripada menulis, dan 18 siswa atau 60% lebih menyukai pelajaran menyimak daripada menulis.

Ketidaktertarikan siswa terhadap kegiatan menulis berpengaruh pula terhadap ketertarikan siswa dalam kegiatan menulis deskripsi. Dari Tabel 7, dapat diketahui bahwa sebanyak 22 siswa atau 73,33% tidak termotivasi dan berminat dalam kegiatan menulis deskripsi dan hanya 8 siswa atau 26,67% yang

termotivasi dan berminat dalam kegiatan menulis deskripsi. Hal tersebut diperkuat lagi dengan jawaban yang diberikan siswa pada angket butir 10. Hanya 7 siswa atau 23,33% yang menyatakan senang ketika mendapat tugas menulis deskripsi dari guru. Selebihnya, yaitu sebanyak 76,67% atau 23 siswa menyatakan tidak senang. Padahal sebanyak 17 siswa atau 56,67% menyatakan mengetahui pengertian deskripsi dan sebanyak 22 siswa atau 73,33% pernah menulis deskripsi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mengetahui tulisan deskripsi dan sudah pernah menulis deskripsi. Namun, hampir sebagian besar siswa tidak termotivasi dan berminat dalam kegiatan menulis deskripsi. Selain itu, sebagian besar siswa juga tidak senang ketika mendapat tugas menulis deskripsi dari guru.

Siswa dalam kegiatan menulis deskripsi tidak tertarik disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu di antaranya siswa sering mengalami kesulitan menemukan ide-ide dan dalam menuangkan ide. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 7 yang menunjukkan sebanyak 25 siswa atau 83,33% menyatakan merasa kesulitan dalam menemukan dan menuangkan ide ketika menulis deskripsi, sedangkan hanya 5 siswa atau 16,67% yang menyatakan tidak mengalami kesulitan.

Kesulitan siswa dalam menemukan dan menuangkan ide ketika menulis deskripsi salah satunya dipengaruhi oleh ketidakbiasaan siswa dalam latihan menulis deskripsi. Padahal, keterampilan menulis tidak hanya membutuhkan teori saja, tetapi diperlukan pula latihan dan praktik yang lebih terarah dan teratur agar menghasilkan tulisan yang baik. Kurangnya latihan menulis berakibat keberhasilan menulis siswa tidak akan tercapai dengan baik. Hal ini dapat dilihat

dari hasil Tabel 8, bahwa sebanyak 24 siswa atau 80% menyatakan tidak terbiasa berlatih menulis deskripsi, sedangkan hanya 6 siswa atau 20% yang menyatakan sudah terbiasa latihan menulis deskripsi. Ketidakbiasaan siswa dalam latihan menulis deskripsi, selain menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam menemukan dan menuangkan ide, juga menyebabkan siswa tidak menyukai keterampilan ini.

Ketidakberhasilan siswa dalam kegiatan menulis deskripsi juga disebabkan oleh kurangnya penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan menulis deskripsi, sehingga keberhasilan siswa dalam kegiatan menulis tidak akan tercapai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 8, hanya 3 siswa atau 10% yang menyatakan sudah terbiasa menulis deskripsi dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, sedangkan sebanyak 27 siswa atau 90% menyatakan bahwa siswa tidak terbiasa menulis deskripsi dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran.

Peran guru bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis sangat diperlukan. Guru bahasa Indonesia harus menyadari pentingnya latihan menulis dan sistem pembelajaran yang tepat dalam menerapkan keterampilan menulis. Dari data Tabel 8, sebanyak 21 siswa atau 70% menyatakan guru sudah menggunakan media atau metode pembelajaran yang menarik. Namun, siswa masih merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan belum membuat siswa terampil dalam menulis deskripsi. Hal ini dapat ditunjukkan dalam Tabel 8, sebanyak 23 siswa atau 76,67% menyatakan tidak setuju bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan sudah

membuat siswa terampil dalam menulis deskripsi dan hanya 7 siswa atau 23,33% yang menyatakan setuju.

Keberhasilan siswa dalam kegiatan menulis deskripsi dan tingkat kesenangan siswa terhadap kegiatan menulis deskripsi sebenarnya tidak terlepas dari peran guru. Dalam hal ini guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang menarik, khususnya dalam hal menulis deskripsi agar dapat menumbuhkan kesenangan dalam diri siswa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat, efektif, dan aktif menjadi salah satu hal yang harus menjadi perhatian guru. Apabila kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan penuh kesenangan, maka kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil angket informasi awal, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Siswa senang terhadap pelajaran bahasa Indonesia, tetapi hampir sebagian besar siswa tidak senang terhadap kegiatan menulis.
2. Sebagian besar siswa merasa tidak percaya diri untuk melakukan kegiatan menulis.
3. Siswa lebih menyukai pelajaran membaca, berbicara, dan menyimak daripada pelajaran menulis.
4. Sebagian besar siswa tidak termotivasi dan berminat dalam kegiatan menulis deskripsi.
5. Sebagian besar siswa tidak senang ketika mendapat tugas menulis deskripsi dari guru.

6. Sebagian besar siswa sudah mengetahui pengertian deskripsi dan sudah pernah menulis deskripsi.
7. Sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam menemukan dan menuangkan ide-ide ketika menulis deskripsi.
8. Siswa tidak terbiasa latihan menulis deskripsi.
9. Siswa tidak terbiasa menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam menulis deskripsi.
10. Sebagian besar siswa merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan belum membuat siswa terampil dalam menulis deskripsi.

c. Tes Awal Menulis Deskripsi

Informasi awal didapat melalui angket, selain itu juga diperoleh melalui kegiatan pratindakan atau tes sebelum melakukan tindakan. Pratindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui keterampilan awal menulis deskripsi siswa kelas XS3 SMA Negeri I Prambanan Sleman.



Gambar 3. Kegiatan Pratindakan

Tahap pratindakan ini terdiri dari satu kali pertemuan dengan total dua jam pelajaran. Pelaksanaan pratindakan dilakukan pada hari Selasa, 12 November 2013 pukul 07.00 sampai dengan 08.30 WIB. Selama tahap pratindakan, peneliti dan guru melakukan observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Siswa tampak belum siap memulai pembelajaran ketika guru dan peneliti masuk kelas tahap pratindakan pada hari Selasa, 12 November 2013. Sebagian besar siswa masih berdiri atau bergerombol di meja temannya sambil mengobrol. Ada beberapa siswa yang belum datang dan masih ada beberapa siswa yang duduk-duduk di luar kelas. Kemudian beberapa siswa langsung duduk di tempat duduk masing-masing saat melihat kedatangan guru dan peneliti, sementara beberapa lainnya masih meneruskan aktivitas mengobrol dengan temannya. Guru harus menegur siswa agar kembali ke tempat duduk masing-masing.

Pertemuan tahap pratindakan diisi dengan pemberian materi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan deskripsi. Selanjutnya, siswa diberi tugas untuk membuat tulisan deskripsi dengan tema bebas. Pada tahap ini, perhatian terhadap pembelajaran dan semangat belajar siswa masih kurang. Hal tersebut ditandai dengan perilaku siswa yang berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan materi dan beberapa siswa meletakkan kepalanya di atas meja.

Guru kemudian memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami berdasarkan materi dan contoh-contoh deskripsi yang telah disampaikan. Tidak ada siswa yang berani bertanya. Siswa justru hanya diam dan tidak memberikan respon. Karena tidak ada siswa yang bertanya, guru menganggap siswa sudah paham.

Setelah menjelaskan materi, guru menugasi siswa untuk menulis deskripsi dengan tema bebas. Sebagian besar siswa mengeluh saat mengetahui tugas tersebut. Pada saat proses menulis kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Banyak siswa yang kebingungan saat memulai untuk menulis. Terlihat siswa kebingungan menemukan ide-ide. Ada beberapa siswa mengobrol dengan teman sebangku ataupun teman di bangku lain tentang tema yang akan mereka tuliskan. Ada yang kebingungan untuk menentukan tema karangan. Ada pula yang kebingungan dalam mengembangkan tema menjadi kerangka karangan dan karangan deskripsi. Ada beberapa siswa bertanya bersahut-sahutan kepada guru tentang pengertian deskripsi yang sebelumnya sudah dijelaskan. Bahkan ada beberapa siswa yang mendatangi peneliti untuk menjelaskan kembali tentang pengertian deskripsi dan meminta untuk dibuatkan tema dan kerangka karangan. Kemudian guru memberikan bimbingan kembali kepada siswa. Namun, saat waktu yang ditentukan telah tiba, banyak siswa yang belum menyelesaikan tulisan deskripsi mereka. Guru terpaksa harus memberikan perpanjangan waktu. Hal ini dibuktikan dengan kutipan catatan lapangan pratindakan (lihat lampiran).

Berdasarkan hasil observasi pratindakan, proses pembelajaran berjalan kurang baik. Saat guru menjelaskan materi, beberapa siswa justru ribut sendiri dengan siswa lain. Guru pun harus berkali-kali menegur siswa agar tenang. Sebagian siswa lain mendengarkan penjelasan dan ada siswa yang asyik mengobrol merupakan bukti bahwa siswa tidak serius mengikuti proses pembelajaran. Ketidaksiwaan tersebut timbul karena kurangnya motivasi dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pada saat itu. Hal tersebut dapat

dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan.

Tahap pratindakan ini, guru harus berkali-kali mengingatkan siswa untuk memperhatikan penjelasan guru. Hal tersebut dilakukan agar suasana kelas lebih kondusif dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Beberapa siswa bahkan harus dihampiri guru ke mejanya agar siswa fokus pada pembelajaran. Proses pembelajaran pun menjadi terganggu karena hal tersebut. Hasil observasi proses pembelajaran menulis deskripsi siswa pada tahap pratindakan dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil observasi pratindakan tersebut dapat diketahui bahwa nilai keseluruhan yang diperoleh sebesar 8 (40%). Aspek perhatian terhadap pembelajaran, gairah belajar, keaktifan, dan peran siswa dalam pembelajaran, dan suasana pembelajaran di kelas masih kurang karena 40% siswa saja yang berada dalam kondisi seperti pada masing-masing aspek pada saat pembelajaran. Pencapaian nilai tersebut sangat perlu untuk ditingkatkan.

Penilaian pada penulisan deskripsi menggunakan pedoman penilaian deskripsi yang mencakup 4 aspek, yaitu (1) isi gagasan dengan skor maksimal 35, (2) organisasi isi dengan skor maksimal 30, (3) penggunaan bahasa dengan skor maksimal 25, dan (4) mekanik dengan skor maksimal 10. Keterampilan awal menulis deskripsi siswa kelas XS3 SMA Negeri I Prambanan diketahui dari hasil menulis pada tahap pratindakan. Hasil menulis deskripsi siswa pada pratindakan dianalisis dan dinilai secara kolaborasi oleh peneliti dan kolaborator. Hasil akhir

penilaian adalah jumlah nilai dari peneliti dan kolaborator dibagi dua. Hasil keterampilan awal menulis siswa dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Pratindakan

No	Kode Siswa	Judul	Jumlah
1.	S1	Mamalia	54
2.	S2	Jerapah	64
3.	S3	Kucing	50
4.	S4	Sapi	69
5.	S5	Kucing	58.5
6.	S6	Darah	68
7.	S7	Kuda	72
8.	S8	Ikan	60.5
9.	S9	Jerapah	65
10.	S10	Temanku	63
11.	S11	Tumbuhan	43
12.	S12	-	0
13.	S13	Platipus	58
14.	S14	Kelelawar	71
15.	S15	Mamalia	55
16.	S16	Penguin	62
17.	S17	Burung Hantu	62
18.	S18	Futsal	60
19.	S19	Kelasku	49
20.	S20	Memelihara Ikan	60.5
21.	S21	Burung Garuda Sebagai Lambang Negara	49
22.	S22	Komodo	63
23.	S23	Burung Merak	54
24.	S24	Sepak Bola	72.5
25.	S25	Alvaro Maldini Siregar	70
26.	S26	Ikan Beta	69
27.	S27	Mamalia	52
28.	S28	Kelinci	55.5
29.	S29	-	0
30.	S30	Braviana	50.5
Jumlah			1560
Rata-rata Skor			60
Skor Ideal			100

Berdasarkan hasil pratindakan di atas, diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan. Dari data Tabel 9 diketahui bahwa skor rata-rata siswa secara keseluruhan baru mencapai 60. Skor rata-rata tersebut masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia dan kriteria keberhasilan penelitian, yaitu 70. Hasil tes tersebut menunjukkan hasil

yang kurang optimal. Hanya 4 siswa yang sudah mencapai tingkat keberhasilan dalam penyekoran tulisan deskripsi, yaitu S11, S14, S24, dan S25. Nilai tertinggi pada pratindakan mencapai yang diperoleh 72.5 yang diperoleh S24 Nilai terendah adalah 43 yang diperoleh S3.

Data keberhasilan produk dan keberhasilan proses menulis deskripsi siswa menunjukkan masih sangat kurang. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru saat observasi bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa masih rendah. Pernyataan ini diperkuat dengan angket pratindakan yang menyebutkan bahwa siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide ketika menulis deskripsi. Sebanyak 25 siswa atau sebesar 83,33% menyatakan merasa kesulitan dalam menuangkan ide ketika menulis deskripsi. Kesulitan ini menjadi salah satu penyebab keterampilan menulis deskripsi siswa rendah. Selain itu, hasil observasi juga dikuatkan oleh hasil menulis deskripsi pratindakan yang menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil menulis deskripsi siswa masih rendah, hanya 60. Ketiga informasi di atas membuktikan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XS3 SMA Negeri I Prambanan Sleman masih rendah.

Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam kegiatan menulis deskripsi yaitu, aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, dan mekanik. Keempat aspek tersebut terbagi ke dalam beberapa kriteria yang digunakan sebagai kriteria penilaian menulis deskripsi.

Berdasarkan hasil pratindakan keterampilan menulis deskripsi pada setiap kriteria (Tabel 8), dapat diperoleh informasi sebagai berikut.

a) Aspek Isi Gagasan

Aspek isi gagasan meliputi empat kriteria, yaitu latar belakang pemilihan judul, ketepatan tulisan dengan judul, kesamaan tulisan dengan objek, dan penciptaan kesan pembaca. Hasil skor rata-rata keempat kriteria tersebut pada pratindakan (Tabel 8) menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa pada aspek isi masih kurang. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih judul secara logis yang sesuai dengan tema dan objek, sebagian besar siswa juga belum mampu membuat ketepatan tulisan dengan judul. Selain itu, sebagian besar siswa masih belum mampu untuk menciptakan kesamaan tulisan dengan objek yang menjadi sasaran deskripsi dan siswa belum mampu menciptakan kesan kepada pembaca dengan jelas, sehingga pembaca belum dapat melihat dengan jelas objek yang dideskripsikan. Untuk itu perlu adanya peningkatan pada aspek ini.

b) Aspek Organisasi

Aspek organisasi meliputi empat kriteria, yaitu kerangka karangan, uraian fakta dalam kalimat, pengembangan kalimat menjadi paragraf, dan penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi. Berdasarkan hasil pratindakan keterampilan menulis deskripsi pada keempat kriteria tersebut (Tabel 8) menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa pada aspek organisasi masih tergolong kurang dan harus diupayakan untuk ditingkatkan. Masih banyak siswa yang belum cukup mampu untuk menyusun kerangka karangan mencapai lima ide pokok dengan pengembangannya sesuai yang ditugaskan, banyak siswa yang belum memaparkan uraian kalimat yang berupa fakta dalam tulisannya, banyak

siswa yang belum mampu mengembangkan kalimat menjadi sebuah paragraf minimal yang terdiri dari kalimat utama dan satu kalimat penjelas, dan banyak siswa yang masih belum mampu menyusun paragraf yang kohesif dan koherensif baik antarkalimat dalam satu paragraf maupun antarparagraf dalam satu tulisan utuh. Oleh karena itu, aspek organisasi pada tulisan deskripsi siswa perlu ditingkatkan.

c) Aspek Penggunaan Bahasa

Aspek penggunaan bahasa meliputi dua kriteria, yaitu kalimat efektif dan kosakata. Berdasarkan hasil skor rata-rata kedua kriteria tersebut pada pratindakan (Tabel 8) menunjukkan bahwa masih rendahnya penggunaan kalimat efektif dan penggunaan kosakata yang baik pada saat menulis. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa pada aspek penggunaan bahasa masih perlu dilatih dan ditingkatkan.

d) Aspek Mekanik

Pada aspek mekanik terdapat dua kriteria, yaitu penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Kedua kriteria ini masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh siswa pada kedua kriteria tersebut (Tabel 8). Skor tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam penulisan kata dan penggunaan tanda baca masih kurang, masih banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam penggunaan tanda titik, koma, dan huruf kapital. Selain itu, siswa juga kurang bisa membedakan antara penulisan kata depan dengan afiks dan masih banyak juga siswa yang melakukan penyingkatan kata. Untuk itu, perlu adanya peningkatan pada aspek mekanik.

Berdasarkan deskripsi pada setiap aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XS3 masih rendah. Oleh karena itu, keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XS3 perlu ditingkatkan dan memerlukan tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.

Peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil diskusi tersebut, peneliti dan kolaborator sepakat menggunakan media pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Adapun media pembelajaran yang digunakan adalah media aplikasi *macromedia flash* yang merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Dengan diterapkannya media ini, diharapkan siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran menulis deskripsi supaya hasil menulis deskripsi siswa meningkat.

2. Hasil Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi

Sugestif dengan Penerapan Media Aplikasi *Macromedia Flash*

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan penerapan media aplikasi *macromedia flash* pada siswa kelas XS3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam penelitian tindakan ini, peneliti bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia, yaitu Ibu Dra. MG. Riansih, sebagai pengajar sekaligus kolaborator. Kegiatan pembelajaran dari siklus pertama sampai siklus kedua dilaksanakan oleh guru. Sementara mahasiswa peneliti mengamati jalannya pembelajaran. Jadwal pelaksanaan penelitian dibuat

berdasarkan kesepakatan dengan guru kolaborator yang disesuaikan dengan jadwal aktif sekolah.

a. Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus I (Jumat, 15 November 2013) ini disusun peneliti bersama guru bahasa Indonesia, Ibu Dra. MG. Riansih. Perencanaan disusun bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas siklus I ini, sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Pada tahap perencanaan tindakan kelas siklus I ini, peneliti dan guru sebagai kolaborator mengadakan kegiatan sebagai berikut.

- a) Peneliti bersama kolaborator melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis deskripsi.
- b) Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam upaya meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis deskripsi, yaitu menggunakan media aplikasi *macromedia flash*. Selanjutnya, peneliti dan kolaborator berdiskusi mengenai penggunaan media itu dalam pembelajaran menulis deskripsi.
- c) Peneliti dan kolaborator menentukan waktu pelaksanaan.
- d) Peneliti dan kolaborator menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yang tertuang dalam RPP.
- e) Menyiapkan materi menulis deskripsi.

- f) Menyiapkan objek video yang digunakan sebagai media dalam menulis deskripsi. Pada siklus pertama ini objek video yang dipilih dengan tema seputaran tragedi gempa jogja beberapa tahun lalu.
- g) Menyiapkan lembar pengamatan, catatan lapangan, lembar kerja siswa, serta alat untuk mendokumentasikan tindakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan media aplikasi *macromedia flash* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XS3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman. Pelaksanaan dilakukan selama dua kali pertemuan sebagai berikut.



Gambar 4. Kegiatan siklus I

➤ Pertemuan Pertama (Jumat, 15 November 2013)

Penerapan media aplikasi *macromedia flash* dalam kegiatan pembelajaran menulis deskripsi pada pertemuan pertama ini adalah sebagai berikut.

- a) Guru menjelaskan langkah-langkah menulis deskripsi dengan menggunakan media aplikasi *macromedia flash*. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.
- b) Selanjutnya, guru memutar video .
- c) Guru memberikan pengarah dan bimbingan.
- d) Guru menugaskan siswa menulis paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatan video yang diputarkan guru.
- e) Siswa menyusun kerangka paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatan.
- f) Siswa mengembangkan kerangka menjadi sebuah paragraf deskripsi.
- g) Setelah selesai siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.

Pada pertemuan pertama ini, siswa difokuskan pada kegiatan penuangan ide dengan menerapkan media aplikasi *macromedia flash*, dilanjutkan dengan membuat kerangka karangan dan menuliskan karangan deskripsi secara individu.

➤ **Pertemuan Kedua (Selasa, 19 November 2013)**

Di awal pembelajaran pada pertemuan kedua ini, guru mengulas pembelajaran menulis pada pertemuan sebelumnya dan memotivasi siswa untuk menulis dengan baik. Selain itu, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran pada pertemuan terakhir siklus I ini, yaitu melakukan penyuntingan terhadap tulisan mereka. Kegiatan dilanjutkan dengan menyunting hasil tulisan siswa. Guru meminta siswa untuk menukarkan lembar kerja mereka dengan teman sebangku. Tujuan dari penyuntingan ini adalah agar siswa dapat memberikan saran yang membangun kepada teman. *Editing* mencakup isi data dan tata bahasa. Isi mengacu pada unsur-unsur deskripsi. Tata bahasa mengacu pada ejaan, tata

kalimat, kosakata, dan tanda baca. Beberapa siswa bertanya kepada guru ketika ada beberapa hal yang kurang dipahami seperti penggunaan tanda baca dan pemilihan kata. Setiap ada pertanyaan dari siswa, guru tidak langsung menjawabnya melainkan memberikan kesempatan pada siswa lain untuk menjawab.

Setelah tahap penyuntingan selesai, masing-masing siswa memperbaiki tulisan mereka dan hasilnya dikumpulkan kepada guru. Sebelum pembelajaran ditutup, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Guru memotivasi siswa agar terus mengembangkan keterampilan menulis deskripsi. Guru kemudian menutup pelajaran.

3) Pengamatan

Selama melaksanakan tindakan dengan media aplikasi *macromedia flash* dalam pembelajaran menulis deskripsi, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus I yang dideskripsikan dalam pedoman pengamatan dan catatan lapangan. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Dampak dari tindakan keberhasilan proses dan keberhasilan produk dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a) Pengamatan proses

Pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa. Hal yang diamati dari situasi belajar siswa adalah perhatian, gairah belajar, keaktifan, dan

suasana belajar. Pada saat dilakukan pembelajaran menulis deskripsi dengan media aplikasi *macromedia flash* ini menunjukkan bahwa adanya perubahan sikap yang positif terhadap proses pembelajaran menulis deskripsi. Hal ini ditandai dengan perilaku siswa yang terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada pertemuan pertama, proses belajar mengajar memang masih kurang kondusif karena siswa masih belum memahami betul materi tentang menulis deskripsi dan penerapan media aplikasi *macromedia flash* dalam pembelajaran menulis deskripsi. Pada saat tahap awal penerapan media aplikasi *macromedia flash*, terlihat adanya kendala, yaitu siswa mengalami kesulitan dalam hal pemahaman terhadap objek video. Hal ini dilatarbelakangi karena tidak semua siswa mampu memahami dan menerjemahkan video yang selanjutnya dapat dituangkannya dalam bentuk ide-ide pikiran. Guru kemudian mendatangi satu per satu siswa untuk mengarahkan, membimbing, dan memotivasi siswa agar dapat memahami video dan menuangkannya menjadi ide-ide pikiran. Sedikit demi sedikit siswa pun mulai paham dan dapat menuangkan idenya ke dalam lembar kerja kelompok sehingga pada akhirnya penerapan media aplikasi *macromedia flash* dalam pembelajaran menulis deskripsi dapat berjalan.

Kendala terhadap pemahaman objek video tersebut menyebabkan siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami video dan menuangkan idenya dalam lembar kerja sehingga waktu yang ada menjadi tidak efektif dan berpengaruh terhadap penyelesaian karangan deskripsi mereka. Meskipun demikian, terlihat adanya peningkatan situasi kegiatan siswa dalam pembelajaran

menulis deskripsi pada kegiatan siklus I pertemuan pertama ini bila dibandingkan pada saat pratindakan. Hasil pengamatan situasi kegiatan pada siklus I pertemuan pertama ini dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil pengamatan situasi kegiatan pada siklus I pertemuan pertama mengenai proses pembelajaran siswa dalam menulis deskripsi dengan media aplikasi *macromedia flash* tersebut. Dapat diketahui bahwa nilai keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 12 (60%). Aspek perhatian siswa terhadap pelajaran guru, gairah belajar, keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran, serta suasana pembelajaran di kelas sudah termasuk dalam kategori cukup karena sudah 60% siswa berada dalam kondisi seperti pada masing-masing aspek pada saat pembelajaran.

Pertemuan kedua, proses belajar mengajar mulai terlihat lebih baik lagi daripada pertemuan pertama. Bantuan dan arahan yang diberikan oleh guru membuat siswa tidak mengeluh lagi dan siswa semakin antusias untuk menyelesaikan karangan deskripsi mereka. Siswa terlihat aktif, bersemangat, dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi. Proses penyuntingan yang dilakukan di kelas juga membuat siswa menjadi lebih aktif. Siswa merasa senang bisa membaca tulisan siswa lain. Sebagian besar siswa juga tampak fokus dalam merevisi tulisan deskripsi mereka yang sudah disunting oleh teman. Beberapa siswa ada yang bertanya pada teman mengenai suntingan yang kurang dipahami. Aktivitas siswa menunjukkan bahwa semangat belajar dan menyunting tulisan telah meningkat. Hasil pengamatan situasi kegiatan pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil pengamatan situasi kegiatan pada siklus I pertemuan kedua tersebut, dapat diketahui bahwa hasil pengamatan pertemuan kedua lebih baik daripada pertemuan pertama dengan nilai keseluruhan yang diperoleh sebesar 14 (70%). Aspek perhatian siswa terhadap pelajaran guru dan suasana pembelajaran di kelas sudah termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, aspek gairah belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah termasuk dalam kategori cukup.

b) Pengamatan Produk

Pengamatan produk dilakukan pada hasil menulis deskripsi siswa. Pengamatan produk menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis siswa dilihat dari aspek-aspek pada pedoman penilaian. Penilaian hasil menulis deskripsi siswa sebagai berikut.

- (1) Aspek isi mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari judul karangan yang dipilih oleh siswa sudah cukup menggambarkan tulisan deskripsi yang dihasilkannya dan berhubungan dengan isi karangan, tulisan yang dibuat sudah cukup baik dan tepat menggambarkan judul, tulisan yang dihasilkan sudah memperlihatkan adanya kesamaan dengan objek, objek yang dideskripsikan sudah mulai jelas disertai dengan penyebutan ciri-ciri objek tersebut, dan sudah mulai menciptakan kesan pada pikiran pembaca.
- (2) Aspek organisasi mengalami peningkatan. Terlihat dari tulisan yang dibuat oleh siswa sebagian besar sudah memiliki lebih dari empat ide pokok beserta pengembangannya, fakta yang dipaparkan dalam tulisan siswa sudah lebih banyak, kalimat penjelas yang dibuat sudah lebih dari satu kalimat yang

sesuai dengan kalimat utamanya, kalimat penjelas yang dikemukakan juga lebih detail, 50% penyusunan paragraf juga sudah kohesif dan koherensif baik antarkalimat dalam satu paragraf, maupun antarparagraf dalam satu kalimat utuh, dan urutannya juga sudah cukup logis.

- (3) Aspek penggunaan bahasa mengalami peningkatan. Kalimat yang dibuat siswa sudah lebih efektif, mudah dipahami, dan kesalahan yang terjadi lebih kecil. Penggunaan kata tidak baku sudah berkurang, pengulangan kata yang sama dalam satu kalimat maupun dalam satu paragraf sudah mulai tidak terlihat, dan pemilihan konjungsi juga sudah mulai sesuai.
- (4) Aspek mekanik mengalami peningkatan. Kesalahan penulisan ejaan pada kata yang seharusnya ditulis dirangkai dan dipisah sudah diperbaiki namun perlu ditingkatkan. Sudah tidak lagi terjadi banyak kesalahan dalam penulisan penyingkatan kata yang tidak tepat. Penggunaan huruf kecil dan huruf kapital sudah baik. Kesalahan penulisan ejaan pada tanda baca sudah lebih baik, namun perlu ditingkatkan karena masih terjadi kekeliruan.

Peningkatan keterampilan menulis deskripsi juga dapat dilihat dengan adanya skor rata-rata menulis deskripsi siswa dari saat pratindakan dengan tindakan siklus I. Dari hasil penelitian dapat diperoleh data skor rata-rata keterampilan menulis deskripsi siklus I sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus 1

No	Kode Siswa	Jumlah
1	S1	63
2	S2	70
3	S3	65
4	S4	75
5	S5	67
9	S6	76
7	S7	55
8	S8	70
9	S9	70
10	S10	70
11	S11	79
12	S12	-
13	S13	60.5
14	S14	75
15	S15	63
16	S16	67.5
17	S17	66
18	S18	73
19	S19	68
20	S20	73
21	S21	60
22	S22	70.5
23	S23	61
24	S24	77
25	S25	76.5
26	S26	73
27	S27	60
28	S28	65
29	S29	-
30	S30	55
Jumlah		1904
Rata-rata Skor		68
Skor Ideal		100

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I mengalami peningkatan. Hasil tes tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik. Dari Tabel 10, diketahui bahwa dari siswa yang hadir, siswa dinyatakan sudah tuntas pada siklus I ini dan siswa dinyatakan belum tuntas karena masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XS3 dalam kategori cukup baik, skor rata-rata setiap aspek menulis deskripsi mengalami

peningkatan. Perolehan skor rata-rata keterampilan menulis deskripsi pada siklus I adalah 68. Skor rata-rata tersebut menandakan adanya peningkatan sebesar 8 poin dari skor rata-rata pratindakan.

4) Refleksi

Setelah diadakan perlakuan tindakan dengan menggunakan media aplikasi *macromedia flash* dalam menulis deskripsi, pada siklus I sebanyak dua pertemuan, mahasiswa peneliti bersama guru sebagai kolaborator melakukan analisis dan evaluasi hasil perlakuan tindakan. Refleksi ini dilakukan secara bertahap dan berulang untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatann refleksi yang dilakukan didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan tindakan dan mengamati terjadinya peningkatan hasil dan proses belajar menuju ke pencapaian tujuan. Oleh karena itu, refleksi untuk siklus I dapat dilihat baik secara proses maupun produk.

Secara proses, refleksi siklus I didasarkan pada hasil observasi peneliti dalam proses pembelajaran menulis deskripsi di kelas XS3. Adanya kendala pada saat tahap awal pembelajaran media aplikasi *macromedia flash*, yaitu pada saat proses pemahaman terhadap objek video yang akan dituangkan dalam bentuk ide. Siswa masih belum memahami betul materi tentang menulis deskripsi dan mengalami kesulitan dalam hal pemahaman terhadap objek video sehingga berpengaruh terhadap efisiensi waktu dan penyelesaian karangan deskripsi mereka. Berkat bimbingan dan arahan dari guru, siswa sedikit demi sedikit mulai paham, bisa menuangkan ide-ide pikirannya, dan tidak lagi mengeluh, sehingga

pelaksanaan media aplikasi *macromedia flash* dalam pembelajaran menulis deskripsi dapat berjalan. Siswa pun semakin antusias untuk menyelesaikan karangan deskripsi mereka. Perasaan senang dan bersemangat yang dialami siswa tersebut berdampak baik sehingga meningkatkan proses pembelajaran menuju kearah yang lebih baik. Siswa menjadi semakin memperhatikan pelajaran, lebih aktif berdiskusi, lebih aktif mengerjakan tugas, dan aktif menyuting tulisan.

Secara umum, pelaksanaan media aplikasi *macromedia flash* dalam pembelajaran menulis deskripsi untuk siklus I ini cukup baik meskipun masih ada kekurangan, terutama dari siswa. Hasil pengamatan siklus I menunjukkan adanya perubahan dalam perilaku siswa yang awalnya malu, pendiam, dan cenderung bingung serta kurang semangat mengikuti pembelajaran menjadi lebih aktif, berani bertanya, berani mengungkapkan pendapat, dan semangat mengikuti pelajaran setelah dilakukan tindakan. Dengan penggunaan media aplikasi *macromedia flash* ini para siswa mulai menemukan kemudahan dalam menemukan ide-ide sebagai bahan untuk mengembangkan karangan deskripsi. Selain itu, melalui media aplikasi *macromedia flash* ini juga menjadikan peran guru dalam proses pembelajaran tidak dominan.

Secara produk, peningkatan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi ditunjukkan dari pemerolehan skor rata-rata hitung hasil kerja siswa di akhir pertemuan siklus I (Tabel 10), yang menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, diketahui bahwa sebagian besar nilai siswa meningkat bila dibandingkan dengan nilai yang diperoleh dalam pratindakan.

Dalam refleksi siklus I ini, peneliti dan guru berdiskusi mengenai pembelajaran menulis deskripsi menggunakan media pembelajaran aplikasi *macromedia flash*. Guru mengungkapkan siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran, aktif, dan bersemangat. Selain itu, hasil tulisan deskripsi siswa juga meningkat. Namun, dari hasil pemantauan dan evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa peneliti bersama guru kolaborator, dalam menerapkan langkah-langkah media pembelajaran aplikasi *macromedia flash* dalam pembelajaran menulis deskripsi, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan.

Pertama, terkait dengan proses menulis deskripsi dengan media pembelajaran aplikasi *macromedia flash*, yaitu mengenai pemilihan objek yang digunakan sebagai media perangsang siswa dalam menuangkan ide. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan siklus I, peneliti dan guru sepakat untuk mengganti objek video dengan pengamatan objek audio visual pada pelaksanaan siklus II. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah memahami objek jika melihatnya secara langsung sehingga kendala pada siklus I tidak terjadi lagi pada pelaksanaan siklus II dan proses pembelajaran menulis deskripsi dengan media pembelajaran aplikasi *macromedia flash* dapat memberikan hasil yang lebih signifikan.

Kedua, pada implementasi tindakan siklus II, mahasiswa peneliti dan guru juga akan memfokuskan pada peningkatan aspek-aspek yang masih kurang terutama pada aspek isi, penggunaan bahasa, dan mekanik. Hal ini dilakukan agar aspek-aspek yang diamati dalam menulis deskripsi dapat meningkat dengan optimal. Refleksi yang dilakukan baik secara proses maupun produk serta

kekurangan-kekurangan yang terjadi selama siklus I akan menjadi dasar revisi dan ditindaklanjuti untuk perbaikan perencanaan siklus II.

b. Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Siklus II terbagi menjadi dua pertemuan yang dilaksanakan pada hari Jumat, 22 November 2013 dan Selasa, 26 November 2013. Tindakan kelas tahap II dilakukan sebagai strategi dalam upaya peningkatan kemajuan menulis deskripsi. Adapun prosedur tindakan pada siklus ini sebagai berikut.

1) Perencanaan

Siklus II dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan dalam siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang masih terjadi dalam siklus I. Selain berupaya untuk memperbaiki dalam segi proses pembelajaran, dalam siklus II ini peneliti dan kolaborator juga akan berupaya untuk memaksimalkan lagi kemampuan siswa dalam penguasaan aspek-aspek dalam menulis sehingga keterampilan menulis deskripsi siswa akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, rencana tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti dan guru melakukan koordinasi untuk siklus II dan memantapkan penerapan media pembelajaran aplikasi *macromedia flash*.
- b) Peneliti dan guru kembali mempersiapkan materi. Penekanan kembali materi ini disusun berdasarkan kekurangan yang terdapat dalam tulisan deskripsi. Guru akan mengemukakan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa ada saat menulis deskripsi terutama aspek isi, penggunaan bahasa, dan

mekanik. Karena pada aspek tersebut terdapat kriteria penilaian yang peningkatannya belum optimal. Guru akan mengambil contoh dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Dengan diberikan contoh langsung siswa diharapkan lebih mengerti dan paham.

- c) Peneliti dan guru merumuskan alternatif media yang akan digunakan untuk lebih meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis deskripsi, yaitu menggunakan media aplikasi *macromedia flash*.
- d) Peneliti dan guru menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- e) Peneliti dan guru menentukan waktu pelaksanaan, yaitu tiga kali pertemuan (2 x 45 menit atau empat jam pelajaran)
- f) Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian mendiskusikannya dengan guru.
- g) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar pengamatan catatan lapangan, lembar soal, lembar kerja siswa, dan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini diharapkan dapat lebih meningkatkan keberhasilan proses dan keberhasilan produk dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas X S3 SMA Negeri I Prambanan Sleman. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan secara bertahap. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II sebagai berikut.



Gambar 5. Kegiatan siklus II

➤ **Pertemuan Pertama (Jumat, 22 November 2013)**

Seperti halnya pertemuan-pertemuan sebelumnya, pada pertemuan pertama siklus II ini guru mengawali pembelajaran dengan salam dilanjutkan presensi siswa. Selanjutnya guru mengulas kembali kegiatan yang dilakukan pada siklus I, melakukan tanya jawab seputar kesulitan yang dialami siswa, dan menjelaskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis deskripsi.

Hasil refleksi siklus I, diketahui bahwa skor menulis siswa perlu ditingkatkan terutama pada aspek isi, aspek penggunaan bahasa, dan aspek mekanik. Oleh karena itu, guru menekankan kepada siswa untuk memperhatikan isi tulisan agar dapat mendeskripsikan objek selengkap-lengkapny.

Selanjutnya, guru menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan hari itu, yaitu melanjutkan pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan media pembelajaran aplikasi *macromedia flash* tahap siklus II. Untuk siklus II

ini, guru menjelaskan bahwa media yang akan digunakan adalah video potongan film 5 Cm. Setelah semua siswa paham dengan tugasnya, kemudian guru membagikan lembar pengamatan kepada masing-masing siswa dan mempersilahkan masing-masing siswa untuk mengamati. Siswa menikmati kegiatan tersebut, hampir seluruh siswa fokus, bersungguh-sungguh, dan antusias. Waktu yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masing-masing siswa.

Semua siswa kembali ke kelas, setiap siswa menempati meja masing-masing yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan tahap berikutnya, yaitu masing-masing kelompok diminta mendiskusikan hasil pengamatan tiap-tiap anggota. Selanjutnya, tiap-tiap anggota saling berbagi ide dengan menuliskan hasil pengamatan dari tiap-tiap anggota tersebut di lembar kerja kelompok secara bergiliran hingga siswa terakhir.

Siswa terlihat antusias dan bersemangat. Masing-masing kelompok terlihat langsung mengerjakan tugas dari guru. Mereka terlihat lancar dan tidak merasa kesulitan dalam menerapkan media aplikasi macromedia flash tahap siklus II ini. Suasana kelas juga lebih tenang dan kondusif bila dibandingkan pada saat pertemuan pertama siklus I. waktu yang ada dapat dimanfaatkan siswa secara optimal.

Setelah waktu pembelajaran habis, semua sudah selesai menuliskan hasil pengamatannya. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan mereka. Guru kemudian menutup pelajaran dengan memberikan gambaran untuk pertemuan selanjutnya.

➤ **Pertemuan Kedua (Selasa, 26 November 2013)**

Pada pertemuan kedua, sebelum memasuki kegiatan inti dilakukan Tanya jawab antara guru dan siswa mengenai pembelajaran sebelumnya. Hal ini berguna untuk mengingat kembali materi dan membantu pembelajaran pada pertemuan kedua ini.

Kegiatan ini bertujuan untuk saling tukar pikiran dalam mengedit tulisan siswa pada pertemuan sebelumnya yang sudah terselesaikan. Waktu pembelajaran difokuskan pada tahapan menyunting dan merevisi oleh siswa lain. Waktu yang diberikan cukup banyak bertujuan agar karangan deskripsi siswa dapat terselesaikan dengan baik. Pedoman yang harus diperhatikan pada tahapan menyunting dan merevisi ini masih sama pada tahapan menyunting.

3) Pengamatan

Peneliti dan guru kolaborator melakukan pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran selama dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan media aplikasi *macromedia flash* pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari pemantauan ini meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran atau keberhasilan proses dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran atau keberhasilan produk.

a) **Pengamatan Proses**

Pengamatan proses pembelajaran pada siklus II ini, peneliti masih menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal yang diamati dari situasi belajar siswa adalah perhatian, gairah belajar, keaktifan, dan suasana belajar.

Peneliti dan guru kolaborator mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama siklus II ini, proses pembelajaran dapat dikatakan baik dan pada dasarnya mengalami peningkatan yang cukup berarti dibandingkan siklus I. Pada pertemuan pertama siklus II ini, situasi kelas lebih terkondisikan. Hampir sebagian besar siswa lebih semangat dan memperhatikan penjelasan guru berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II pertemuan pertama ini. Hampir sebagian besar siswa bersemangat dan hanya sebagian kecil saja yang tidak bergairah belajar. Terutama setelah siswa mengetahui bahwa objek yang digunakan dalam penerapan media aplikasi *macromedia flash* dalam menulis deskripsi pada siklus II ini adalah cuplikan dari “film 5cm”. Sebagian besar siswa semakin aktif bertanya jawab dengan teman dan guru mengenai hal-hal yang kurang dimengerti. Perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

Pada saat proses pengamatan objek, siswa juga terlihat fokus, bersungguh-sungguh, dan dapat mengoptimalkan waktu yang diberikan guru. Siswa terlihat tidak lagi mengalami kesulitan seperti pada saat siklus I dalam memahami objek yang diamati. Siswa juga terlihat antusias dan aktif pada saat penerapan media aplikasi *macromedia flash*. Siswa tidak lagi mengeluh dan terlihat lancar pada saat menuangkan hasil pengamatan dalam lembar kerja. Hasil pengamatan mengenai proses pembelajaran menulis deskripsi pada tahap siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai proses pembelajaran siswa dalam menulis deskripsi dengan media aplikasi *macromedia flash* pada siklus II pertemuan pertama tersebut, dapat diketahui bahwa nilai keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 15 (75%). Aspek perhatian siswa terhadap pelajaran guru, gairah belajar, dan suasana pembelajaran di kelas sudah termasuk dalam kategori baik karena sebanyak 80% dari seluruh siswa yang hadir memperhatikan pembelajaran dengan semangat dan serius, siswa bergairah belajar, cukup tenang pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan tidak membuat kegaduhan. Sementara itu, aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah termasuk dalam kategori cukup karena siswa terlibat aktif dalam mengerjakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan fokus.

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran terlihat lebih baik. Meningkatnya kualitas proses pembelajaran juga terlihat saat siswa membuat kerangka karangan dan mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi. Siswa menunjukkan minat dan kemauan yang baik saat diminta mengerjakan tugas. Hal ini ditandai dengan perilaku siswa yang terlihat antusias dan bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa lebih fokus, bersungguh-sungguh, dan tidak lagi menunda-nunda untuk mengerjakan tugas. Siswa tampak lebih percaya diri, lancar, dan lebih mudah dalam menulis deskripsi dengan menggunakan media aplikasi *macromedia flash*.

Waktu yang ada dapat dimanfaatkan siswa secara optimal. Mereka juga terlihat tidak lagi merasa kesulitan dalam mengembangkan ide-ide dari hasil pengamatan menjadi karangan deskripsi. Kondisi kelas juga sudah cukup tenang,

sehingga guru tidak perlu lagi mengingatkan siswa untuk mengkondisikan kelas. Hasil pengamatan mengenai proses pembelajaran menulis deskripsi pada tahap siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai proses pembelajaran siswa pada siklus II pertemuan kedua tersebut, dapat diketahui bahwa nilai keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 18 (80%). Aspek perhatian siswa terhadap pelajaran guru, gairah belajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan suasana pembelajaran di kelas sudah termasuk dalam kategori baik karena sebanyak 80% dari seluruh siswa yang hadir memephatikan pembelajaran dengan fokus dan serius. Siswa bergairah belajar, bersemangat, dan lebih antusias ketika mendapatkan tugas dari guru. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, lebih berani mengungkapkan pendapatnya, dan mengerjakan tugasnya dengan serius, sehingga suasana belajar kondusif.

b) Pengamatan Produk

Hasil tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan hasil siklus sebelumnya, baik dari keterampilan siswa dalam menulis deskripsi, maupun skor rata-rata. Pengamatan hasil dilakukan pada hasil menulis deskripsi siswa. Pengamatan hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa dilihat dari aspek-aspek pada pedoman penilaian. Penilaian terhadap hasil tulisan deskripsi siswa pada siklus II sebagai berikut.

- 1) Aspek isi mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari sebagian besar siswa sudah dapat membuat judul yang memiliki kaitan dengan isi tulisan deskripsi yang dihasilkan dan dapat menggambarkan isi karangan.

Ada juga yang sudah dapat membuat judul dengan menarik. Tulisan yang dihasilkan sebagian besar siswa sudah baik, sesuai dengan judul, dan sudah mampu melukiskan judul yang dibuat. Isi tulisan juga sudah cukup jelas dan lengkap dengan menyebutkan ciri-ciri objek. Penjabaran objek juga sudah detail, sehingga kesan yang tercipta mudah diterima oleh pembaca.

- 2) Aspek organisasi mengalami peningkatan, terlihat sebagian besar siswa sudah dapat membuat tulisan dengan memiliki lima atau lebih ide pokok beserta pengembangannya. Pengembangan yang dibuat sudah lebih banyak dibandingkan siklus I dan pratindakan. Fakta yang dikemukakan sudah cukup banyak, yaitu sekitar 75% uraian kalimat berupa fakta yang bersifat memaparkan. Pengembangan kalimat menjadi paragraf juga lebih baik. Setiap paragraf sudah memiliki minimal 2 kalimat penjelas yang sesuai dengan kalimat utamanya. Kalimat penjelas yang dikemukakan sudah detail dibandingkan tahap sebelumnya. Penyusunan paragraf sudah semakin kohesif dan koherensif antar kalimat dalam satu paragraf, meskipun antar paragraf dalam satu kalimat utuh belum seluruhnya.
- 3) Aspek bahasa mengalami peningkatan, terlihat dari penggunaan kalimat sudah lebih efektif dibandingkan pada tahap sebelumnya. Penulisan kalimat yang terlalu panjang dengan penggunaan konjungsi yang banyak dan penggunaan konjungsi yang tidak tepat sudah tidak banyak dijumpai. Kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi pada siklus II. Siswa juga sudah lebih mampu menciptakan pemilihan kata yang tepat.

- 4) Aspek mekanik juga mengalami peningkatan. Kesalahan penulisan kata yang terjadi pada tes menulis deskripsi sebelumnya sudah diperbaiki. Kata yang seharusnya dirangkai ataupun dipisah, sudah ditulis seperti yang seharusnya. Penulisan huruf kapital dan huruf kecil juga sudah tepat. Penyingkatan kata sudah tidak dijumpai. Siswa sudah lebih paham terhadap aturan penulisan kata.

Penilaian tersebut dapat diartikan siswa sudah memahami menulis deskripsi dengan memperhatikan aspek-aspek pada pedoman penilaian. Berdasarkan hasil penilaian dapat diperoleh data skor rata-rata keterampilan menulis deskripsi kegiatan siklus II. Skor rata-rata keterampilan ini diperoleh dari penilaian peneliti dan kolaborator. Hasil skor siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi siklus II dengan penerapan media pembelajaran aplikasi *macromedia flash* dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus II

No	Kode Siswa	Jumlah
1	S1	70.5
2	S2	77
3	S3	72.5
4	S4	81.5
5	S5	73
6	S6	80
7	S7	61
8	S8	78
9	S9	81
10	S10	79.5
11	S11	85
12	S12	-
13	S13	68
14	S14	80.5
15	S15	75
16	S16	73
17	S17	75.5
18	S18	82
19	S19	75.5
20	S20	85
21	S21	65.5
22	S22	79
23	S23	74
24	S24	84
25	S25	83
26	S26	83
27	S27	73.5
28	S28	76
29	S29	-
30	S30	60
Jumlah		2131.5
Rata-rata Skor		76.13
Skor Ideal		100

Berdasarkan Tabel 11, diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Hasil tes tersebut menunjukkan peningkatan hasil yang baik. Perolehan skor rata-rata keterampilan menulis deskripsi pada siklus II adalah 76.13. Skor rata-rata tersebut menandakan adanya peningkatan sebesar 8.13 dari skor rata-rata siklus I. Pada siklus II, seluruh siswa yang hadir dinyatakan tuntas karena nilai sudah di atas kriteria ketuntasan minimal dan ketuntasan keberhasilan penelitian.

4) Refleksi

Setelah adanya implementasi tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, peneliti bersama kolaborator mengevaluasi semua tindakan yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator, penerapan media aplikasi *macromedia flash* dalam praktek menulis deskripsi menunjukkan peningkatan dari segi proses dan hasil yang cukup berarti.

Peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari awal siklus I hingga akhir siklus II, yaitu siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Adanya peningkatan perubahan perilaku siswa menuju kearah yang lebih baik daripada saat siklus I. Hal tersebut ditandai dengan perilaku siswa yang awalnya masih ada beberapa yang pasif menjadi lebih aktif, berani bertanya, berani berpendapat, dan semangat mengikuti pelajaran setelah dilakukan tindakan. Pada siklus ini siswa tidak lagi mengalami kesulitan dan kendala dalam memahami objek, siswa lebih mudah menuangkan dan mengembangkan ide menjadi karangan deskripsi dengan menerapkan media aplikasi *macromedia flash*, siswa juga tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hasil pemantauan peneliti dan guru pada tahap pengamatan siklus II ini, diperoleh kesimpulan bahwa tindakan siklus II telah berjalan sesuai dengan rencana dan mengalami peningkatan dari siklus I. Beberapa siswa yang masih kurang aktif dan kurang bersemangat dalam siklus I sudah mulai aktif dan semangat belajar dalam siklus II. Siswa lebih mudah menemukan dan mengembangkan ide menjadi karangan deskripsi dengan penerapan media aplikasi *macromedia flash*.

Hasil yang diperoleh, diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XS3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman setelah menggunakan media aplikasi *macromedia flash* pada pembelajaran menulis deskripsi. Berdasarkan hasil pengamatan siklus II, diketahui bahwa sebagian besar nilai siswa meningkat bila dibandingkan dengan nilai yang diperoleh dalam siklus I. Siswa semakin terampil dalam menulis deskripsi dan menguasai aturan penulisan. Penerapan media aplikasi *macromedia flash* mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa secara bertahap.

Tabel skor rata-rata pada siklus II, dapat diketahui bahwa seluruh siswa nilainya sudah mencapai 70. Dengan demikian, ketuntasan pembelajaran menulis deskripsi pada siklus II ini mencapai 80%. Dalam tahap refleksi ini peneliti dan guru kembali melakukan diskusi mengenai pelaksanaan siklus II. Peneliti dan kolaborator membicarakan bahwa hasil menulis deskripsi siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan tujuan pembelajaran telah tercapai. Proses pembelajaran menulis deskripsi sudah baik. Dalam mengembangkan karangan deskripsi siswa semakin baik. Peneliti dan guru kolaborator memutuskan bahwa peneliti berhenti pada siklus II karena tujuan pembelajaran sudah tercapai.

Informasi melalui angket refleksi juga menunjukkan bahwa keterampilan siswa meningkat setelah dilakukan kegiatan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan media aplikasi *macromedia flash*. Hasil angket refleksi dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Media Aplikasi *Macromedia Flash*

No.	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban Siswa				Jumlah
		Setuju	Persentase	Tidak Setuju	Persentase	
1.	Senang ketika guru menggunakan media atau teknik tertentu dalam pembelajaran, khususnya menulis?	26	86,67%	4	13,33%	30
2.	Penggunaan media atau teknik tertentu mempermudah proses pembelajaran menulis?	27	90%	3	10%	30
3.	Pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media aplikasi <i>macromedia flash</i> menyenangkan?	28	93,33%	2	6,67%	30
4.	Penggunaan media aplikasi <i>macromedia flash</i> dalam pembelajaran menulis deskripsi merupakan hal baru?	30	100%	0	0%	30
5.	Dapat memanfaatkan media aplikasi <i>macromedia flash</i> dalam pembelajaran menulis deskripsi?	25	83,33%	5	16,67%	30
6.	Pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media aplikasi <i>macromedia flash</i> membantu mendapatkan ide-ide dalam menulis?	24	80%	6	20%	30
7.	Media aplikasi <i>macromedia flash</i> membuat saya lebih percaya diri dalam menuangkan ide-ide pikiran?	20	66,67%	10	33,33%	30
8.	Saya sekarang merasa lebih terampil dalam menulis deskripsi?	22	73,33%	8	26,67%	30
9.	Dengan media aplikasi <i>macromedia flash</i> semakin termotivasi dalam kegiatan menulis deskripsi?	23	76,67%	7	23,33%	30
10.	Saya merasa media aplikasi <i>macromedia flash</i> ini cocok diterapkan dalam kegiatan menulis deskripsi?	27	90%	3	10%	30
11.	Setujukah bila media aplikasi <i>macromedia flash</i> digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya?	29	96,67%	1	3,33%	30

Berdasarkan Tabel 12 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa senang ketika guru menggunakan media atau teknik tertentu dalam pembelajaran khususnya menulis. Dari 30 siswa, 86,67% atau 26 siswa menyatakan setuju dan

hanya 13,33% atau 4 siswa yang menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih senang menggunakan media atau teknik tertentu dalam pembelajaran menulis deskripsi daripada tidak menggunakan sama sekali.

Siswa lebih senang menggunakan media atau teknik tertentu dalam pembelajaran menulis deskripsi dikarenakan penggunaan media atau teknik tertentu bagi siswa mempermudah dalam proses pembelajaran menulis. Hal ini dibuktikan dari jawaban angket bahwa 90% atau 27 siswa menyatakan penggunaan media atau teknik tertentu mempermudah proses pembelajaran menulis bagi mereka. Sementara 3 siswa atau 10% menyatakan tidak setuju.

Pembelajaran menulis deskripsi menyenangkan dengan menggunakan media aplikasi *macromedia flash* karena siswa menjadi lebih aktif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket, 93,33% atau 28 siswa menyatakan setuju bahwa bagi mereka pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media aplikasi *macromedia flash* menyenangkan siswa menjadi lebih aktif, sedangkan hanya 2 siswa yang menyatakan tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media aplikasi *macromedia flash* dalam pembelajaran menulis deskripsi memberikan efek yang baik kepada siswa, sehingga siswa lebih aktif.

Jawaban angket nomor 4, diketahui bahwa semua siswa belum pernah menggunakan media aplikasi *macromedia flash* dalam pembelajaran menulis deskripsi sebelumnya. Dari total 30 siswa, semuanya menjawab setuju bahwa penggunaan media aplikasi *macromedia flash* dalam pembelajaran menulis deskripsi merupakan hal baru bagi mereka. Meskipun demikian, mereka dapat memanfaatkan media aplikasi *macromedia flash* ini dalam pembelajaran menulis

deskripsi. Hal ini dapat dilihat dari angket nomor 5, 83,33% atau 25 siswa menyatakan setuju, sementara sisanya 5 siswa atau 16,67% menjawab tidak setuju.

Dengan adanya media aplikasi *macromedia flash* dalam pembelajaran menulis deskripsi ini dapat membantu siswa dalam menemukan ide-ide pikiran. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket, bahwa 24 siswa atau 80% menyatakan bahwa penggunaan media aplikasi *macromedia flash* membantu siswa mendapatkan ide-ide dalam menulis. Sementara 6 siswa atau 20% menyatakan tidak setuju. Penerapan media aplikasi *macromedia flash* juga membuat siswa lebih percaya diri dalam menuangkan ide-ide pikiran. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket bahwa 20 siswa atau 66,67% menyatakan setuju bahwa media aplikasi *macromedia flash* membuat siswa lebih percaya diri dalam menuangkan ide-ide pikiran. Sementara 10 siswa atau 33,33% sisanya menyatakan tidak setuju. Dengan adanya media aplikasi *macromedia flash* dalam pembelajaran menulis deskripsi juga memberikan efek yang baik kepada siswa, sehingga sekarang siswa merasa lebih terampil dalam menulis deskripsi. Hal ini dapat dilihat dari angket bahwa 22 siswa atau 73,33% menyatakan setuju, sementara 8 siswa atau 26,67% sisanya menyatakan tidak setuju.

Siswa juga merasa semakin termotivasi dalam kegiatan menulis deskripsi dengan adanya media aplikasi *macromedia flash*. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil angket bahwa 76,67% atau 23 siswa menyataka setuju, sementara 7 siswa atau 23,33% sisanya menyatakan tidak setuju. Hal ini dapat disimpulkan

bahwa dengan adanya media aplikasi *macromedia flash* membuat siswa semakin termotivasi dalam kegiatan menulis deskripsi.

Hasil angket diketahui bahwa 27 siswa atau 90% menyatakan media aplikasi *macromedia flash* cocok diterapkan dalam kegiatan menulis deskripsi. Sementara 3 siswa atau 10% sisanya menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa media aplikasi *macromedia flash* cocok diterapkan dalam kegiatan menulis deskripsi.

Siswa juga menyatakan setuju bila media aplikasi *macromedia flash* digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa 96,67% atau 29 siswa menjawab setuju, sementara 1 siswa atau 3,33% menyatakan tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa siswa sepakat bila media aplikasi *macromedia flash* ini digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi selanjutnya.

Berdasarkan Tabel 11 di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa setuju bahwa media aplikasi *macromedia flash* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi. Siswa terbantu dalam menemukan ide-ide dan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi juga meningkat. Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, maka tindakan dihentikan pada siklus II.

Gambaran tentang proses pembelajaran dengan media aplikasi *macromedia flash* dapat dilihat dari hasil wawancara dengan dua siswa kelas XS3 SM Negeri 1 Prambanan Sleman, berikut cuplikannya.

Bagaimana kesan Adik terhadap pembelajaran menulis deskripsi dengan media aplikasi *macromedia flash*?

S1 : Menyenangkan karena lebih mudah dalam memahami dan menuangkan ide-ide.

S2 : Menyenangkan, membantu siswa dalam menuangkan ide-ide pikiran sehingga saat proses menulis deskripsi tidak ada hambatan.

Apakah dengan menggunakan media aplikasi *macromedia flash* dapat mempermudah Adik dalam menulis deskripsi?

S1 : Iya, dengan media aplikasi *macromedia flash* dapat mempermudah saya dalam menulis deskripsi.

S2 : Iya lebih terbantu dengan menggunakan media *macromedia flash* karena saya lebih mudah menemukan ide dibandingkan tanpa media.

Menurut Adik, untuk ke depannya apakah media aplikasi *macromedia flash* perlu digunakan untuk pembelajaran menulis deskripsi?

S1 : Perlu sekali, supaya lebih menarik tidak membosankan dan lebih memudahkan siswa dalam menuangkan ide.

S2 : Perlu, karena lebih memudahkan saat menulis deskripsi.

(W. Ak. 2014)

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Sugestif dengan Media Aplikasi *Macromedia Flash* pada Siswa Kelas XS3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa sebelum diberi tindakan maupun sesudah diberi tindakan adalah tes tulis. Adapun hal-hal yang dinilai dalam kegiatan menulis deskripsi adalah aspek (1) isi yang mencakup latar belakang pemilihan judul, ketepatan tulisan dengan judul, kesamaan tulisan dengan objek, dan penciptaan kesan

pembaca, (2) organisasi yang mencakup kerangka karangan, uraian fakta dalam kalimat, pengembangan kalimat menjadi paragraf, dan penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi, (3) bahasa yang mencakup kalimat efektif dan kosa kata, (4) mekanik yang mencakup penulisan kata dan penggunaan tanda baca.

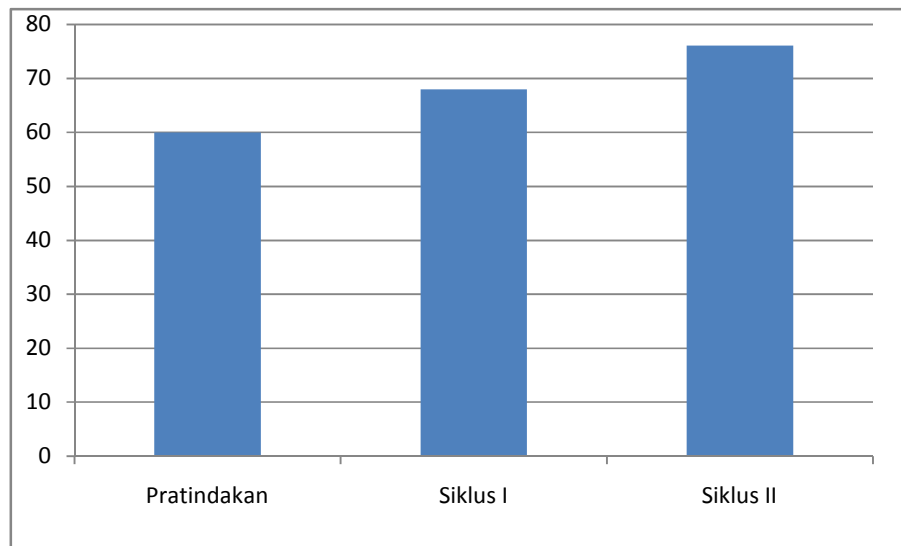
Kriteria keberhasilan tindakan praktik menulis deskripsi dengan penerapan media aplikasi *macromedia flash* terdapat peningkatan yang terkait dengan keterampilan menulis deskripsi, yaitu dengan adanya peningkatan skala penyekoran dari tiap siklus yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dalam Tabel berikut ini.

Tabel 13. Perbandingan Skor Rata-rata Pratindakan dan Siklus I

Tindakan	Jumlah	Rata-rata
Pratindakan	1680	60
Siklus I	1904	68
Peningkatan	224	8

Tabel 14. Perbandingan Skor Rata-rata Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Jumlah	Rata-rata
Siklus I	1904	68
Siklus II	2131.5	76,13
Peningkatan	227.5	8.13



Grafik 6. Grafik peningkatan skor pengamatan proses pembelajaran keterampilan menulis deskripsi dari pratindakan, siklus I, dan siklus II

Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa skor rata-rata pratindakan sebesar 60, skor siklus I sebesar 68, skor siklus II sebesar 76.13. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal tersebut ditunjukkan oleh skor pratindakan menuju siklus I mengalami peningkatan sebesar 8 poin, sedangkan siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 8.13 poin.

B. Pembahasan Penelitian Tindakan Kelas

Pada penelitian ini, pembahasan difokuskan pada (1) informasi awal keterampilan menulis deskripsi siswa, (2) proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan media aplikasi *macromedia flash*, dan (3) peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa dengan media aplikasi *macromedia flash*.

1. Informasi Awal Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa

Keterampilan siswa kelas XS3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman dalam penelitian ini diukur melalui tahap pratindakan yang dilakukan sebelum tindakan kelas siklus I. Pada tahap pratindakan ini, siswa diberikan materi mengenai menulis deskripsi, mencermati contoh, dan praktek langsung menulis deskripsi. Dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan ceramah dan tidak menggunakan media apapun.

Proses pembelajaran dalam tahap pratindakan ini masih kurang lancar. Berdasarkan Tabel 7 hasil observasi yang telah disampaikan di bagian hasil penelitian, diketahui bahwa aspek perhatian terhadap pembelajaran, gairah belajar, keaktifan dalam pembelajaran, dan suasana pembelajaran di kelas masih kurang. Saat guru menjelaskan materi, beberapa siswa justru membuat kegaduhan sendiri dengan siswa lain. Guru pun harus berkali-kali menegur siswa agar tenang. Sebagian siswa lain mendengarkan penjelasan guru dengan kurang semangat. Aspek perhatian siswa pada pembelajaran tidak banyak siswa yang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran.

Situasi kegiatan siswa pada aspek gairah belajar banyak siswa yang kurang bersemangat. Sikap kurang semangat siswa tersebut dikarenakan pembelajaran hanya berlangsung satu arah dan siswa kurang terlibat di dalamnya. Hal tersebut terjadi karena siswa merasa bosan dengan penyampaian materi yang disampaikan secara konvensional. Aspek keaktifan tidak ada siswa yang merespon dan bertanya. Siswa masih terlihat malu dan takut untuk bertanya. Siswa tidak jelas dengan materi yang disampaikan guru, namun siswa tidak mau bertanya, sehingga guru harus menjelaskan lagi apa yang masih menjadi kesulitan siswa. Suasana

pembelajaran di kelas juga tidak kondusif karena siswa ramai dan kurang terkondisikan.

Berdasarkan hasil menulis deskripsi pada tahap pratindakan, diketahui bahwa keterampilan siswa kelas XS3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman masih kurang. Siswa masih kurang terampil mengembangkan karangan deskripsi, masih terdapat banyak sekali kesalahan penulisan, dan pendeskripsian objek yang kurang jelas sehingga tulisan kurang dapat menggambarkan objek yang ingin disampaikan oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Untuk mendapatkan nilai akhir tulisan deskripsi siswa, maka dilakukan penggabungan nilai yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator kemudian diambil nilai rata-ratanya. Dalam pratindakan ini, hanya sebanyak 3 siswa dari 30 jumlah keseluruhan siswa yang tuntas menulis deskripsi karena nilai yang diperoleh 70. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai karena masih kurang dari 75% dari keseluruhan siswa yang mendapat nilai 70.

Gambaran keterampilan menulis deskripsi siswa juga bisa dilihat dari cuplikan hasil wawancara dengan guru pada saat observasi awal. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis deskripsi. Selain itu, guru juga belum menggunakan strategi, teknik, dan metode yang tepat. Saat membuat karangan deskripsi, siswa biasanya diberi teori kemudian langsung diminta membuat karangan deskripsi. Akibatnya, tulisan deskripsi siswa kurang memuaskan.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik menulis deskripsi di kelas perlu mendapat perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah pengembangan variasi pembelajaran dan penggunaan teknik pembelajaran yang tepat agar keterampilan menulis deskripsi siswa dapat meningkat. Melalui teknik tersebut, kualitas pembelajaran menulis deskripsi siswa dapat meningkat.

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai aspek tulisan deskripsi siswa berdasarkan hasil penelitian pada tahap pratindakan.

(1) Aspek Isi

Penilaian aspek isi meliputi kriteria latar belakang pemilihan judul, ketepatan tulisan dengan judul, kesamaan tulisan dengan objek, dan penciptaan kesan pembaca. Pada tahap pratindakan hasil tulisan siswa masih rendah pada keempat kriteria.

a) Latar Belakang Pemilihan Judul

Berdasarkan hasil dari pratindakan, siswa rata-rata sudah mampu membuat judul. Akan tetapi, judul yang dibuat oleh siswa sebagian besar tidak sesuai dengan tema dan objek. Judul yang dibuat oleh sebagian besar siswa terlalu kompleks, sehingga tidak menggambarkan tulisan deskripsi yang dihasilkan. Di bawah ini akan ditampilkan salah satu kutipan hasil tulisan siswa sebagai berikut.

Tumbuhan
Tumbuhan merupakan unsur penting yang ada di dunia. Tumbuhan di bumi dapat dibedakan melalui tempat hidupnya.
Tumbuhan dapat dibedakan menjadi tumbuhan yang hidup di air dan di darat. Tumbuhan yang hidup di air memiliki daun yang lebar dan tipis untuk mempercepat penghaparan. Sedangkan yang ada di darat daunnya cenderung lebih kecil.
Tumbuhan yang hidup di air yaitu : kratai & enceng gondok. Tumbuhan yang hidup di darat seperti : pohon jati, pohon jambu, pohon rambutan, pohon daun, pohon nangka.

(KS. 11P)

Kutipan judul S11 kurang berhubungan dengan isi karangan. Judul “Tumbuhan” yang dipilih tidak sesuai dengan isi karangan, sehingga tidak menggambarkan tulisan deskripsi.

b) Ketepatan Tulisan dengan Judul

Hasil pratindakan, diketahui bahwa sebagian besar tulisan yang dihasilkan siswa sangat kurang dan tidak tepat dengan judul. Tulisan yang dibuat oleh sebagian besar siswa sangat kurang menggambarkan judul yang ada.

Kutipan tulisan S18 masih sangat kurang tepat dengan judul yang dibuatnya, yaitu ‘Futsal’. Judul yang ditulis tersebut mengenai Futsal, seharusnya S18 menggambarkan tentang futsal tetapi S18 lebih banyak menceritakan tentang kegiatan futsal yang dia lakukan bersama temannya. Sebagian besar tulisan siswa sama seperti yang dimiliki S18. Sebagai contoh, berikut akan ditampilkan salah satu kutipan hasil tulisan S18.

Futsal

Pada hari minggu pagi aku dan teman-teman bermain futsal di Ekstra futsal melawan kesebelasan X IPA 2. Kami bermain ~~futsal~~ futsal time walaupun harus menunggu cukup lama.

Setelah beberapa menit kami bermain dan pemainnya cukup seru kami saling balas - mem balas gol dan pa waktu hampi habis / kurang 30 menit kami bermain bagus sehingga kami mencetak gol dan pertandingan berakhir 15 - 10 kami pun senang.

Setelah bermain kami dan kesebelasan X IPA II beristirahat adayang minum ke kamar mandi. setelah cukup lama beristirahat kami mengumpulkan uang untuk membayar 2 jam futsal di Ekstra Futsal. setelah itu kami dan lawan pulang.

(KS. 18P)

c) Kesamaan Tulisan dengan Objek

Hasil pratindakan, diketahui bahwa kesamaan tulisan siswa dengan objek masih sangat kurang. Kebanyakan siswa melukiskan objek masih kurang jelas, hanya sepotong-potong tanpa menyebutkan ciri-ciri objek tersebut dengan lengkap. Siswa masih belum maksimal dalam mendeskripsikan objek dan hanya seadanya. Sebagai contoh, tulisan S11 yang sudah dilampirkan di halaman sebelumnya.

d) Penciptaan Kesan Pembaca

Berdasarkan hasil dari pratindakan, rata-rata tulisan siswa tidak dapat menimbulkan kesan terhadap pembaca. Objek yang menjadi sasaran deskripsi kurang tersampaikan kepada pembaca, sehingga kesan yang tercipta kurang mudah diterima pembaca. Hal ini menjadi bukti bahwa siswa belum mampu

menciptakan kesan kepada pembaca. Sebagai contoh, dapat dilihat juga pada tulisan S18 di halaman sebelumnya.

Pada cuplikan di halaman sebelumnya, dapat diketahui bahwa hasil tulisan siswa belum mampu memberikan kesan kepada pembaca, sehingga pembaca tidak dapat merasakan objek yang dibicarakan. Objek yang dideskripsikan terlalu umum dan tidak dijabarkan secara detail, sehingga kesan yang tercipta kurang mudah diterima pembaca.

(2) Aspek Organisasi

Penilaian aspek organisasi, meliputi kriteria kerangka karangan, uraian fakta dalam kalimat, pengembangan kalimat menjadi paragraf, dan penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi. Pada tahap pratindakan hasil tulisan siswa pada keempat kriteria ini juga masih rendah.

a) Kerangka Karangan

Dari hasil pratindakan, diketahui bahwa kerangka karangan pada sebagian besar tulisan siswa masih banyak yang belum memenuhi ketentuan sesuai yang ditugaskan guru, yaitu membuat karangan minimal empat paragraf. Dari hasil tulisan siswa nampak bahwa sebagian besar siswa hanya membuat karangan rata-rata dengan tiga ide pokok beserta pengembangannya. Ada juga dalam satu paragraf yang hanya ide pokoknya saja, tanpa ada pengembangannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan kesulitan dalam menemukan ide. Hal ini dapat dilihat pada contoh hasil tulisan S18.

Tulisan S18 terlihat bahwa hasil tulisan siswa hanya memiliki satu ide pokok. Satu ide pokok tersebut tidak memiliki pengembangan kalimat. Hal

tersebut menunjukkan bahwa siswa belum cukup mampu untuk membuat kerangka karangan sesuai ketentuan yang diberikan dan belum mencapai kategori baik.

b) Uraian Fakta dalam Kalimat

Pada tahap pratindakan, diketahui bahwa hasil tulisan siswa umumnya memiliki fakta yang terbatas, bahkan cenderung kurang. Kalimat dalam tulisan lebih banyak berupa pendapat. Hal tersebut juga dapat dilihat pada contoh hasil karangan milik S18 misalnya.

Cuplikan tulisan dapat diketahui bahwa fakta yang terdapat dalam tulisan S18 sangat terbatas. Tulisan S18 hanya mendeskripsikan kegiatan futsal yang dia lakukan bersama temannya, tidak memaparkan fakta yang cukup untuk lebih memberikan gambaran terhadap judul yang dipilih.

c) Pengembangan Kalimat Menjadi Paragraf

Hasil pratindakan, diketahui bahwa pengembangan kalimat menjadi paragraf pada sebagian besar hasil tulisan siswa masih sangat kurang. Setiap paragraf pada hasil tulisan siswa hanya terdiri dari satu kalimat penjelas dan ada yang tidak sesuai dengan kalimat utamanya. Ada juga dalam satu paragraf yang hanya ada kalimat utama saja dan tidak memiliki kalimat penjelas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kalimat menjadi sebuah paragraf. Sebagai contoh, dapat dilihat pada hasil tulisan S18 tersebut.

Tulisan S18 tersebut terlihat bahwa hasil tulisan masih kacau dalam pengembangan kalimat menjadi paragraf. Dalam satu paragraf hanya terdiri dari 2

kalimat penjelas dan ada yang tidak sesuai dengan kalimat utamanya. Kalimat penjelas juga belum dikemukakan secara detail. Bahkan pada paragraf berikutnya tidak memiliki kalimat penjelas. Siswa masih cenderung asal-asalan dalam mengembangkan paragraf.

d) Penyusunan Paragraf Menjadi Karangan Deskripsi

Hasil pratindakan diketahui bahwa pada kriteria penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi, hasil tulisan sebagian besar siswa juga memiliki gagasan yang kacau, urutan dan pengembangannya tidak logis, serta penyusunan paragraf tidak kohesif dan koherensif baik antar kalimat dalam satu paragraf, maupun antar paragraf dalam satu kalimat utuh. Sebagai contoh dapat dilihat pada hasil tulisan S18.

(3) Aspek Penggunaan Bahasa

Penilaian aspek penggunaan bahasa, meliputi kriteria kalimat efektif dan kosakata. Aspek penggunaan bahasa dari kedua kriteria juga dalam kategori rendah.

a) Kalimat Efektif

Dari hasil pratindakan diketahui bahwa sebagian besar siswa masih banyak menggunakan kalimat yang tidak efektif. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan konjungsi yang tidak tepat, penulisan kalimat yang terlalu panjang dengan penggunaan konjungsi yang banyak. Sebagai contoh hasil tulisan S18 berikut ini.

Setelah beberapa menit kami bermain dan permainan cukup seru kami saling balas - mem balas gol dan pa waktu hampi habis / kurang 30 menit kami bermain bagus sehingga kami mencetak gol dan pertandingan berakhir 15 - 10 kami pun senang.

(KS. 18P)

Kutipan tulisan S18 terlihat bahwa terdapat banyak penggunaan kalimat yang tidak efektif. Dalam satu paragraf hanya terdapat satu kalimat. Kalimat terdiri dari beberapa klausa yang dihubungkan dengan konjungsi “dan”. Selain itu, ada pengulangan kata “kami” yang menjadikan kalimat tersebut tidak efektif. Paragraf tersebut sebenarnya bisa menjadi beberapa kalimat, sehingga pembaca lebih mudah memahami. Berikut contoh perbaikan ‘Setelah beberapa menit kami bermain dan permainan cukup seru dengan saling membalas gol. 30 menit terakhir kami bermain bagus sehingga bisa mencetak gol. Kami senang pertandingan berakhir dengan skor 15-10’.

b) Kosakata

Kesalahan-kesalahan yang biasa terjadi pada tulisan siswa tahap pratindakan adalah pengulangan kata yang sama dalam satu kalimat maupun dalam satu paragraf. Selain itu, kesalahan lain yang sering terjadi adalah masih banyak siswa yang menggunakan diksi tidak sesuai, menggunakan kata tidak baku, dan konjungsi yang tidak tepat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum cukup menguasai pemilihan kata yang tepat. Sebagai contoh hasil tulisan S9.

Jerapah adalah mamalia berkuku genap endemik Afrika dan merupakan spesies hewan tertinggi yg hidup di darat. Jerapah jantan dapat mencapai tinggi 4,8 - 5,5 meter dan berat mencapai 1360 kg. Jerapah betina biasanya lebih pendek dan ringan. Kulit berwarna bercak merah kekuning-kuningan merah. Lehernya panjang dan berfungsi untuk menangkap daun-daun yg berada di pohon untuk dimakannya. Kakinya empat, panjang dan mempunyai kuku yg genap, larinya pun kencang. Jerapah dapat hidup di padang savana dan padang rumput. Jerapah termasuk hewan yg sering berkelompok, untuk mencegah mangsanya. Jerapah biasanya bersembunyi dibalik semak-semak, karena kulitnya bercak-bercak predator mengira bahwa itu batu yg berada dibalik semak-semak.

(KS. 9P)

Hasil tulisan S9 tersebut, terlihat bahwa pemilihan kosa kata masih sangat kacau. Banyak penggunaan diksi yang tidak tepat, seperti *spesies hewan* seharusnya *hewan*, *biasanya* seharusnya *pada umumnya*, *merah kekuning-kuningan merah* seharusnya *orange*, *mencegah* seharusnya *menghindari*.

(4) Aspek Mekanik

Aspek mekanik, meliputi penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Dari hasil pratindakan menunjukkan bahwa sebagian besar tulisan siswa masih banyak terjadi kesalahan penulisan kata, maupun tanda baca.

a) Penulisan Kata

Penulisan kata pada hasil tulisan siswa tahap pratindakan masih banyak sekali terjadi kesalahan. Siswa kurang cermat dalam memperhatikan penulisan kata. Kesalahan penulisan kata terjadi saat menuliskan kata yang seharusnya dirangkai, tetapi oleh siswa ditulis dipisah, begitu juga sebaliknya. Kesalahan

lain, yaitu pada penulisan huruf kapital dan huruf kecil juga banyak dilakukan oleh siswa. Sebagian siswa juga menuliskan penyingkatan kata yang tidak tepat, seperti kata *yang* disingkat menjadi *yg*. Hal tersebut dapat dilihat pada tulisan S9 di halaman sebelumnya.

b) Penggunaan Tanda Baca

Kesalahan penggunaan tanda baca pada tahap pratindakan juga banyak terjadi pada hasil tulisan siswa. Kesalahan yang banyak terjadi terutama pada penggunaan tanda titik (.) dan tanda koma (,). Siswa sering menulis kalimat tanpa memberi tanda titik di akhir kalimat dan tanda koma sebagai bentuk perincian. Siswa juga sering mengalami kesalahan dalam menempatkan tanda titik, maupun koma sehingga berpengaruh pada penulisan huruf. Sebagai contoh juga dapat dilihat pada hasil tulisan S9 di halaman sebelumnya.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Media Aplikasi

Macromedia Flash

Hasil observasi yang dilakukan pada tahap pratindakan, ternyata salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya keterampilan menulis deskripsi siswa kelas X S3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman adalah kurangnya semangat belajar siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi. Pembelajaran menulis deskripsi masih menggunakan metode ceramah. Hal tersebut kemudian menyebabkan siswa kurang maksimal dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru, yaitu menulis deskripsi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka guru dan peneliti telah berdiskusi dan sepakat untuk menggunakan media aplikasi *macromedia flash* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.

a. Tindakan Kelas Siklus I

Sebelum dilakukan tindakan siklus I, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dalam tahap pratindakan. Selanjutnya, peneliti bersama kolaborator berdiskusi untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dalam siklus I. Tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam siklus ini telah berjalan dengan lancar, meskipun sempat terjadi kendala pada saat awal pelaksanaan tindakan. Siklus I ini dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan total empat jam pelajaran. Dalam siklus I ini, pembelajaran menulis deskripsi dilakukan dengan menerapkan media aplikasi *macromedia flash*. Guru menjelaskan prosedur penerapan media aplikasi *macromedia flash* yang digunakan dalam menulis deskripsi.

Pada tahap ini, aktivitas siswa yang sempat mengalami kendala, yaitu pada saat pemahaman terhadap objek video. Hal ini disebabkan tidak semua siswa mampu memahami dan menerjemahkan objek video yang kemudian dituangkannya dalam ide-ide pikiran, siswa juga belum pernah dan tidak terbiasa menggunakan objek video dalam pembelajaran menulis deskripsi. Namun, berkat arahan dan bimbingan dari guru secara terus-menerus, siswa mulai paham dan proses penuangan ide dengan menerapkan media aplikasi *macromedia flash* dapat berjalan lancar. Siswa pun saling memberikan masukan, saling memotivasi, dan lebih bersemangat dalam pembelajaran. Selama proses menulis deskripsi, peneliti

dan kolaborator mengamati bahwa kondisi siswa lebih tenang bila dibandingkan dengan pratindakan. Bantuan dan arahan yang diberikan oleh guru membuat siswa tidak mengeluh lagi dan siswa semakin antusias untuk menyelesaikan karangan deskripsi mereka. Ide-ide pikiran yang telah terkumpul dalam lembar kerja sangat membantu siswa dalam membuat dan menyelesaikan karangan deskripsi. Proses penyutignan yang dilakukan di kelas juga membuat siswa menjadi lebih aktif. Siswa juga terlihat lebih fokus mengerjakan tugas.

Meskipun sempat mengalami kendala di awal pembelajaran, berdasarkan hasil observasi tersebut, proses pembelajaran dalam siklus I ini berjalan lebih baik bila dibandingkan dengan tahap pratindakan. Berikut ini Tabel 15 merupakan perbandingan proses pembelajaran tahap pratindakan dan siklus I.

Tabel 15. Perbandingan Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi Pratindakan dan Siklus I

No	Aspek	Pratindakan	Ket.	Siklus I Pertemuan Pertama	Ket.	Siklus I Pertemuan Kedua	Ket.
1	Perhatian siswa terhadap pelajaran guru	Poin 2 (40%)	K	Poin 3 (60%)	C	Poin 4 (80%)	B
2	Gairah belajar	Poin 2 (40%)	K	Poin 3 (60%)	C	Poin 3 (60%)	C
3	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	Poin 2 (40%)	K	Poin 3 (60%)	C	Poin 3 (60%)	C
4	Suasana pembelajaran	Poin 2 (40%)	K	Poin 3 (60%)	C	Poin 4 (80%)	B

Berdasarkan Tabel 15 perbandingan pembelajaran menulis deskripsi tersebut dapat diketahui terjadinya peningkatan menuju ke arah yang lebih baik

dalam proses pembelajaran dari tahap pratindakan dan siklus I. Bila dalam tahap pratindakan perhatian siswa terhadap pembelajaran, gairah belajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan suasana pembelajaran masih kurang, pada siklus I perhatian siswa terhadap pembelajaran sudah baik, gairah belajar sudah cukup, keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah cukup, dan suasana pembelajaran sudah baik.

Selanjutnya, peneliti dan kolaborator menilai tulisan deskripsi siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh, ternyata nilai menulis deskripsi siswa mengalami peningkatan. Siswa semakin terampil menulis deskripsi. Meskipun demikian, peningkatan tersebut masih belum maksimal karena masih terdapat beberapa kekurangan seperti penciptaan kesan pembaca, kesalahan pemilihan kata, penggunaan kalimat, dan penulisan ejaan pada kata serta tanda baca.

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dalam menulis deskripsi, dalam siklus I, siswa yang nilainya mencapai 70 adalah orang atau dari keseluruhan siswa yang hadir. Peningkatan tersebut belum cukup signifikan. Dengan demikian, direncanakan tindakan selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I tersebut.

Untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai keterampilan menulis deskripsi siswa pada siklus I, berikut ini merupakan pembahasan hasil menulis deskripsi siswa berdasarkan aspek-aspeknya.

1) Aspek Isi

Penilaian aspek isi meliputi kriteria latar belakang pemilihan judul, ketepatan tulisan dengan judul, kesamaan tulisan dengan objek, dan penciptaan kesan pembaca. Pada tahap siklus I hasil tulisan siswa sudah meningkat pada keempat kriteria.

a. Latar Belakang Pemilihan Judul

Pada waktu dilakukan tindakan siklus I, kriteria pemilihan judul sudah mengalami perubahan yang cukup baik. Judul karangan yang dipilih oleh siswa sudah cukup menggambarkan tulisan deskripsi yang dihasilkannya dan berhubungan dengan isi karangan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada contoh cuplikan judul karangan berikut ini.

Gempa Bumi Yogyakarta 2006
Gempa bumi Yogyakarta Mei 2006 merupakan peristiwa gempa bumi tektonik kuat yang menguncang Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah pada 27 Mei 2006 kurang lebih pukul 05.55 WIB selama 57 detik. Gempa bumi tersebut berkekuatan 5.9 skala Richter.
Secara umum posisi gempa berada sekitar 25 km selatan-barat daya Yogyakarta, 115 km selatan Semarang, 145 km selatan-tenggara Pekalongan dan 440 km timur-tenggara Jakarta. Gempa susulan terjadi beberapa kali seperti pada pukul 06.10 WIB dan 11.22 WIB.
Mall Saphir Square mengalami kerusakan parah dilantai 4 dan 5. Mall Ambarukmo Plaza yang saat itu belum lama dibuka mengalami kerusakan tak terialu parah. GOR Among Rogo mengalami kerusakan parah. STIE Kerja Sama di Jl. Parangbiris rusak sangat parah. Candi Prambanan mengalami kerusakan cukup parah kebanyakan adolah runtuhnya bagian-bagian gunung candi dan rusaknya beberapa batuan yang menyusun candi. Makam Imogiri juga mengalami kerusakan yang cukup parah.
Setelah peristiwa tersebut, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono segera memerintahkan Panglima TNI Marsekal TNI Djoko Soewanto untuk mengerahkan pasukan disekitar Yogyakarta. Wakil Presiden Jusuf Kalla mengatakan beberapa negara sudah menyatakan komitmen bantuan antara lain Jepang, Inggris, Malaysia, Singapura, Prancis serta UNICEF.

(KS. 18SI)

Kutipan judul pada hasil tulisan S18 dalam siklus 1 ini sudah mengalami perubahan dibandingkan pada saat pratindakan. Judul yang dipilih oleh S18 sudah cukup baik dan sudah cukup menggambarkan isi tulisan deskripsi yang dihasilkan, yaitu tentang Gempa Bumi..

b. Ketepatan Tulisan dengan Judul

Kriteria ketepatan tulisan dengan judul juga mengalami peningkatan. Tulisan yang di buat oleh siswa sudah cukup baik dan cukup tepat menggambarkan judul dibandingkan pada saat pratindakan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada cuplikan karangan S18 di halaman sebelumnya.

Hasil tulisan S18 dalam siklus 1 ini sudah mengalami perubahan dibandingkan pada pratindakan. Tulisan yang dibuat oleh S18 sudah lebih baik dan cukup tepat menggambarkan judul.

c. Kesamaan Tulisan dengan Objek

Tindakan siklus 1, hasil tulisan siswa pada kriteria kesamaan tulisan dengan objek sudah menunjukkan peningkatan, meskipun belum optimal. Sebagai contoh dapat dilihat pada cuplikan karangan S18 di halaman sebelumnya. Tulisan yang dihasilkan S18 sudah memperlihatkan adanya kesamaan dengan objek, meskipun masih kurang maksimal dalam pendeskripsiannya. Objek yang dideskripsikan sudah mulai jelas disertai dengan penyebutan ciri-ciri objek tersebut.

d. Penciptaan Kesan Pembaca

Pada waktu dilakukan tindakan siklus 1, hasil tulisan siswa sudah mengalami peningkatan. Tulisan yang dibuat oleh siswa sudah mulai menciptakan

kesan pada pikiran pembaca dibandingkan pada saat pratindakan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada cuplikan karangan S18 di halaman sebelumnya.

Kutipan hasil tulisan siswa S18 dalam siklus I ini sudah mengalami perubahan dibandingkan pada saat pratindakan. Tulisan yang dibuat sudah lebih baik dan mulai menciptakan kesan pada pikiran pembaca. Kesan yang tercipta tersebut sudah cukup mudah diterima. Dengan ciri-ciri yang disampaikan secara lebih detail dibandingkan pada saat pratindakan, maka lebih memberikan kesan terhadap pembaca, meskipun belum optimal.

2) Aspek Organisasi

Penilaian aspek organisasi, meliputi kriteria kerangka karangan, uraian fakta dalam kalimat, pengembangan kalimat menjadi karangan deskripsi. Pada tahap siklus I, hasil tulisan siswa pada keempat kriteria ini sudah mengalami peningkatan.

a. Kerangka Karangan

Pada waktu dilakukan tindakan siklus I, kerangka karangan yang dibuat siswa sudah mengalami peningkatan. Sebagian besar siswa sudah cukup mampu untuk membuat kerangka karangan lebih baik dibandingkan pada saat pratindakan. Rata-rata siswa sudah bisa membuat empat sampai lima ide pokok beserta pengembangannya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada cuplikan karangan S11 berikut ini.

Gempa Jogja 27 Mei 2006

Hari Sabtu Wage, tanggal 27 Mei 2006 pukul 05.53 WIB, gempa bumi berkekuatan 5,9 skala Richter (SR) mengguncang sisi selatan pulau Jawa. Gempa tersebut diketahui berpusat di Samudra Hindia, sekitar 33 kilometer sebelah selatan Kabupaten Bantul, provinsi DIY. Gempa yang berlangsung selama kurang lebih 32 detik ini diikuti dengan beberapa gempa susulan dengan skala lebih kecil dari gempa utama.

Informasi resmi dari Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) tentang gempa tektonik mengungkapkan bahwa gempa tektonik tersebut terjadi pada hari Sabtu, 27 Mei 2006 pukul 05.54.01 WIB. Pusat gempa terletak pada koordinat $8,007^{\circ}\text{LS} - 110,286^{\circ}\text{BT}$ (dekat pantai, kurang lebih 25 kilometer barat daya kota Yogyakarta dan kurang lebih 115 kilometer selatan kota Semarang), dengan kedalaman 17,1 kilometer.

Penyebab gempa bumi 27 Mei 2006, adalah aktivitas sesar mendatar berarah Barat-Daya-Timur laut, bertendekkan $N231^{\circ}\text{E}$, DIP $86^{\circ}\text{Slip } 3^{\circ}$. Gempa tersebut terjadi pada kedalaman rendah di lempeng Sunda di atas zona lempeng Australia ke arah timur laut di bawah lempeng Sunda dengan kecepatan relatif sekitar 6 cm/tahun. Gempa bumi itu berdampak langsung terhadap Provinsi DIY dan Provinsi Jawa Tengah. Di DIY, provinsi yang terdampak pada keempat kabupatennya, Bantul, Gunung Kidul, Kulon Progo, Sleman, dan kotamadya Yogyakarta. Disebelah barat dan utara Yogyakarta enam kabupaten di Jawa Tengah terkena dampaknya yaitu Boyolali, Klaten, Magelang, Purworejo, Sukoharjo, dan Wonogiri. Dua kabupaten yang paling parah terkena bencana ini adalah kabupaten Bantul, DIY dan kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

Dalam hal korban jiwa, gempa pagi hari yang "membangunkan" warga Yogyakarta dan sekitarnya ini menewaskan lebih dari 5.700 orang, melukai puluhan ribu orang dan menghancurkan ratusan ribu rumah. Karena masih tergolong pagi hari, gempa ini membuka banyak orang terperangkap di dalam rumah khususnya anak-anak dan orang tua. Korban jiwa Jogja pun mencapai 10%. Gempa dahsyat ini akibatnya menimbulkan materi, namun jiwa manusia turut terguncang hebat.

(KS. 11SI)

Dari kutipan hasil tulisan siswa S11 dalam siklus I ini, terlihat adanya peningkatan yang cukup baik dibandingkan pada saat pratindakan. Tulisan yang dibuat oleh siswa S11 sudah memiliki lebih dari tiga ide pokok beserta pengembangannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah

merasa lebih mudah dalam menemukan ide pokok dibandingkan pada saat pratindakan.

b. Uraian Fakta dalam kalimat

Setelah dilakukan tindakan siklus I, fakta yang dipaparkan dalam tulisan siswa sudah lebih banyak dibandingkan pada saat pratindakan, yaitu sekitar 50% lebih uraian kalimat dalam tulisan siswa berupa fakta yang bersifat memaparkan. Sebagai contoh cuplikan karangan S11 di atas. Tulisan yang dibuat oleh S11 sudah memunculkan pemaparan fakta yang cukup mendeskripsikan objek dengan menyebutkan fakta-fakta objek tersebut.

c. Pengembangan Kalimat Menjadi Paragraf

Pada siklus I, Pengembangan kalimat menjadi paragraf pada tulisan siswa sudah mengalami peningkatan. Sebagian besar tulisan siswa sudah memiliki minimal 1 kalimat penjelas yang sesuai dengan kalimat utamanya. Kalimat penjelas juga sudah nampak dikemukakan secara detail. Seperti pada contoh tulisan S9 berikut ini.

Gempa 27 Mei 2006 di Yogyakarta
Tanggal 27 Mei 2006 adalah hari yang bersejarah bagi warga D.I.Y dan daerah-daerah sekitarnya pasalnya pada hari itu juga terjadi gempa bumi tektonik berskala 5,9 SR, yang menghancurkan sebagian bangunan rumah, gedung-gedung, pertokoan dan pusat perbelanjaan, pasar.
Kesadisan gempa bumi itu terjadi pada tanggal 27 Mei 2006 hari Sabtu minggu ke-21 tepat pukul 05.58 satu hari sebelum gempa bumi ini, banyak warga yang menyaksikan fenomena alam dilangit yaitu garis memansang horizontal dari selatan ke utara, banyak warga yang mengkaitkan dengan kesadisan tersebut. Pertama kali kesadisan itu terdengar gemuruh. Pada saat itu saya tidak mendengar suara apa-apa, tetapi saya hanya mendengar suara orang-orang yang berteriak, saya menjadi panik lalu saya lari keluar rumah dan digendong tetangga saya. karena pagi itu saya baru duduk-duduk di dapur tetangga. Saya melihat rumah-rumah yang rubuh, semua orang keluar rumah dan berlarian mencari keluarga mereka masing-masing. Di luar rumah banyak orang berteriak "Kukuh Baku Kukuh Baku" semua orang berteriak seperti itu dan ada yang bilang "Lumoh adoh sebo omah"
Rumah-rumah didesa saya banyak yang rubuh dan ada juga orang didesa saya yang terluka, karena tertimpa runtuh rumah. Beruntung rumah saya tidak ambruk, hanya saja retak. Beberapa sam kemudian ada orang yang bilang jika ada tsunami, saya dengan orang-orang desa saya berlarian naik ke gunung, karena takut jika tsunami itu sampai didesa. Dari atas gunung terlihat rumah-rumah didesa lain yang runtuh tertutup debu karena rubuhnya rumah.
Dalam 1 hari ada kurang lebih 7 gempa susulan yang memantikan seluruh warga D.I.Y. Gempa tersebut menyebabkan ribuan orang meninggal dunia dan luka-luka ratusan sampai ribuan rumah rubuh dan rata dengan tanah. orang-orang trauma. Gempa juga menyebabkan listrik di D.I.Y padam. Gempa 27 Mei 2006 menjadi memori menyedihkan bagi warga D.I.Y dan sekitarnya.

(KS. 9SKI)

Kutipan tulisan S9, terlihat adanya peningkatan yang cukup baik dibandingkan pada saat pratindakan. Tulisan yang dibuat oleh siswa S9 sudah memiliki kalimat penjelas lebih dari 1 kalimat. Kalimat penjelas yang

dikemukakan bahwa sebagian besar siswa sudah lebih mampu mengembangkan kalimat menjadi paragraf dibandingkan pada saat pratindakan.

d. Penyusunan Paragraf Menjadi Karangan Deskripsi

Penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi juga mengalami peningkatan. Hasil tulisan siswa 50% sudah kohesif dan koherensif baik antar kalimat dalam satu paragraf, maupun antarparagraf dalam satu kalimat utuh. Urutannya juga cukup logis. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada cuplikan karangan S9 di atas. Dari kutipan S9 tersebut, terlihat sudah menunjukkan adanya kohesif dan koherensif baik antar kalimat dalam satu paragraf, maupun antarparagraf belum seluruhnya.

3) Aspek Penggunaan Bahasa

Penilaian aspek penggunaan bahasa, meliputi kriteria kalimat efektif dan kosa kata. Aspek penggunaan bahasa dari kedua kriteria tersebut juga mengalami peningkatan.

a. Kalimat Efektif

Pada siklus I kalimat yang dibuat siswa sudah lebih efektif, mudah dipahami, dan kesalahan yang terjadi lebih kecil dibandingkan pratindakan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada cuplikan karangan S11 berikut ini.

Penyebab gempa bumi 27 Mei 2006, adalah aktivitas sinar mendarat
kearah Barat-Daya-Timur Laut, berkoordinat N 231° E, DIP 86° Slip 3°
(KS. 11SI)

Kutipan hasil tulisan siswa S11 di atas, terlihat S11 pada siklus I ini telah mengalami peningkatan dibandingkan pada saat pratindakan. Pada paragraf 3

tersebut, kalimat yang dibuat sudah mulai lebih pendek dan lebih efektif, meskipun masih ada penggunaan konjungsi “untuk” yang kurang tepat dan sebaiknya dihilangkan.

b. Kosakata

Pada tahap siklus I, secara umum kualitas kosakata tulisan siswa sudah mengalami peningkatan. Penggunaan kata tidak baku sudah berkurang, pengulangan kata yang sama dalam satu kalimat maupun dalam satu paragraf sudah mulai tidak terlihat, dan pemilihan konjungsi juga sudah mulai sesuai.

Hari Sabtu Wage, tanggal 27 Mei 2006 pukul 05.53 WIB, gempa bumi berkekuatan 5,9 skala Richter (SR) mengguncang bumi selatan pulau Jawa. Gempa tersebut diketahui berpusat di Samudra Hindia, sekitar 33 kilometer sebelah selatan Kabupaten Bantul, provinsi DIY. Gempa yang berlangsung selama kurang lebih 20 detik ini diikuti dengan beberapa gempa susulan dengan skala lebih kecil dari gempa utama.

(KS. 11SI)

Sebagai contoh hasil tulisan milik S11 tersebut. Dari kutipan hasil tulisan S11 di atas, terlihat kosakata yang dipilih sudah mulai baku. Konjungsi yang digunakan juga sudah mulai tepat.

4) Aspek Mekanik

Aspek mekanik, meliputi penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Dari hasil siklus I menunjukkan bahwa kedua kriteria tersebut mengalami peningkatan.

a. Penulisan Kata

Pada tahap siklus I, secara umum kualitas penulisan kata pada tulisan siswa sudah mengalami peningkatan. Hal tersebut dengan berkurangnya kesalahan

penulisan kata pada siklus I. Terlihat dari hasil tulisan milik S9 di halaman sebelumnya juga mengalami peningkatan. Pada hasil tulisan S9, terlihat adanya peningkatan dalam penulisan kata. Sudah tidak lagi terjadi banyak kesalahan dalam penulisan kata, seperti penulisan kata yang seharusnya digabung, maupun dipisah. Meskipun masih ditemui sedikit kesalahan dalam penulisan huruf *d* pada kata *didesa* seharusnya *di Desa* dan huruf *d* pada kata *didapur* seharusnya *di dapur*.

b. Penggunaan Tanda Baca

Pemberian tindakan dilakukan pada siklus I, hasil tulisan siswa mengalami perubahan. Penulisan tanda baca siklus I mengalami peningkatan yang cukup baik. Siswa lebih menguasai penggunaan tanda titik (.) dan koma (,). Sebagai contoh, peningkatan tersebut juga dapat dilihat pada tulisan S11.

b. Tindakan Kelas Siklus II

Siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi dalam siklus I dan upaya untuk lebih memaksimalkan penggunaan media aplikasi *macromedia flash* dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas X S3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman. Pada siklus ini, guru kembali bertanya jawab dengan siswa mengenai kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran sebelumnya. Guru juga memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi mereka. Pembelajaran dengan media aplikasi *macromedia flash* dapat dilihat pada cuplikan.

Dalam siklus II ini kembali digunakan media aplikasi *macromedia flash* dengan objek yang berbeda dari siklus I. Tujuan pengalihan media ini agar siswa bisa lebih memahami dan mudah dalam menuangkan ide terkait dengan objek yang ditemukan. Selain itu, agar siswa bisa lebih menguasai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis deskripsi. Siswa tampak senang karena mereka bisa mengamati objek yang berbeda dan melihatnya secara langsung.

Pada tahap ini, aktivitas siswa berjalan lancar dan tidak mengalami kendala. Proses pembelajaran dalam siklus II ini juga berjalan dengan baik. Kekurangan yang terjadi dalam memahami objek dan kebingungan dalam menuangkannya menjadi bentuk ide sudah tidak terjadi lagi. Siswa sangat fokus mengamati objek, lancar dalam menuangkannya menjadi ide, dan lancar dalam mengembangkannya menjadi karangan deskripsi.

Proses siswa dalam menulis deskripsi ternyata lebih cepat bila dibandingkan siklus I. Meskipun masih ada waktu yang disediakan untuk menulis namun beberapa siswa sudah menyelesaikan tulisannya. Semua siswa akhirnya mengumpulkan tulisannya beberapa menit sebelum waktu yang disediakan melihat terjadinya peningkatan proses pembelajaran menuju kearah yang lebih baik bila dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, proses pembelajaran dalam siklus II ini berjalan lebih baik bila dibandingkan dengan tahap siklus I. Berikut ini merupakan perbandingan proses pembelajaran tahap siklus I dan siklus II.

Tabel 16. Perbandingan Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	SIKLUS I				SIKLUS II			
		Siklus I Pertem. 1	Ke t	Siklus I Pertem. 2	Ke t	Siklus II Pertem. 1	Ke t	Siklus II Pertem. 2	Ket
1	Perhatian siswa terhadap pelajaran guru	Poin 3 (60%)	C	Poin 4 (80%)	B	Poin 4 (80%)	B	Poin 4 (80%)	B
2	Gairah belajar	Poin 3 (60%)	C	Poin 3 (60%)	C	Poin 4 (80%)	B	Poin 4 (80%)	B
3	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	Poin 3 (60%)	C	Poin 3 (60%)	C	Poin 3 (60%)	C	Poin 4 (80%)	B
4	Suasana pembelajaran	Poin 3 (60%)	C	Poin 4 (80%)	B	Poin 4 (80%)	B	Poin 4 (80%)	B

Berdasarkan Tabel 16 perbandingan proses pembelajaran menulis deskripsi tersebut dapat diketahui terjadinya peningkatan menuju kearah yang lebih baik dalam proses pembelajaran dari tahap siklus I dan siklus II. Bila dalam tahap siklus I gairah belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran masih cukup, pada siklus II perhatian siswa terhadap pembelajaran, gairah belajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan suasana pembelajaran sudah baik.

Selanjutnya, peneliti dan guru kolaborator menilai tulisan deskripsi siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh, ternyata nilai menulis deskripsi siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan hampir pada semua aspek. Siswa semakin terampil mengembangkan karangan deskripsi dan tidak lagi mengalami kesulitan dalam penemuan ide. Kemampuan siswa dalam memilih kata, menggunakan kalimat, dan tanda baca juga semakin meningkat.

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa pada siklus II ini, keseluruhan siswa yang hadir sudah tuntas dalam menulis deskripsi karena nilai yang diperoleh 70.

Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran sudah tercapai karena lebih dari 75% dari keseluruhan siswa mendapat nilai 70.

Untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai peningkatan aspek-aspek keterampilan menulis deskripsi siswa pada siklus II, berikut ini merupakan pembahasan hasil menulis deskripsi siswa berdasarkan aspek-aspeknya.

1) Aspek Isi

Penilaian aspek isi meliputi kriteria latar belakang pemilihan judul, ketepatan tulisan dengan judul, kesamaan tulisan dengan objek, dan penciptaan kesan pembaca. Pada tahap siklus II hasil tulisan siswa sudah semakin meningkat pada keempat kriteria.

a. Latar Belakang Pemilihan Judul

Pada tahap siklus II, kriteria pemilihan judul rata-rata telah dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Sebagian besar siswa sudah dapat membuat judul yang memiliki kaitan dengan isi tulisan deskripsi yang dihasilkan dan dapat menggambarkan isi karangan. Ada juga yang sudah dapat membuat judul yang menarik. Berikut contoh judul tulisan S18 yang juga berhasil ditingkatkan.

Genka, Ariel, Zafran, Riani, dan Ian adalah 5 remaja yang telah menjalin persahabatan sepuluh tahun. Arral mempunyai adik perempuan berwajah cantik bernama Dinda, yang sebenarnya sangat di cintai Zafran.

Selama ini mereka selalu bersama dan tidak memiliki teman lain. Suatu hari mereka merasa jenuh dengan persahabatan mereka dan akhirnya mereka memutuskan untuk tidak saling berkomunikasi selama tiga bulan lamanya.

Mereka berjanji untuk bertemu lagi setelah tiga bulan, selama itu mereka melakukan aktivitas masing-masing dan mengefar cita-cita mereka. Tiga bulan telah berlalu, tepatnya tanggal 14 Agustus di Stasiun Senen. Mereka akan melakukan perjalanan untuk menuju gunung Mahameru yaitu gunung dengan puncak tertinggi di Jawa.

Perjalanan mulai dilakukan melewati bukit-bukit dengan pemandangan yang sangat indah. Mereka terus berjalan hingga dihadapkan oleh gunung Mahameru yang mempunyai batu-batu dan pasir yang sulit untuk dilakukan pendakian. Namun mereka tetap berusaha untuk mendakinya, di tengah perjalanan batu-batu besar berjatuhan dan mengenai Dinda dan Ian. Mereka beristirahat sebentar karena Ian luka parah dan tak sadarkan diri. Namun, setelah berusaha susah payah, Ian pun bangun dan mereka melanjutkan perjalanan.

Tepat pada tanggal 17 Agustus mereka sampai di puncak tertinggi pulau Jawa dengan menancapkan bendera Merah Putih. Akhirnya setelah susah payah mereka melakukan perjalanan, semua terbayarkan dengan pengalaman yang luar biasa. Mereka menjadi tahu Cinta Tanah Air Indonesia. Semua rintangan dapat mereka hadapi, karena mereka mempunyai impian. Impian yang ditaruh 5 Cm dari depan kening.

(KS. 18S)

Judul yang dipilih S18 berkaitan dengan isi tulisan deskripsi yang dihasilkan dan dapat menggambarkan isi karangan, yaitu tentang mendeskripsikan tentang film 5 cm.

b. Ketepatan Tulisan dengan Judul

Pada tahap siklus II, kriteria ketepatan tulisan dengan judul mengalami peningkatan baik lagi dibandingkan sebelumnya. Tulisan yang dihasilkan sebagian besar siswa sudah baik dan sesuai dengan judul. Sebagai contoh tulisan

yang dihasilkan S18 sudah baik dan sesuai dengan judul. Tulisan yang dibuat S18 sudah mampu melukiskan judul dengan baik.

c. Kesamaan Tulisan dengan Objek

Kesamaan tulisan dengan objek pada siklus II juga mengalami peningkatan. Isi tulisan yang dihasilkan siswa sudah cukup baik dan sama dengan objek. Objek yang dideskripsikan juga sudah cukup jelas dan lengkap dengan menyebutkan ciri-ciri objek tersebut. Sebagai contoh tulisan yang dihasilkan oleh S9 terlihat sudah cukup baik dan sama dengan objek. Objek yang dideskripsikan sudah cukup jelas dan ciri-ciri objek yang disebutkan juga cukup lengkap.

Kisah ini menceritakan tentang 5 sahabat yang memiliki keunikan sendiri-sendiri dan bergabung bermain, bersahabat selama 10 tahun mereka bersama menjadi kekuatan persahabatan yang utuh. 5 sahabat tersebut bernama Ariel, Ian, Rani, Genta dan Zafraan.

Mereka akan mendaki menuju puncak tertinggi pulau Jawa, di Mahameru. Mereka tidak hanya berlima, Ariel mengajak adiknya, Dinda. Berenam mereka mempersiapkan diri dari baseramp hingga perjalanan mendaki ke puncak. Keindahan Mahameru dan sekitarnya begitu menakutkan. Kelucuanpun terjadi saat mereka melewati bukit cinta. Zafraan dan Ian semangat mendaki bukit itu dengan harapan Ian akan berjodoh dengan Happy Salma dan Zafraan dengan Dinda. Tetapi setelah setengah perjalanan Genta memanggil Ian dan Zafraan dan otomatis mereka menoleh kebelakang beberapa saat akhirnya mereka menyadari kesonyolan mereka membuat patuh semangat Ian dan Zafraan.

(KS. 9SII)

d. Penciptaan Kesan Pembaca

Pada tahap siklus II, tulisan yang dihasilkan sebagian besar siswa sudah baik dan mampu menciptakan kesan pada pikiran pembaca. Sebagai contoh terlihat pada tulisan S9. Tulisan yang dihasilkan S9 sudah lebih baik dibandingkan siklus I pratindakan. S9 sudah mampu menjabarkan objek

dengan deskripsi yang cukup detail, sehingga kesan yang tercipta mudah diterima oleh pembaca. Dengan membaca cuplikan hasil tulisan S9, pembaca telah mampu membayangkan objek yang dideskripsikan.

2) Aspek Organisasi

Penilaian aspek organisasi, meliputi kriteira kerangka karangan, uraian fakta dalam kalimat, pengembangan kalimat menjadi paragraf, dan penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi. Pada tahap siklus II, hasil tulisan siswa pada keempat kriteria ini sudah mengalami peningkatan lebih baik.

a. Kerangka Karangan

Pada tahap siklus II, peningkatan semakin baik lagi dibandingkan siklus I dan pratindakan. Sebagian besar siswa sudah dapat membuat tulisan dengan rata-rata memiliki lima atau lebih ide pokok beserta pengembangannya. Berikut contoh tulisan S9 yang juga berhasil ditingkatkan.

5 cm

Kisah ini menceritakan tentang 5 sahabat yang memiliki keunikan sendiri-sendiri dan bergabung, bermain, bersahabat selama 10 tahun mereka bersama menjadi kekuatan persahabatan yang utuh. 5 sahabat tersebut bernama Ariel, Ian, Rian, Genta dan Zafraan.

Mereka akan mendaki menuju puncak tertinggi pulau Jawa, di Mahameru. Mereka tidak hanya berlima, Ariel mengajak adiknya, Dinda. Berenam mereka mempersiapkan diri dari basecamp hingga perjalanan mendaki ke puncak. Keindahan Mahameru dan sekitarnya begitu menakutkan. Kelucuanpun terjadi saat mereka melewati bukit cinta, Zafraan dan Ian semangat menaiki bukit itu dengan harapan Ian akan berjodoh dengan Happy, Salma dan Zafraan dengan Dinda. Tetapi setelah setengah perjalanan Genta memanggil Ian dan Zafraan dan otomatis mereka menoleh kebelakang beberapa saat akhirnya mereka menyadari kepengalaman mereka membuat patah semangat Ian dan Zafraan.

Saat menegangkan pun tiba, mereka sudah mencapai kaki Mahameru suhu ditempat tersebut sangat dingin bila tidak banyak bergerak, tubuh bisa kaku kedinginan. Ariel yang saat itu tidak kuat lagi, berkat dorongan semangat dari teman-temannya dia akhirnya bisa melanjutkan mendaki. Kejadian saat mendaki kembali terjadi, runtuhnya batu kecil mengenai Ian dan Dinda. Dinda mengalami luka di samping kiri bagian bawah telinga, Ian pinggan karena terbentur runtuhnya batu yang lumayan besar sangat keras dihadapannya. Mereka berlima menolong Ian, Genta berusaha membaringkan Ian dengan rapas bukannya dan menekan bagian dadanya agar bisa sadar. Zafraan yang saat itu sangat terpukul karena sahabatnya sudah tiada, dia pun berterimakasih memanggil Ian dan Ian pun sadar. Kesadaran Ian pun membuat teman-temannya tertawa.

Akhirnya mereka sampai dipuncak Mahameru tepat pada tanggal 17 Agustus saat matahari terbit di Pulau Jawa itu. Setelah susah payah mereka melakukan perjalanan, semua terbayarkan dengan pengalaman yang begitu luar biasa. Semua rintangan dapat dihadapi bersama, mereka merasa menjadi mengerti arti persahabatan.

(KS. 9SII)

Tulisan yang dihasilkan S9 tersebut sudah memiliki lima ide pokok beserta pengembangannya. Pengembangan yang dibuat juga sudah terlihat lebih banyak dibandingkan siklus I dan pratindakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih bisa dalam menemukan dan mengembangkan ide pokok.

b. Uraian Fakta dalam Kalimat

Pada tahap siklus II, uraian fakta dalam kalimat sudah lebih banyak. Tulisan yang dihasilkan oleh sebagian besar siswa sudah kurang lebih 75% menguraikan kalimat berupa fakta yang bersifat memaparkan. Sebagai contoh fakta dikemukakan S9 tersebut (halaman sebelumnya), sekitar 75% uraian kalimat dalam tulisan fakta yang bersifat memaparkan. Pada cuplikan tersebut dapat ditemukan banyak fakta dari objek, dengan ciri-ciri yang terdapat pada objek. Hal tersebut menunjukkan bahwa sudah mampu menguraikan fakta-fakta yang cukup banyak dalam kalimat.

c. Pengembangan Kalimat Menjadi Paragraf

Pada tahap siklus II, sebagian besar siswa sudah lebih baik dalam mengembangkan kalimat menjadi paragraf. Setiap paragraf sudah memiliki minimal 2 kalimat penjelas yang sesuai dengan kalimat utamanya. Kalimat penjelas yang dikemukakan juga sudah detail dibandingkan tahap sebelumnya.

Scm

Kisah ini menceritakan tentang lima sahabat yang bersahabat sejak 10 tahun yang lalu. Mereka selalu bersama-sama dan menghabiskan waktu akhir pekan juga bersama. Lima sahabat tersebut bernama Genta, Ariel, Zephan, Riani dan Ian.

Mereka memiliki karakter yang berbeda-beda. Zephan sedikit sedikit agak gila, apa adanya, kreatif, agak narsis dan memiliki bakat untuk menjadi orang terkenal. Riani adalah satu-satunya perempuan, dia cerdas dan cerewet. Riani mempunyai ambisi untuk mencapai cita-citanya. Genta, pria yang tidak suka memertingkan dirinya sendiri. Genta memiliki jiwa pemimpin dan mampu membuat orang lain nyaman bersamanya. Ariel adalah tipe pria macho diantara teman-temannya. Ariel memiliki hobi olah raga, paling taat dalam peraturan dan dia pemalu. Ian berbandan tambun, dia penggemar bola dan makan mie. Ian satu-satunya yang belum lulus kuliah, sedangkan yang lain sudah lulus dan memiliki pekerjaan. Bima adalah adik perempuan arif yang dicintai Zephan.

Salah satu mereka mereka jatuh dan akhirnya memutuskan untuk tidak bertemu selama tiga bulan. Selama tiga bulan berpisah, banyak hal yang terjadi dalam kehidupan mereka. Mereka bertemu kembali pada waktu yang sudah ditetapkan, ~~untuk~~ melakukan perjalanan bersama menuju gunung Mahameru.

Pendakian yang mereka lakukan menuju puncak tertinggi di pulau Jawa yaitu gunung Mahameru tidak lah mudah, penuh dengan tantangan dan bahaya. Pada waktu perjalanan Ariel dan Ian mengalami kecelakaan kecil yang mengakibatkan mereka sakit. Kejadian tersebut tidak membuat mereka putus asa dan tetap melanjutkan perjalanan.

Akhirnya mereka sampai di puncak Mahameru tepat pada tanggal 17 Agustus saat matahari terbit. Mereka mengibarkan bendera merah putih di puncak Mahameru. Perjalanan itu membuat mereka mengerti arti persahabatan, arti hidup dan semakin mencintai tanah air. Semua tantangan dapat dihadapi, karena mereka memiliki impian yang terdapat scm di depan kening.

(KS. 11SII)

Dapat dilihat pada contoh tulisan S11, menunjukkan adanya peningkatan dalam hal pengembangan kalimat menjadi paragraf. Tulisan yang dihasilkan S11 terlihat pada setiap paragrafnya terdiri minimal memiliki 2 kalimat penjelas yang sesuai dengan kalimat utamanya. Kalimat penjelas yang dikemukakan juga sudah

nampak detail dibandingkan tahap sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam mengembangkan kalimat menjadi paragraf.

d. Penyusunan Paragraf Menjadi Karangan Deskripsi

Pada tahap siklus II, sebagian besar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan pada aspek ini. Penyusunan paragraf sudah kohesif dan koherensif antar kalimat dalam satu paragraf, meskipun antar paragraf dalam satu kalimat utuh belum seluruhnya. Pada cuplikan tulisan milik S11 misalnya, menunjukkan adanya peningkatan dalam penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi dibandingkan sebelumnya. Penyusunan paragraf sudah kohesif dan koherensif antar kalimat dalam satu paragraf, meskipun antar paragraf dalam satu kalimat utuh belum seluruhnya kohesif dan koherensif. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mengalami peningkatan dalam penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi.

3) Aspek Penggunaan Bahasa

Penilaian aspek penggunaan bahasa, meliputi kalimat efektif dan kosakata. Aspek penggunaan bahasa dari kedua kriteria tersebut juga mengalami peningkatan.

a. Kalimat Efektif

Pada tahap siklus II, sebagian besar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan dalam menggunakan kalimat. Kesalahan-kesalahan yang biasa terjadi sudah banyak diperbaiki. Penggunaan kalimat sudah lebih efektif dibandingkan

pada tahap sebelumnya. Pada cuplikan tulisan milik S11 di atas perbaikan terlihat pada penggunaan kalimat yang lebih efektif. Kesalahan yang biasa terjadi pada S11 adalah penulisan kalimat yang terlalu panjang dengan penggunaan konjungsi yang banyak dan penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Pada siklus II ini, kesalahan tersebut tidak banyak dijumpai dan tidak mengganggu pemaknaan.

b. Kosakata

Pemilihan kosakata sebagian besar sudah menunjukkan adanya peningkatan pada tahap siklus II. Kesalahan-kesalahan yang biasa terjadi sudah banyak diperbaiki oleh siswa. Penggunaan kata tidak baku sudah tidak terlihat. Begitu juga pengulangan kata yang sama dalam satu kalimat maupun satu paragraf. Pemilihan konjungsi juga sudah sesuai. Sebagai contoh dapat dilihat pada hasil tulisan S11 (halaman sebelumnya), yang sudah lebih mampu menciptakan pemilihan kata yang tepat dibandingkan pada tahap pratindakan dan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mengalami peningkatan pada kriteria pemilihan kosakata.

4) Aspek Mekanik

Aspek mekanik, meliputi penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Dari hasil siklus II menunjukkan bahwa kedua kriteria tersebut mengalami peningkatan.

a. Penulisan Kata

Penulisan kata sebagian besar siswa juga sudah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada tahap sebelumnya. Kesalahan-kesalahan biasa

terjadi pada saat pratindakan dan siklus I sudah lebih berkurang. Begitu pula pada contoh tulisan S11 di halaman sebelumnya yang juga mengalami peningkatan. Dari kutipan tulisan S11 tersebut, terlihat sudah tidak ada lagi kesalahan penulisan kata. Kata yang seharusnya dirangkai, maupun dipisah oleh S11 sudah ditulis seperti yang seharusnya. Penulisan huruf kapital dan huruf kecil juga sudah tepat. Penyingkatan kata juga tidak ada. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah lebih paham terhadap aturan penulisan, sehingga kondisi ini secara langsung berpengaruh pada meningkatnya unsur penulisan kata pada karangan deskripsi siswa.

b. Penggunaan Tanda Baca

Pada siklus II, penggunaan tanda baca juga mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan pada saat pratindakan dan siklus I. Kesalahan yang terjadi pada siklus I berkurang pada siklus II. Siswa sudah lebih memahami aturan penulisan tanda baca. Kesalahan tanda titik (.) dan tanda koma (,) sudah semakin berkurang. Sebagai bukti dapat dilihat pada contoh hasil tulisan S11.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Sugestif dengan Media Aplikasi *Macromedia Flash* pada Siswa Kelas XS3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman

Peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa dari tahap pratindakan hingga siklus II diukur berdasarkan hasil pembelajaran, yaitu nilai tulisan deskripsi siswa. Selain itu, peningkatan proses pembelajaran menuju kearah yang lebih baik juga dijadikan sebagai salah satu kriteria keberhasilan tindakan. Oleh

karena itu, keberhasilan tindakan kelas ini ditandai dengan keberhasilan proses dan keberhasilan produk berikut ini.

a. Keberhasilan Proses

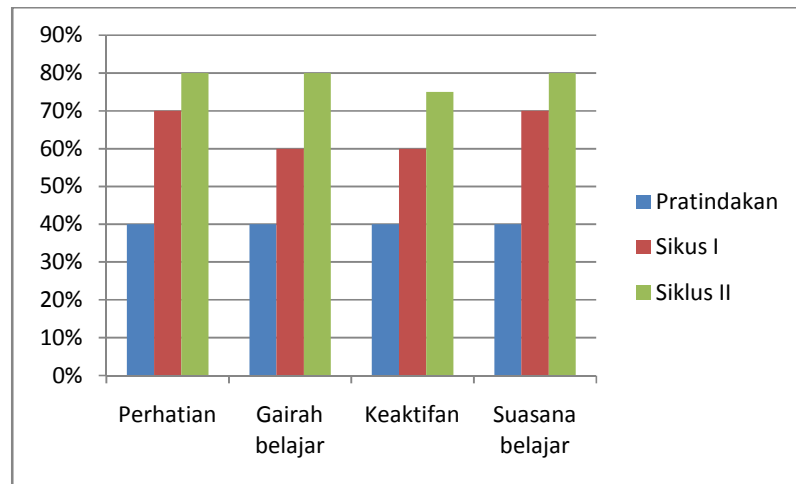
Keberhasilan proses dalam penelitian ini merupakan salah satu indikator keberhasilan penelitian. Indikator keberhasilan proses ini dapat diamati ketika berlangsungnya tindakan kelas. Pengamatan dilakukan langsung oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator. Secara proses, tindakan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila dalam pelaksanaan tindakan siswa memiliki perhatian terhadap pembelajaran, gairah belajar, aktif dalam pembelajaran, dan suasana pembelajaran di kelas kondusif.

Indikator bahwa siswa memiliki perhatian terhadap pembelajaran adalah siswa mendengarkan dengan sungguh-sungguh materi yang disampaikan guru, siswa tidak berbicara sendiri dengan temannya saat guru menjelaskan di depan kelas, dan siswa tidak melakukan aktivitas lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Indikator bahwa siswa memiliki gairah belajar adalah siswa antusias dalam pembelajaran dan mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki indikator siswa aktif dalam bertanya mengenai hal yang kurang dipahami dan aktif menjawab pertanyaan dari guru maupun siswa lain. Siswa juga aktif menyampaikan pendapat, tidak mengeluh saat mendapatkan tugas menulis deskripsi, dan serius dalam mengerjakannya. Aspek ini menyebabkan siswa terlibat aktif dalam proses

pembelajaran. Selanjutnya, aspek suasana belajar memiliki indikator siswa tenang, bersungguh-sungguh, dan serius sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.

Berikut ini merupakan grafik yang menggambarkan peningkatan proses pembelajaran menulis deskripsi tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II.

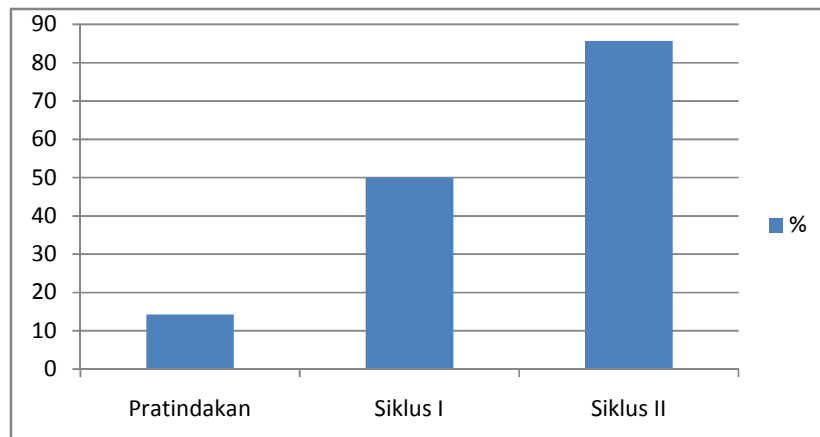


Gambar 7. Grafik peningkatan proses pembelajaran menulis deskripsi dari pratindakan, siklus I, dan siklus II

Berdasarkan gambar di atas, media aplikasi *macromedia flash* dalam pembelajaran di kelas XS3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman telah memberikan kontribusi yang baik. Hal itu terlibat pada perubahan sikap dan pemahaman siswa tentang menulis deskripsi. Kerja sama siswa dalam kelompok mampu membangun perhatian, gairah belajar, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan media aplikasi *macromedia flash* ini membantu siswa memahami karangan deskripsi dan memudahkan siswa mendapat ide sehingga keterampilan siswa dalam menulis deskripsi menjadi lebih baik secara berhatap.

b. Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk dalam penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan nilai menulis deskripsi siswa di setiap akhir siklus. Tindakan ini dikatakan berhasil bila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mendapat nilai 70. Keberhasilan produk dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 8. Grafik peningkatan keterampilan menulis deskripsi dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Berdasarkan diagram ketuntasan keterampilan menulis deskripsi di atas, dapat diketahui bahwa pada tahap pratindakan ketuntasan menulis deskripsi siswa hanya 14,28%. Ketuntasan itu tentu saja masih sangat kurang karena kurang dari 75% siswa yang tuntas. Selanjutnya, pada tindakan siklus I, ketuntasan menulis deskripsi siswa mencapai 50%. Pada tahap ini ketuntasan siswa dalam menulis deskripsi juga masih kurang karena kurang dari 75% dari keseluruhan siswa telah tuntas. Berdasarkan kekurangan yang masih terdapat dalam siklus I, maka dilanjutkan siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam siklus I. Setelah dilakukan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada siklus II

ternyata ketuntasan siswa mencapai 85,71%. Hal tersebut meningkat bila dibandingkan dengan ketuntasan yang terjadi dalam siklus I.

c. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XS3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman dengan media aplikasi *macromedia flash* dilaksanakan hingga siklus II. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media aplikasi *macromedia flash*, yaitu peralatan yang dipakai mengalami kerusakan sehingga perlu meminjam alat ke kelas lain. Adanya kerusakan alat tersebut menjadi terhambat pelaksanaan pembelajaran, namun sudah ada peningkatan nilai rata-rata dari pratindakan hingga siklus II. Tindakan dihentikan pada siklus II, karena penelitian tindakan kelas sudah dianggap berhasil.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan mengenai hasil peningkatan yang terdapat dalam penelitian ini dapat dilihat dari uraian berikut. Penggunaan media aplikasi *macromedia flash* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XS3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman mendapat tanggapan positif dari guru dan para siswa. Penerapan media aplikasi *macromedia flash* ini menjadikan pembelajaran menulis deskripsi sugestif lebih menyenangkan. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru, gairah belajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran dan suasana pembelajaran. Media aplikasi *macromedia flash* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi sugestif. Nilai rata-rata menulis deskripsi sugestif sebelum diberi tindakan yaitu 60, sedangkan pada siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 68, dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh yaitu sebesar 76,13. Dengan demikian, keterampilan menulis deskripsi sugestif siswa kelas XS3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman telah mengalami peningkatan baik secara proses maupun produk setelah diberi tindakan menggunakan media aplikasi *macromedia flash*.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan peneliti yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diketahui bahwa penggunaan media aplikasi *macromedia flash* dalam menulis deskripsi sugestif telah memberikan sumbangan yang besar terhadap

peningkatan keterampilan menulis deskripsi. Media pembelajaran aplikasi *macromedia flash* yang digunakan dalam menulis deskripsi sugestif dapat membantu siswa dalam menemukan ide. Selain itu, penggunaan media pembelajaran aplikasi *macromedia flash* juga dapat membantu pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta menumbuhkan minat dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran menulis deskripsi.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia disarankan untuk menggunakan media yang menarik seperti aplikasi *macromedia flash* dalam pembelajaran menulis deskripsi sugestif agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Guru menyediakan waktu untuk membimbing para siswa dalam kegiatan penulisan deskripsi sugestif. Guru memperhatikan dan memahami setiap kesulitan belajar siswa, kemudian dicari solusi permasalahan yang dialami.
2. Bagi siswa, berdasarkan pembelajaran menulis deskripsi sugestif dengan media aplikasi *macromedia flash* yang telah dilaksanakan, siswa harus lebih banyak lagi membaca serta membiasakan diri untuk menulis. Selanjutnya, diharapkan siswa dapat memanfaatkan sebaik mungkin kegiatan menyimak video untuk dapat menghasilkan karya tulis. Oleh karena itu, kegiatan menyimak video tidak hanya berhenti pada tahap apresiasi saja, tetapi juga dapat menghasilkan karya tulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1995. *Pembinaan Kemampuan Menulis Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis (Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Fitriana, Sari. 2008. Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Macromedia Flash 'keterampilan berpidato' Karya Karjiyadi terhadap Kemampuan Dasar-Dasar Berpidato Siswa Kelas IX SMP N 4 Magelang. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasanah, Anisatul Azizah. 2007. Meningkatkan Ketrampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Kelas X. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran (Manual dan Digital)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2009. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT. Intan Pariwara.

- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Lampiran 1. Jadwal pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No	Hari, tanggal	Kegiatan
1	Selasa, 12 November 2013	Pengisian angket pratindakan dan wawancara guru dan siswa
2	Jumat, 15 November 2013	Pertemuan 1 (siklus I)
3	Selasa, 19 November 2013	Pertemuan 2 (siklus I)
4	Jumat, 22 November 2013	Pertemuan 1 (siklus II)
5	Selasa, 26 November 2013	Pertemuan 2 (siklus II)
6	Jumat, 29 November 2013	Pengisian angket pascatindakan dan wawancara guru dan siswa

Lampiran 2. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Penelitian Tindakan Kelas SMA Negeri 1 Prambanan Sleman

Hari, tanggal : Selasa, 12 November 2013

Observer : Peneliti

Pukul : 07.00-08.30 WIB

Jumlah siswa : 30 Siswa

(Jam Pelajaran ke 1-2)

Siklus : Pratindakan

Pada Selasa, 12 November 2013, guru dan peneliti memastikan bahwa semua perlengkapan yang diperlukan sudah siap. Kegiatan belajar-mengajar hari itu dimulai pada jam pelajaran ke-1 dan ke-2. Pukul 07.00 bel tanda masuk berbunyi. Guru dan peneliti beranjak masuk ruang kelas XS3 yang terletak di pojok dekat parkir motor siswa. Suasana masih sangat ramai. Banyak siswa yang baru berdatangan dan berlari-lari. Setibanya di kelas XS3, suasana kelas masih sangat ramai dan belum terkondisikan. Ada beberapa siswa yang belum datang dan masih ada beberapa siswa yang duduk-duduk di luar kelas. Guru dan peneliti kemudian memasuki kelas.

Guru membuka pelajaran dengan salam. Selanjutnya menanyakan kabar siswa dan melakukan absensi. Kemudian guru menjelaskan kedatangan peneliti kepada siswa. Suasana kelas menjadi ramai kembali. Ada siswa yang ramai dan mengajak kenalan peneliti. Selanjutnya, guru memulai materi pelajaran dengan mengawali menuliskan judul materi yang akan diajarkan, yaitu deskripsi. Mengingat pembelajaran ini merupakan pertemuan pertama sebelum memasuki siklus I, maka guru memberikan materi dasar tentang menulis deskripsi. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki gambaran tentang menulis deskripsi secara umum. Namun, masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan lebih asyik mengobrol dengan siswa lain. Pada saat guru melontarkan pertanyaan: Apakah semua siswa sudah jelas tentang materi menulis deskripsi? Adakah yang ingin bertanya? Semua siswa hanya diam dan tidak memberikan respon. Karena tidak ada yang bertanya, guru menganggap semua siswa sudah paham.

Setelah menjelaskan materi, selanjutnya guru menugasi siswa untuk menulis deskripsi dengan tema bebas. Guru kemudian membagikan soal dan lembar kerja siswa. Tidak lupa guru mengingatkan siswa untuk membuat kerangka karangan terlebih dahulu. Pada saat proses menulis kelas ramai sekali. Banyak siswa terlihat kebingungan saat memulai untuk menulis. Ada yang kebingungan untuk menentukan tema karangan. Ada beberapa siswa mengobrol dengan teman sebangku ataupun teman dibangku lain tentang pemilihan tema yang akan mereka tuliskan. Ada

beberapa siswa bertanya bersahut-sahutan kepada guru tentang pengertian deskripsi yang sebelumnya sudah dijelaskan. Bahkan ada beberapa siswa yang mendatangi peneliti untuk menjelaskan kembali tentang pengertian deskripsi dan meminta untuk dibuatkan tema. Setelah mendapatkan penjelasan kembali dari guru, terlihat beberapa siswa sudah mulai menulis. Kondisi kelas sudah mulai sedikit tenang. Namun, masih ada sebagian siswa yang tengok kanan-kiri melihat pekerjaan temannya.

Beberapa saat kemudian, setelah waktu menunjukkan pukul 08.20 WIB, guru meminta siswa agar segera mengumpulkan pekerjaannya. Namun, beberapa siswa menjawab belum selesai dan meminta perpanjangan waktu. Akhirnya guru memberikan perpanjangan waktu. Pukul 08.30 WIB bel berbunyi, tanda waktu jam pelajaran sudah habis. Siswa yang belum mengumpulkan pekerjaannya segera mengumpulkan kepada guru. Lalu, guru menanyakan tentang kesulitan pada saat proses menulis. Hampir semua siswa menjawab mengalami kesulitan, terutama dalam menuangkan ide. Sebelum guru menutup pelajaran, guru membagikan angket pengetahuan awal kepada siswa. Setelah angket selesai diisi, guru bersama peneliti meninggalkan kelas.

Catatan Lapangan
Penelitian Tindakan Kelas
SMA Negeri 1 Prambanan Sleman

Hari, tanggal : Jumat, 15 November 2013

Observer : Peneliti

Pukul : 07.00-08.30 WIB

Jumlah siswa : 30 Siswa

(Jam Pelajaran ke 1-2)

Siklus : Siklus I

Waktu menunjukkan pukul 07.00 WIB bel berbunyi. Guru kolaborator dan peneliti segera memasuki kelas XS3. Suasana kelas cukup ramai dan belum terkondisikan. Guru langsung mengkondisikan kelas agar tenang. Pada pertemuan pertama siklus I ini, guru memulai dengan salam dilanjutkan absensi. Setelah selesai absensi, guru kemudian menjelaskan langkah-langkah menulis deskripsi dengan media aplikasi *macromedia flash* disertai contoh penerapannya. Siswa terlihat serius memperhatikan penjelasan guru. Setelah selesai menjelaskan, guru bertanya kepada siswa apakah ada pertanyaan atau tidak? Ada salah satu siswa yang bertanya, guru pun memberikan penjelasan. Karena tidak ada yang bertanya lagi, untuk mengefektifkan waktu guru langsung membagikan format lembar kerja siswa yang telah disiapkan.

Guru memberikan arahan kepada siswa dalam penuangan ide. Bagi yang sudah selesai dalam penuangan ide, selanjutnya dipersilahkan guru untuk melanjutkan membuat karangan deskripsi secara individu. Tidak lupa guru mengingatkan siswa untuk membuat kerangka karangan terlebih dahulu untuk mempermudah siswa pada saat menulis deskripsi. Lima belas menit berlalu, terlihat hampir sebagian besar siswa belum menuliskan idenya di dalam lembar kerja. Mereka hanya memandangi objek gambar sambil menyangga kepala. Ada beberapa siswa yang melontarkan perkataan “Bu, bingung apa yang mau dituliskan dari video ini.” Hal ini karena siswa tidak pernah dan tidak terbiasa menggunakan objek video dalam pembelajaran menulis deskripsi sebelumnya.

Melihat hal tersebut, guru pun menjelaskan ulang tentang bagaimana cara menuangkan ide terkait dengan objek video tersebut. Penjelasan dari guru di depan kelas belum cukup membantu siswa untuk memahami bagaimana cara menuangkan ide terkait dengan objek video. Kemudian guru mengambil langkah untuk mendatangi siswa untuk diberikan penjelasan lebih lanjut. Bimbingan dan arahan yang diberikan guru, sedikit demi sedikit membantu siswa. Mereka mulai paham terkait ide-ide yang harus mereka tuangkan ke dalam lembar kerja. Masing-masing mulai menuangkan idenya dan pembelajaran menulis deskripsi pun mulai berjalan.

Karena di awal pembelajaran sempat ada kendala, pukul 08.20 WIB baru sebagian kecil siswa saja yang sudah menyelesaikan tugasnya. Tersisa sebagian siswa

yang lain yang belum menyelesaikan tugasnya. Pukul 08.30 WIB bel berbunyi, tanda waktu jam pelajaran sudah habis. Sesuai kesepakatan siswa dan guru, siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Untuk menghindari tugas yang tertinggal di rumah dan siswa saling mencontek pekerjaan, tugas siswa yang sudah selesai, maupun yang belum selesai tersebut diminta guru untuk dikumpulkan. Setelah semua tugas terkumpul, sebelum guru menutup pelajaran, guru mengingatkan kepada siswa untuk lebih mengkondisikan kelas pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru mengakhiri pertemuan kali itu dengan berdoa bersama-sama dan salam.

Catatan Lapangan
Penelitian Tindakan Kelas
SMA Negeri 1 Prambanan Sleman
2013

Hari, tanggal : Selasa, 19 November 2013

Observer : Peneliti

Pukul : 07.00-08.30 WIB

Jumlah siswa : 28 Siswa

(Jam Pelajaran ke 1-2)

Siklus : Siklus I

Pukul 07.00 WIB guru kolaborator dan peneliti memasuki ruang kelas XS3. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan presensi siswa. Ada 2 siswa yang tidak hadir karena sakit. Selanjutnya, guru mengulas pembelajaran menulis pada pertemuan sebelumnya dan memotivasi siswa untuk menulis dengan baik. Setelah itu, guru membagikan pekerjaan siswa yang belum selesai maupun yang sudah selesai pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan batasan waktu 20menit kepada siswa untuk menyelesaikan tugas menulis deskripsi mereka. Siswa yang sudah selesai, diminta guru untuk mengecek kembali pekerjaan mereka. Guru juga mengingatkan siswa untuk menggunakan kosa kata yang baik. Waktu 20 menit dipergunakan secara optimal oleh siswa untuk menyelesaikan tugas mereka.

Kondisi kelas pada pertemuan 2 siklus I ini juga lebih kondusif dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Siswa cukup antusias dan serius selama menyelesaikan pekerjaan mereka. Setelah semuanya selesai, guru minta pekerjaan siswa dikumpulkan. Guru menjelaskan kegiatan dilanjutkan dengan *peer editing*. Guru menjelaskan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menyunting pekerjaan teman lain. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa menanyakan kepada guru apa yang dimaksud dengan menyunting. Kemudian guru menanggapi pertanyaan siswa, seluruh siswa pun mendengarkan dengan seksama. Setelah tidak ada pertanyaan lagi, guru meminta siswa untuk membagi pekerjaan mereka dan menukarkan dengan pekerjaan teman lain.

Pada saat proses menyunting kelas menjadi ramai, sehingga kurang kondusif. Beberapa siswa ada yang sibuk berdiskusi dengan teman, ada yang malah menertawakan tulisan teman lain, ada juga yang tenang dan serius. Kemudian guru mengkondisikan siswa. Kelas pun kembali tenang dan kondusif. Setelah *peer editing* selesai, tiap-tiap siswa memperbaiki tulisan mereka. Proses revisi berjalan dengan tenang. Tidak beberapa lama, bel berbunyi tanda waktu jam pelajaran sudah habis. Guru meminta semua siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka yang sudah selesai direvisi. Sebelum pembelajaran ditutup, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari itu. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Catatan Lapangan
Penelitian Tindakan Kelas
SMA Negeri 1 Prambanan Sleman

Hari, tanggal : Jumat, 22 November 2013

Observer : Peneliti

Pukul : 07.00-08.30 WIB

Jumlah siswa : 30 Siswa

(Jam Pelajaran ke 1-2)

Siklus : Siklus II

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 22 November 2013 pada jam pelajaran pertama dan kedua. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru dan peneliti melakukan koordinasi. Pembelajaran siklus II ini hampir seperti sebelumnya. Pukul 07.00 WIB bel berbunyi. Guru dan peneliti berjalan menuju kelas XS3. Siswa masih ada yang berada di luar kelas. Guru menyuruh siswa masuk kelas.

Guru membuka pertemuan kali ini dengan salam. Guru kemudian mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya, Guru mengulas kembali kegiatan yang dilakukan pada siklus I dan menjelaskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis deskripsi. Guru terlihat komunikatif dengan siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa pun merespon dengan baik. Kemudian guru menyampaikan kegiatan pembelajaran pada hari ini, yaitu melanjutkan pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan media aplikasi *macromedia flash* tahap siklus II. Berdasarkan refleksi siklus I, untuk siklus II ini guru menjelaskan bahwa objek yang digunakan tidak jauh berbeda pada siklus I.

Selanjutnya, guru menjelaskan tugas siswa, yaitu mengamati objek dan mencatat sedetail-detailnya. Hampir sebagian besar siswa nampak fokus mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah semua siswa paham dengan tugasnya, guru mempersilahkan masing-masing siswa untuk mengamati. Masing-masing siswa dapat memanfaatkan waktu yang diberikan secara optimal. Siswa juga terlihat bersungguh-sungguh dan tidak merasa kesulitan dalam mencatat secara detail objek yang diamati. Pada siklus II ini, siswa sudah mengetahui apa yang harus dilakukan. Mereka terlihat lancar dan tidak merasa kesulitan. Hal ini karena siswa mulai terbiasa menggunakan media aplikasi *macromedia flash* dalam pembelajaran menulis deskripsi. Suasana kelas juga nampak cukup tenang dan kondusif, tidak ada yang membuat kegaduhan. Waktu yang ada dapat dimanfaatkan siswa secara optimal.

Pukul 08.30 WIB bel berbunyi tanda waktu pelajaran sudah habis. Kemudian guru menanyakan apakah semua sudah selesai. Semua siswa menjawab bahwa sudah selesai. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan mereka. Guru menutup pelajaran dengan memberikan gambaran untuk pertemuan selanjutnya dan mengucapkan salam. Kemudian siswa dipersilahkan untuk beristirahat.

Catatan Lapangan
Penelitian Tindakan Kelas
SMA Negeri 1 Prambanan Sleman

Hari, tanggal : Selasa, 26 November 2013 Observer : Peneliti
Pukul : 07.00-08.30 WIB Jumlah siswa : 30 Siswa
(Jam Pelajaran ke 1-2) Siklus : Siklus II

Pukul 07.00 WIB guru bersama kolaborator memasuki ruang kelas XS3. Pagi ini siswa terlihat semakin bersemangat mengikuti pembelajaran. Pada pertemuan kedua siklus II ini, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Guru mengulas pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dan menyampaikan kegiatan pada pertemuan kedua siklus II ini. Kegiatan pada pertemuan kedua siklus II adalah melanjutkan tindakan pada pertemuan pertama, yaitu membuat kerangka karangan dan karangan deskripsi. Siswa dan guru bertanya jawab tentang kerangka karangan dan karangan deskripsi. Guru membagikan lembar kerja yang sudah diselesaikan siswa pada pertemuan sebelumnya dan lembar kerja individu beserta lembar soal.

Pukul 07.15 WIB siswa memulai mengerjakan tugas. Suasana kelas cukup tenang dan kondusif. Siswa terlihat cukup serius mengerjakan tugasnya. Mereka terlihat tidak merasa kesulitan dalam mengembangkan ide-ide dari hasil pengamatan menjadi karangan deskripsi. Seseekali guru berkeliling kelas untuk mengecek siswa. Setelah semuanya selesai, guru minta pekerjaan siswa dikumpulkan. Guru menjelaskan kegiatan dilanjutkan dengan *peer editing*. Guru menjelaskan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menyunting pekerjaan teman lain. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa menanyakan kepada guru apa yang dimaksud dengan menyunting. Kemudian guru menanggapi pertanyaan siswa, seluruh siswa pun mendengarkan dengan seksama. Setelah tidak ada pertanyaan lagi, guru meminta siswa untuk membagi pekerjaan mereka dan menukarkan dengan pekerjaan teman lain.

Pada saat proses menyunting kelas menjadi ramai, sehingga kurang kondusif. Beberapa siswa ada yang sibuk berdiskusi dengan teman, ada yang malah menertawakan tulisan teman lain, ada juga yang tenang dan serius. Kemudian guru mengkondisikan siswa. Kelas pun kembali tenang dan kondusif. Setelah *peer editing* selesai, tiap-tiap siswa memperbaiki tulisan mereka. Proses revisi berjalan dengan tenang. Tidak beberapa lama, bel berbunyi tanda waktu jam pelajaran sudah habis. Guru meminta semua siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka yang sudah selesai direvisi. Sebelum pembelajaran ditutup, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari itu. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Lampiran 3. Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran

Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I

No	Aspek	Siklus I Pertemuan Pertama	Ket.	Siklus I Pertemuan Kedua	Ket.
1	Perhatian siswa terhadap pelajaran guru	Poin 3 (60%)	C	Poin 4 (80%)	B
2	Gairah belajar	Poin 3 (60%)	C	Poin 3 (60%)	C
3	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	Poin 3 (60%)	C	Poin 3 (60%)	C
4	Suasana pembelajaran	Poin 3 (60%)	C	Poin 4 (80%)	B

Keterangan :

Baik Sekali (BS) : 76% - 100%

Baik (B) : 51% - 75%

Cukup (C) : 26% - 50%

Kurang (K) : 0% - 25%

Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus II

No	Aspek	SIKLUS II			
		Siklus II Pertemuan Pertama	Ket	Siklus II Pertemuan Kedua	Ket
1	Perhatian siswa terhadap pelajaran guru	Poin 4 (80%)	B	Poin 4 (80%)	B
2	Gairah belajar	Poin 4 (80%)	B	Poin 4 (80%)	B
3	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	Poin 3 (60%)	C	Poin 4 (80%)	B
4	Suasana pembelajaran	Poin 4 (80%)	B	Poin 4 (80%)	B

Keterangan :

Baik Sekali (BS) : 76% - 100%

Baik (B) : 51% - 75%

Cukup (C) : 26% - 50%

Kurang (K) : 0% - 25%

Lampiran 4. Silabus

SILABUS

Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu (Menit)	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif	Paragraf deskriptif • Contoh paragraf deskriptif • Pola pengembangan paragraf deskriptif • Ciri-karakteristik paragraf deskriptif • Karangan paragraf deskriptif	• Membaca paragraf deskriptif • Mengidentifikasi karakteristik paragraf deskriptif • Menulis paragraf deskriptif • Mengamalkan ilmu aplikatif dalam paragraf deskriptif • Menyunting paragraf deskriptif yang ditulis teman • Mendiskusikan paragraf deskriptif	• Menentukan topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskriptif • Berdiskusi hasil pengamatan • Menyusun karangan paragraf deskriptif • Mengembangkan karangan yang telah disusun menjadi paragraf deskriptif • Mengamalkan ilmu aplikatif dalam paragraf deskriptif • Menyunting paragraf deskriptif yang ditulis teman	Tes tertulis	Tes tertulis	• Tentukan pokok-pokok cerita yang terdapat dalam cerita ini • Rangkailah pokok-pokok cerita itu menjadi uraian cerita • Marilah dengan karangan atas paragraf	40-45'	• Buku yang berkaitan dengan deskriptif • Buku EYD • Media aplikasi • Gambar secara nyata • Foto

Lampiran 5. RPP Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pratindakan

Sekolah	: SMA Negeri 1 Prambanan Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: X/ 1
Standar Kompetensi	: Menulis
	4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi
Indikator	: 4.1.1 Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatan. 4.1.2 Menyusun kerangka paragraf deskripsi. 4.1.3 Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskripsi. 4.1.4 Menyunting paragraf yang ditulis teman.
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatan.
- Siswa mampu menyusun kerangka paragraf deskripsi.
- Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskripsi.

B. Materi Pembelajaran

Pengertian menulis deskripsi pembelajaran dilaksanakan secara konvensional.

C. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Penugasan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran.
 - b. Guru mengkondisikan siswa agar kondusif.
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis deskripsi.
2. Kegiatan Inti (70 menit)
 - a. Guru menjelaskan tentang paragraf deskripsi sugestif, langkah-langkah menulis paragraf deskripsi sugestif, ciri-ciri paragraf deskripsi sugestif dan memberikan contoh paragraf deskripsi sugestif
 - b. Siswa diberikan kesempatan bertanya hal-hal yang belum dipahami tentang paragraf deskripsi sugestif.
 - c. Guru memberikan pengarahan dan bimbingan.
 - d. Guru menugaskan siswa menulis paragraf deskripsi sugestif.
 - e. Siswa menyusun kerangka deskripsi sugestif berdasarkan objek yang telah ditentukan.
 - f. Siswa mengembangkan kerangka menjadi paragraf deskripsi sugestif.
 - g. Setelah selesai tugas diserahkan pada guru.
3. Kegiatan Akhir (10 menit)
 - a. Siswa dan guru melakukan refleksi
 - b. Guru memberikan arahan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya
 - c. Guru menutup pelajaran.

Prambanan, November 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Dra. MG. Riansih

NIP 19590125 199003 2 002

Putri Barinta Sari

NIM 06201244074

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I

Sekolah	: SMA Negeri 1 Prambanan Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: X/ 1
Standar Kompetensi	: Menulis
	4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi
Indikator	: 4.1.1 Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatan. 4.1.2 Menyusun kerangka paragraf deskripsi. 4.1.3 Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskripsi. 4.1.4 Menyunting paragraf deskripsi yang ditulis teman.
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatan.
- Siswa mampu menyusun kerangka karangan.
- Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskripsi.
- Siswa mampu menyunting paragraf deskripsi yang ditulis teman.

B. Materi Pembelajaran

- Pengertian paragraf deskripsi sugestif
- Ciri-ciri paragraf deskripsi sugestif
- Contoh paragraf deskripsi sugestif

- d. Langkah-langkah menyusun paragraf deskripsi sugestif dengan media aplikasi *macromedia flash*
- e. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyuntingan

C. Metode Pembelajaran

- a. Media aplikasi *macromedia flash*
- b. Tanya jawab
- c. Penugasan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran.
 - b. Guru mengkondisikan siswa agar kondusif.
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis deskripsi sugestif dengan menggunakan media aplikasi *macromedia flash*.
 - d. Guru memancing pengalaman siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan menulis deskripsi sugestif.
2. Kegiatan Inti (70 menit)
 - a. Guru menjelaskan materi mengenai menulis deskripsi sugestif dengan media aplikasi *macromedia flash*.
 - b. Guru memutarakan rekaman video.
 - c. Guru memberikan pengarahannya dan bimbingan.
 - d. Guru menugaskan siswa menulis paragraf deskripsi sugestif berdasarkan hasil pengamatan video yang diputar guru.
 - e. Siswa menyusun kerangka paragraf deskripsi sugestif berdasarkan hasil pengamatan.
 - f. Siswa mengembangkan kerangka menjadi sebuah paragraf deskripsi sugestif.
 - g. Setelah selesai siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)
 - a. Guru memberikan arahan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya
 - b. Guru menutup pelajaran

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran.
 - b. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
 - c. Guru mengulas pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.
 - d. Guru memotivasi siswa.
2. Kegiatan Inti (70 menit)
 - a. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai pelajaran sebelumnya.
 - b. Guru membagikan tugas menulis deskripsi sugestif siswa.
 - c. Guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menyunting
 - d. Siswa menyunting paragraf deskripsi sugestif yang ditulis teman.
 - e. Siswa merevisi tulisan yang sudah disunting teman.
 - f. Setelah selesai tugas diserahkan pada guru.
3. Kegiatan Akhir (10 menit)
 - a. Siswa dan guru melakukan refleksi
 - b. Guru memberikan arahan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya
 - c. Guru menutup pelajaran

E. Sumber Pembelajaran

- a. Buku pelajaran bahasa Indonesia
- b. Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende-Flores: Nusa Indah

F. Penilaian

Teknik : Tes Tulis

Bentuk instrumen : Soal Uraian

Soal/instrumen :

Tulislah paragraf deskripsi sugestif dengan ketentuan berikut.

- Tulislah sesuai dengan rekaman video yang diputarkan minimal dua paragraf!
- Daftirlah topik-topik yang diperoleh dari hasil pengamatan rekaman video!
- Buatlah kerangka paragraf dan kembangkan paragraf tersebut!
- Perhatikan penulisan ejaan (tanda baca, huruf kapital, kata depan, dan kata penghubung)!
- Berilah judul yang sesuai!

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi gagasan (Skor 4-35)	Latar belakang pemilihan judul	5
		Ketepatan tulisan dengan judul	10
		Kesamaan tulisan dengan objek	10
		Penciptaan kesan pembaca	10
2.	Orgnisasi isi (Skor 4-30)	Kerangka karangan	10
		Uraian fakta dalam kalimat	5
		Pengembangan kalimat menjadi paragraph	10
		Penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi	5
3.	Penggunaan Bahasa (Skor 2-25)	Kalimat efektif	15
		Kosa kata	10
4.	Mekanik (Skor 2-10)	Penulisan kata	5
		Penggunaan tanda baca	5
Skor			100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}(100)} \times \text{skor (100) ideal} = \dots$$

Prambanan, November 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Dra. MG. Riansih

Putri Barinta Sari

NIP 19590125 199003 2 002

NIM 0620124407

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus II

Sekolah	: SMA Negeri 1 Prambanan Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: X/ 1
Standar Kompetensi	: 4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi
Indikator	: 4.1.1 Mengembangkan topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatan. 4.1.2 Menyusun kerangka paragraf deskripsi. 4.1.3 Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskripsi. 4.1.4 Menyunting paragraf deskripsi yang ditulis teman.
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran .

- Siswa mampu mengembangkan topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatan.
- Siswa mampu menyusun kerangka paragraf deskripsi.
- Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskripsi.
- Siswa mampu menyunting paragraf deskripsi yang ditulis teman.

B. Materi Pembelajaran

- Pengertian paragraf deskripsi sugestif
- Ciri-ciri paragraf deskripsi sugestif
- Contoh paragraf deskripsi sugestif
- Langkah-langkah menyusun paragraf deskripsi sugestif dengan media aplikasi *macromedia flash*

- e. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyuntingan

C. Metode Pembelajaran

- a. Media aplikasi *macromedia flash*
- b. Tanya jawab
- c. Penugasan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran.
 - b. Guru mengecek kehadiran siswa.
 - c. Guru memancing pengalaman siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan menulis deskripsi.
2. Kegiatan Inti (70 menit)
 - a. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis deskripsi sugestif dengan media aplikasi *macromedia flash*.
 - b. Guru memberikan penegasan terhadap pertanyaan siswa guna memperbaiki aspek yang masih kurang pada siklus 1.
 - c. Guru membagikan lembar kerja siswa.
 - d. Guru memutarakan rekaman video.
 - e. Guru meminta siswa mengamati rekaman video.
 - f. Guru menugaskan siswa menulis paragraf deskripsi sugestif berdasarkan hasil pengamatan.
 - g. Siswa menyusun kerangka paragraf deskripsi sugestif berdasarkan hasil pengamatan.
 - h. Siswa mengembangkan kerangka menjadi paragraf deskripsi sugestif.
 - i. Tugas diserahkan pada guru.
3. Kegiatan Akhir (10 menit)
 - a. Guru memberikan arahan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.
 - b. Guru menutup pelajaran.

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran.
 - b. Guru mengkondisikan siswa agar kondusif.
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan mediaaplikasi macromedia.
 - d. Guru memancing pengalaman siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan menulis deskripsi.
2. Kegiatan Inti (75 menit)
 - a. Guru membagikan tugas menulis deskripsi sugestif siswa.
 - b. Guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menyunting.
 - c. Siswa menyunting paragraf deskripsi sugestif yang ditulis teman.
 - d. Siswa merevisi tulisan yang sudah disunting teman.
 - e. Tugas diserahkan pada guru.
3. Kegiatan Akhir (5 menit)
 - a. Siswa dan guru melakukan refleksi.
 - b. Guru memberikan arahan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.
 - c. Guru menutup pelajaran.

E. Sumber Pembelajaran

- a. Buku pelajaran bahasa Indonesia
- b. Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende-Flores: Nusa Indah

F. Penilaian

Teknik : Tes Tulis

Bentuk instrumen : Soal Uraian

Soal/instrumen :

Tulislah paragraph deskripsi dengan ketentuan berikut.

- a. Buatlah paragraf deskripsi sesuai dengan video yang disediakan!
- b. Buatlah kerangka paragraf terlebih dahulu berdasarkan ide-ide yang telah terkumpul pada lembar kerja kelompok!
- c. Kembangkan kerangka paragraf yang telah dibuat menjadi paragraf deskripsi minimal dua paragraf!
- d. Berilah judul yang sesuai!
- e. Perhatikan penulisan ejaan (tanda baca, huruf kapital, kata depan, dan kata penghubung)!

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi gagasan (Skor 4-35)	Latar belakang pemilihan judul	5
		Ketepatan tulisan dengan judul	10
		Kesamaan tulisan dengan objek	10
		Penciptaan kesan pembaca	10
2.	Orgnisasi isi (Skor 4-30)	Kerangka karangan	10
		Uraian fakta dalam kalimat	5
		Pengembangan kalimat menjadi paragraph	10
		Penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi	5
3.	Penggunaan Bahasa (Skor 2-25)	Kalimat efektif	15
		Kosa kata	10
4.	Mekanik (Skor 2-10)	Penulisan kata	5
		Penggunaan tanda baca	5
Skor			100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum (100)}} \times \text{skor (100) ideal} = \dots$$

Prambanan, November 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

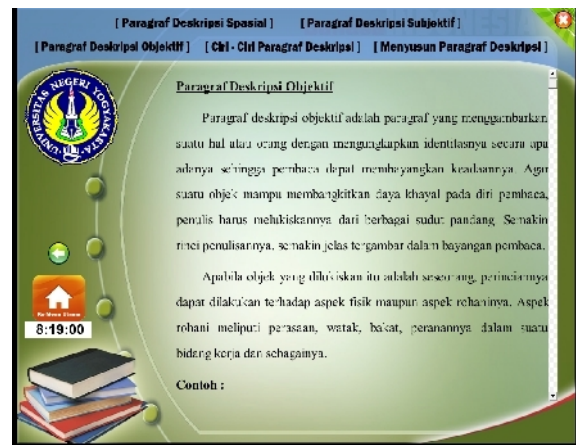
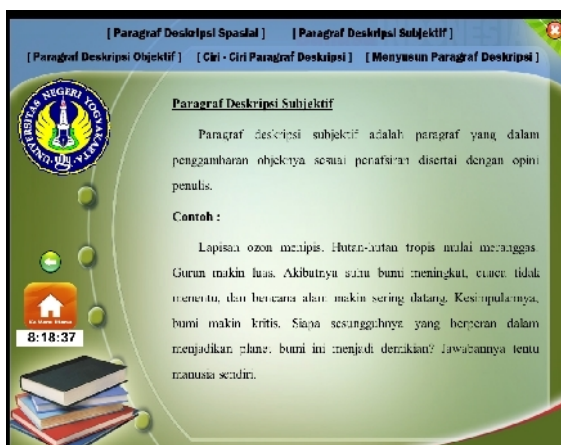
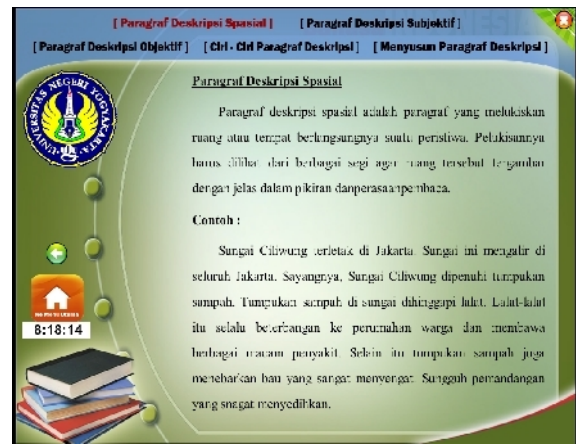
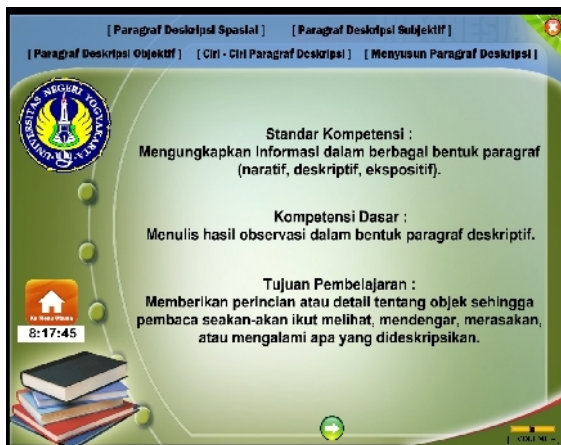
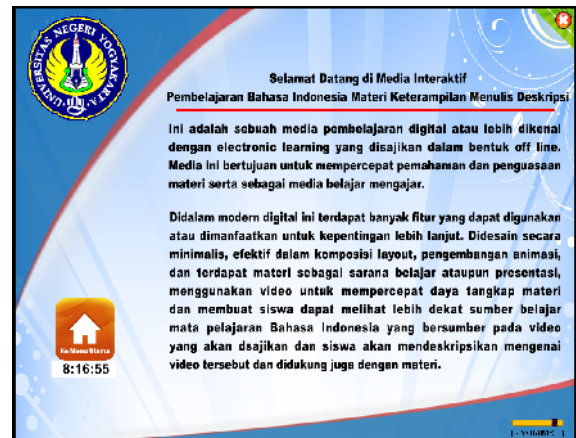
Dra. MG. Riansih

NIP 19590125 199003 2 002

Putri Barinta Sari

NIM 06201244074

Lampiran 6. Materi keterampilan menulis deskripsi dengan media *macromedia flash*



[Paragraf Deskripsi Spasial] [Paragraf Deskripsi Subjektif]
 [Paragraf Deskripsi Objektif] [Ciri - Ciri Paragraf Deskripsi] [Menyusun Paragraf Deskripsi]

Apabila objek yang dilukiskan itu adalah seseorang, perinciannya dapat dilakukan terhadap aspek fisik maupun aspek rohani. Aspek rohani meliputi perasaan, watak, bakat, peranannya dalam suatu bidang kerja dan sebagainya.

Contoh :

Di sudut dekat pintu duduk seseorang laki-laki. Namanya Pujio. Dia memakai celana pendek dan baju kaos yang telah sobek-sobek yang melukiskan kemelaratan dan kemiskinan yang sehari-hari diteritinya. Pada dadanya yang bidang dan berisi, lengannya yang kukuh penuh urat dapat dilihat, beapa berat pekerjaan sehari-harinya. Air mukanya yang keruh, pipinya yang kempis dan matanya yang cekung menyatakan bahwa jalan hidup yang telah ditempuhnya penuh rintangan dan duri.

8:19:42

[Paragraf Deskripsi Spasial] [Paragraf Deskripsi Subjektif]
 [Paragraf Deskripsi Objektif] [Ciri - Ciri Paragraf Deskripsi] [Menyusun Paragraf Deskripsi]

Ciri-ciri Paragraf Deskripsi

Adapun ciri-ciri dari paragraf deskripsi sebagai berikut, yaitu :

1. Menggambarkan atau melukiskan suatu benda, tempat, atau suasana tertentu.
2. Penggambaran dilakukan dengan melibatkan pancaindera.
3. Bertujuan agar pembaca seolah-olah melihat atau merasakan sendiri objek yang dideskripsikan.
4. Menjelaskan ciri-ciri objek seperti warna, ukuran, bentuk, dan keadaan suatu objek secara terperinci.

8:20:23

[Paragraf Deskripsi Spasial] [Paragraf Deskripsi Subjektif]
 [Paragraf Deskripsi Objektif] [Ciri - Ciri Paragraf Deskripsi] [Menyusun Paragraf Deskripsi]

5. Mengembangkan kerangka karangan.
 6. Merevisi karangan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyunting

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyunting antara lain, yaitu :

- Memperhatikan diksi (pemilihan kata) dan gaya ekspresi penulis.
- Menulis sistematika paragraf secara runtut.
- Mendeskripsikan bagian yang dideskripsikan dengan lengkap.
- Merangkai kalimat dan gaya bahasa.
- Memperhatikan ketepatan antarkata/antakalimat (kolasi dan koherensi).
- Memperhatikan penaknaan EYD dan tanda baca.

8:21:13

[Paragraf Deskripsi Spasial] [Paragraf Deskripsi Subjektif]
 [Paragraf Deskripsi Objektif] [Ciri - Ciri Paragraf Deskripsi] [Menyusun Paragraf Deskripsi]

Langkah-langkah Menyusun Paragraf Deskripsi

Adapun langkah-langkah dalam menyusun paragraf deskripsi sebagai berikut, yaitu :

1. Menentukan tema.
2. Menentukan tujuan.
3. Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan.
4. Membuat kerangka karangan.
5. Mengembangkan kerangka karangan.
6. Merevisi karangan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyunting

8:20:47

[VIDEO.01] [VIDEO.02] [VIDEO.03] [VIDEO.04] [VIDEO.05]

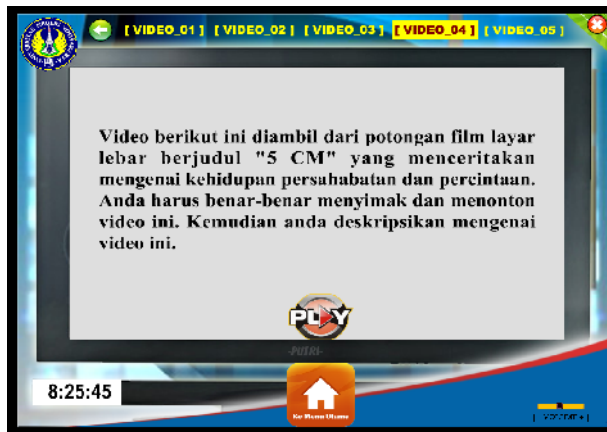
Pada video-video tersebut akan dihilangkan text voice dan hanya diberikan back sound saja. Untuk itu, Anda harus benar-benar menyimak dan menonton video tersebut untuk dapat mendeskripsikan mengenai video yang diputar. Selamat Menyaksikan. Sumber video diambil dari internet (www.youtube.com)

8:21:54

[VIDEO.01] [VIDEO.02] [VIDEO.03] [VIDEO.04] [VIDEO.05]

Video berikut ini mengenai seputaran tragedi gempa jogja beberapa tahun lalu. Anda harus menyimak baik-baik video ini. Kemudian deskripsikan mengenai video ini.

8:23:35



Lampiran 7. Kriteria Penilaian Oleh Nurgiyantoro (2001: 307)

Kriteria Penilaian Oleh Nurgiyantoro (2001: 307)

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA SISWA :	JUDUL :	
	SKOR	KRITERIA
ISI	27 – 30	SANGAT BAIK – SEMPURNA : padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22 – 26	CUKUP – BAIK : informasi cukup, substansif cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap
	17 – 21	SEDANG – CUKUP : informasi terbatas, substansif kurang, pengembangan tesis tidak cukup, permasalahan tidak cukup
	13 – 16	SANGAT KURANG : tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan
ORGANISASI	18 – 20	SANGAT BAIK – SEMPURNA : ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif
	14 – 17	CUKUP – BAIK : kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap
	10 – 13	SEDANG – CUKUP : tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis
	7 – 9	SANGAT KURANG : tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai
KOSAKATA	18 – 20	SANGAT BAIK – SEMPURNA : pemanfaatan potensi kata canggi, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata
	14 – 17	CUKUP – BAIK : pemanfaatan potensi kata agak canggi, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	10 – 13	SEDANG – CUKUP : pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	7 – 9	SANGAT KURANG : pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai
PENGUNAAN BAHASA	22 – 25	SANGAT BAIK – SEMPURNA : konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya saja sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18 – 21	CUKUP – BAIK : konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11 – 17	SEDANG – CUKUP : terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur
	5 – 10	SANGAT KURANG : tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai
MEKANIK	5	SANGAT BAIK – SEMPURNA : menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	CUKUP – BAIK : kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengahurkan makna
	3	SEDANG – CUKUP : sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur
	2	SANGAT KURANG : tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai
JUMLAH :	KOMENTAR :	

Kriteria Penilaian yang telah dimodifikasi oleh Hasanah (2007)

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1.	Isi Gagasan (Skor 35)	Latar Belakang Pemilihan Judul	Pemilihan judul sangat logis, dari tulisan deskripsi yang dihasilkan sesuai dengan tema dan objek	5
			Pemilihan judul logis, dari tulisan deskripsi yang dihasilkan cukup sesuai dengan tema dan objek	4
			Pemilihan judul kurang logis, dari tulisan deskripsi yang dihasilkan kurang sesuai dengan tema dan objek	3
			Pemilihan judul tidak logis, dari tulisan deskripsi yang dihasilkan tidak sesuai dengan tema dan objek	2
			Judul tidak ada, dari tulisan deskripsi yang dihasilkan tidak ada yang sesuai dengan tema dan objek	1
		Ketepatan tulisan dengan judul	Tulisan yang dihasilkan sangat baik dan sesuai, sangat tepat dengan judul	10
			Tulisan yang dihasilkan kurang baik dan kurang sesuai, kurang tepat dengan judul	9
			Tulisan yang dihasilkan kurang baik dan kurang sesuai, kurang tepat dengan judul	8
			Tulisan yang dihasilkan tidak baik, tidak tepat dengan judul	7
			Tulisan yang dihasilkan tidak baik dan sangat kurang, tidak tepat dan sangat kurang tepat dengan judul	6
		Kesamaan tulisan dengan objek	Tulisan yang dihasilkan sangat baik, sangat sama dengan dengan objek	10
			Tulisan yang dihasilkan baik, sama dengan objek	9
			Tulisan yang dihasilkan cukup, cukup sama dengan objek	8
			Tulisan yang dihasilkan kurang, kurang sama dengan objek	7
			Tulisan yang dihasilkan kurang kesamaannya dengan objek	6
		Penciptaan kesan pembaca	Tulisan yang dihasilkan mampu menimbulkan kesan terhadap pembaca seolah-olah dapat merasakan dan berada di dalamnya	10
			Tulisan yang dihasilkan mampu menimbulkan kesan terhadap pembaca tetapi pembaca tidak dapat merasakan objek yang dibicarakan	9
			Tulisan yang dihasilkan cukup menimbulkan kesan terhadap pembaca	8
			Tulisan yang dihasilkan kurang menimbulkan kesan terhadap pembaca	7
			Tulisan yang dihasilkan sangat kurang sehingga tidak dapat menimbulkan kesan terhadap pembaca	6
2.	Organisasi Isi (Skor30)	Kerangka Karangan	Mempunyai 5 atau lebih ide pokok dan pengembangannya	10
			Mempunyai 4 atau lebih ide pokok dan pengembangannya	9
			Mempunyai 3 atau lebih ide pokok dan	8

			pengembangannya	
			Mempunyai 2 atau lebih ide pokok dan pengembangannya	7
			Mempunyai 1 atau lebih ide pokok dan pengembangannya	6
		Uraian fakta dalam kalimat	Keseluruhan uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan	5
			Sekitar 75% uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan	4
			Sekitar 50% uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan	3
			Sekitar 25% uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan	2
			Keseluruhan kalimat dalam tulisan berupa pendapat	1
		Pengembangan kalimat menjadi paragraf	Setiap paragraf mempunyai 3 kalimat penjelas atau lebih yang sesuai dengan kalimat utamanya	10
			Setiap paragraf mempunyai 2 kalimat penjelas atau lebih yang sesuai dengan kalimat utamanya	9
			Setiap paragraf mempunyai 1 kalimat penjelas atau lebih yang sesuai dengan kalimat utamanya	8
			Setiap paragraf hanya terdiri dari 1 kalimat penjelas dan ada yang tidak sesuai dengan kalimat utamanya	7
			Setiap paragraf hanya terdiri dari kalimat utama dan tidak memiliki kalimat penjelas	6
		Penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi	Penyusunan paragraf kohesif dan koherensif baik antar kalimat dalam satu paragraf maupun antar paragraf dalam satu tulisan utuh	5
			Penyusunan paragraf kohesif dan koherensif baik antar kalimat dalam satu paragraf, maupun antar paragraf dalam satu tulisan utuh, tetapi ada beberapa kalimat penjelas yang tidak sesuai dengan ide pokok	4
			Penyusunan paragraf kohesif dan koherensif baik antar kalimat dalam satu paragraf, tetapi tidak kohesif dan koherensif antar paragraf dalam satu tulisan utuh	3
			50% penyusunan paragraf tidak kohesif dan koherensif antar kalimat dalam satu paragraf, maupun antar paragraf dalam satu kalimat utuh	2
			70% penyusunan paragraf tidak kohesif dan koherensif antar kalimat dalam satu paragraf, maupun antar paragraf dalam satu kalimat utuh	1
		Kalimat efektif	Penggunaan kalimat sangat efektif dan sangat komunikatif	15
			Penggunaan kalimat efektif dan komunikatif	14
			Penggunaan kalimat cukup efektif dan cukup komunikatif	13
			Penggunaan kalimat kurang efektif dan kurang komunikatif	12
			Penggunaan kalimat tidak efektif dan tidak komunikatif	11
		Kosa kata	Pilihan kosa kata dan ungkapan sangat tepat	10

			Pilihan kosa kata dan ungkapan tepat	9
			Pilihan kosa kata dan ungkapan cukup tepat	8
			Pilihan kosa kata dan ungkapan kurang tepat	7
			Pilihan kosa kata dan ungkapan tidak tepat	6
4.	Mekanik (Skor 10)	Penulisan kata	Menguasai aturan penulisan kata dan pembentukan kata, tidak terjadi kesalahan penulisan kata	5
			Menguasai aturan penulisan kata dan pembentukan kata, hanya terjadi sedikit kesalahan penulisan kata	4
			Cukup menguasai aturan penulisan kata dan pembentukan kata, terjadi beberapa kesalahan penulisan kata	3
			Kurang menguasai aturan penulisan kata dan pembentukan kata, terjadi banyak kesalahan penulisan kata	2
			Tidak menguasai aturan penulisan kata dan pembentukan kata, terjadi banyak kesalahan penulisan kata	1
		Penggunaan tanda baca	Menguasai aturan penulisan tanda baca, tidak terjadi kesalahan penggunaan tanda baca	5
			Menguasai aturan penulisan tanda baca, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan tanda baca	4
			Cukup menguasai aturan penulisan tanda baca, terjadi beberapa kesalahan penulisan tanda baca	3
			Kurang menguasai aturan penulisan tanda baca, terjadi banyak kesalahan penulisan tanda baca	2
			Tidak menguasai aturan penulisan tanda baca, terjadi banyak sekali kesalahan penulisan tanda baca	1
		Jumlah		100

Lampiran 8. Daftar Nama Siswa Kelas XS3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Aditya Wijaya	L
2	Aldi Deni Nur Alan	L
3	Amay Yusmia Nitis	P
4	Andreas Bagus W.	L
5	Angga Luxtianti	P
6	Apriska Kurniawati	P
7	Berinda Rolly Ade W.	P
8	Bravia Sekar A.	P
9	Dyah Putri R.	P
10	Dian Fitri Rahayu	P
11	Fitriana Nurunissa	P
12	Harya Dewantara	L
13	I Putu Pande Darsana	L
14	Imam Adhi Santoso	L
15	Kurnia Ardiyaningsih	P
16	Mery Hanawidyatmi	P
17	Muhammad Ridho F. P. P.	L
18	Mutiara Bunga S. A. L.	P
19	Nanda Muherman	L
20	Nirsa Husodo	L
21	Oktavianus Bogi A	L
22	Raymundus Rio D. P.	L
23	Reformas Dwi S.	L
24	Restu Setiawan	L
25	Rhobfiyani Krismeidawati P.	P
26	Ridwan Nur P.	L
27	Rifky Hanifah	P
28	Robertus Dony K.	L
29	Verawati Widya S.	P
30	Verinoca Vitasari E. W.	P
Jumlah: 30 siswa (L : 15 , P : 15)		

Lampiran 9. Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Sugestif Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Kategori Siswa	PRAKTIKUM										ASPEK PENILAIAN									
		Jumlah					Skor					Jumlah					Skor				
		A	B	C	D	Jumlah	A	B	C	D	Jumlah	A	B	C	D	Jumlah	A	B	C	D	Jumlah
1	S1	16	20	12	6	54	19,5	22	14	7,5	61	23	23,5	16	8	70,5					
2	S2	20	22	14	8	64	22	22,5	15,5	7	70	27	24	18	8	77					
3	S3	20	14	12	4	50	23,5	21	14,5	6	65	25	24,5	16	7	72,5					
4	S4	22,5	23,5	13	5	69	29	25	15	6	75	32	27	16	6,5	81,5					
5	S5	23,5	19	11,5	4,5	58,5	26	23	12,5	5,5	67	28	25	13	7	73					
6	S6	27	22,5	11,5	7	68	29	24,5	14,5	8	76	30	24,5	17	7,5	80					
7	S7	26,5	24	16	15	82	21	18	11	5	55	21,5	20,5	13	6	61					
8	S8	23	21,5	11	5	60,5	25	25	12,5	6,5	70	29	26	15	8	78					
9	S9	26	20	12	4	64	29	21,5	10,5	4	70	30	26	16	7	81					
10	S10	24	19,5	14,5	5	63	24,5	23	16,5	6	70	27,5	24,5	19	7,5	79,5					
11	S11	20	4	15	4	43	28	28	17	6	79	32	29	17,5	6,5	85					
12	S12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0					
13	S13	20	17	16	5	58	20,5	18	16,5	5,5	61,5	23	20	18	7	68					
14	S14	23	25	17	6	71	24	26,5	18	6,5	75	27,5	27	18,5	7,5	80,5					
15	S15	21,5	15	15	4	55,5	22	20	16	5	63	24,5	25	19	6,5	75					
16	S16	23	17,5	17,5	4	62	24	20	18	5,5	67,5	26,5	21	18,5	7	73					
17	S17	20	22	15	5	62	21	24	15,5	5,5	66	28	25	16	6,5	75,5					
18	S18	19	20,5	17,5	3	60	24,5	24,5	18	5	73	29	27	19	7	82					
19	S19	13,5	18	14	3,5	49	23	22	18	5	68	27	23,5	19	6	75,5					
20	S20	16	21	13,5	4	54,5	22,5	26	14	6,5	73	26	29	18	6	79,5					
21	S21	12	21	12	4	49	19	23	13	5	60	23,5	23,5	13	4,5	65,5					
22	S22	22	21,5	14,5	5	65	24	23	17	6,5	70,5	28	25	18	8	79					
23	S23	21	18	11,5	3,5	54	21,5	20,5	14	5	61	24,5	25	16	7,5	74					
24	S24	25,5	28,5	15	5,5	75	28	29	14,5	5,5	77	31,5	30	17	5,5	84					
25	S25	28	18	18	6	70	30	21	16,5	7	76,5	33	23	19	8	83					
26	S26	26,5	20,5	16,5	5,5	69	29	21	17	6	73	32	25	18,5	7,5	83					
27	S27	21	13	14	5	53	24	16	14	6	60	28	20	17	8,5	73,5					
28	S28	23	13	15	4	55	26,5	17	16	5,5	65	30	20	19	7	76					
29	S29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0					
30	S30	20	14,5	12	4	50,5	21	15,5	12,5	5	55	22	18,5	14	4,5	60					
Rata-rata		21,9	19,4	14,11	4,75	60,00	24,46	22,27	13,1	5,88	69,00	27,64	24,50	16,98	7,05	76,8					
Jumlah skor total		35	30	25	10	130	35	30	25	10	130	35	30	25	10	130					

Keterangan : A = Isi gagasan
B = Pengembangan Baku
C = Melengkapi
D = Melengkapi

Lampiran 10. Transkrip Wawancara

Hasil wawancara awal dengan guru bahasa Indonesia dan siswa kelas XS3

SMA Negeri 1 Prambanan Sleman

a. Guru

Peneliti : Bagaimana cara Ibu dalam mengajarkan pembelajaran menulis pada siswa?

Guru : Biasanya saya memberikan teori kemudian latihan menulis, Mbak.

Peneliti : Apakah yang selama ini Ibu hadapi jika mengajarkan keterampilan menulis?

Guru : Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis dan masih kurang memiliki motivasi yang kuat untuk berlatih menulis. Hal ini mungkin dipengaruhi juga oleh latar belakang siswanya karena input siswa yang masuk di sekolah ini hampir sebagian besar merupakan siswa-siswa yang tidak diterima di SMA favorit.

Peneliti : Apakah siswa sering mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran menulis deskripsi?

Guru : Iya, Mbak. Mereka masih sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide-ide saat proses awal penuangan ide.

Peneliti : Teknik atau metode apa yang pernah Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis deskripsi?

Guru : Belum pernah, masih konvensional, Mbak.

b. Siswa

- Peneliti : Apakah Adik menyukai kegiatan menulis? Kenapa Dik?
- Siswa 1 : Tidak suka, Mbak. Saya lebih menyukai membaca daripada menulis karena kalau menulis untuk menuangkan idenya susah.
- Siswa 2 : Tidak suka, Mbak. Saya lebih suka menyimak daripada menulis karena kalau menulis susah.
- Peneliti : Selama di sekolah, pembelajaran menulis yang disampaikan guru seperti apa Dik?
- Siswa 1 : Dijelaskan materi lalu diberi tugas, Mbak.
- Siswa 2 : Guru memberi teori lalu siswa diminta untuk latihan menulis, Mbak.
- Peneliti : Adakah kesulitan selama kegiatan menulis?
- Siswa 1 : Ada Mbak, susah untuk menuangkan ide.
- Siswa 2 : Ada Mbak, susah untuk memulai.
- Peneliti : Kesulitan apa yang dihadapi ketika menulis deskripsi?
- Siswa 1 : Susah untuk menemukan dan menuangkan ide-ide, Mbak.
- Siswa 2 : Tidak ada ide, Mbak. Jadi bingung apa yang mau ditulis.

**Hasil Wawancara Pascatindakan dengan guru bahasa Indonesia dan Siswa
Kelas XS3 SMA Negeri 1 Prambanan Sleman**

a. Guru

Peneliti : Bagaimana kesan ibu terhadap pembelajaran menulis deskripsi dengan aplikasi *macromedia flash* ?

Guru : Pembelajaran menulis deskripsi dengan media aplikasi *macromedia flash* ini cukup bagus dan menarik untuk menemukan ide-ide, Mbak.

Peneliti : Menurut ibu, apakah media aplikasi *macromedia flash* ini dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa ?

Guru : Menurut saya, iya, penggunaan media aplikasi *macromedia flash* ini dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, Mbak.

Peneliti : Perubahan apa yang menurut ibu jelas terlihat saat pembelajaran dengan media aplikasi *macromedia flash* ini berlangsung ?

Guru : Kemajuan belajar, Mbak. Siswa dapat lebih memahami teori pembelajaran dan hasil yang diperoleh siswa juga lebih baik.

Peneliti : Apa kesulitan ibu dalam menggunakan media aplikasi *macromedia flash* ini pada saat pembelajaran menulis deskripsi?

Guru : Saya tidak menemui kesulitan dalam menggunakan media ini, Mbak. Siswa juga dapat memahami penjelasan saya lebih mudah.

Peneliti : Menurut ibu, apakah ke depannya media aplikasi *macromedia flash* ini perlu untuk digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi ?

Guru : Iya, Mbak. Media ini bisa menjadi salah satu variasi pembelajaran menulis deskripsi.

b. Siswa

Peneliti : Bagaimana kesan Adik terhadap pembelajaran menulis deskripsi dengan media aplikasi *macromedia flash*?

S1 : Menyenangkan karena lebih mudah dalam memahami dan menuangkan ide-ide.

S2 : Menyenangkan, membantu siswa dalam menuangkan ide-ide pikiran sehingga saat proses menulis deskripsi tidak ada hambatan.

Peneliti : Apakah dengan menggunakan media aplikasi *macromedia flash* dapat mempermudah Adik dalam menulis deskripsi?

S1 : Iya, dengan media aplikasi *macromedia flash* dapat mempermudah saya dalam menulis deskripsi.

S2 : Iya lebih terbantu dengan menggunakan media *macromedia flash* karena saya lebih mudah menemukan ide dibandingkan tanpa media.

Peneliti : Menurut Adik, untuk kedepannya apakah media aplikasi *macromedia flash* perlu digunakan untuk pembelajaran menulis deskripsi?

S1 : Perlu sekali, supaya lebih menarik tidak membosankan dan lebih memudahkan siswa dalam menuangkan ide.

S2 : Perlu, karena lebih memudahkan saat menulis deskripsi.

Lampiran 11. Angket Informasi Awal

Angket Pratindakan Keterampilan Menulis Deskripsi

Nama :

Kelas/No :

Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai bahasa Indonesia. Jawablah sejujurnya dan pilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan member tanda silang (X) !

1. Apakah bagi Anda, pelajaran bahasa Indonesia dan sastra Indonesia adalah pelajaran yang menyenangkan?
a. Ya b. Tidak
2. Apakah bagi Anda, menulis itu sangat menyenangkan?
a. Ya b. Tidak
3. Apakah menulis membuat Anda percaya diri dalam menuangkan ide-ide pikiran?
a. Ya b. Tidak
4. Apakah Anda lebih menyukai pelajaran membaca daripada menulis?
a. Ya b. Tidak
5. Apakah Anda lebih menyukai pelajaran berbicara daripada menulis?
a. Ya b. Tidak
6. Apakah Anda lebih menyukai pelajaran menyimak daripada menulis?
a. Ya b. Tidak
7. Apakah Anda mengetahui pengertian deskripsi?
a. Ya b. Tidak
8. Apakah Anda pernah menulis deskripsi?
a. Ya b. Tidak
9. Apakah Anda termotivasi dan berminat dalam kegiatan menulis deskripsi?
a. Ya b. Tidak
10. Apakah Anda senang jika mendapat tugas menulis deskripsi?
a. Ya b. Tidak
11. Apakah Anda sudah terbiasa berlatih menulis deskripsi?
a. Ya b. Tidak
12. Apakah Anda sering mengalami kesulitan menulis deskripsi dalam hal menuangkan idea atau menemukan ide-ide pokok?
a. Ya b. Tidak
13. Apakah Anda sudah terbiasa menulis deskripsi dengan menggunakan berbagai media atau metode pembelajaran?
a. Ya b. Tidak
14. Apakah dalam pembelajaran menulis deskripsi guru menggunakan media atau metode pembelajaran yang menarik?
a. Ya b. Tidak
15. Apakah Anda merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan sudah membuat terampil dalam menulis deskripsi?
a. Ya b. Tidak

Angket Pratindakan
Keterampilan Menulis Deskripsi

Nama : Djah Putri R
Kelas/No : X53 19

Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai bahasa Indonesia. Jawablah sejujurnya dan pilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan member tanda silang (X) !

1. Apakah bagi Anda, pelajaran bahasa Indonesia dan sastra Indonesia adalah pelajaran yang menyenangkan?
a. Ya ☒ Tidak
2. Apakah bagi Anda, menulis itu sangat menyenangkan?
a. Ya ☒ Tidak
3. Apakah menulis membuat Anda percaya diri dalam menuangkan ide-ide pikiran?
a. Ya ☒ Tidak
4. Apakah Anda lebih menyukai pelajaran membaca daripada menulis?
☒ Ya ☒ b. Tidak
5. Apakah Anda lebih menyukai pelajaran berbicara daripada menulis?
☒ Ya ☒ b. Tidak
6. Apakah Anda lebih menyukai pelajaran menyimak daripada menulis?
☒ Ya ☒ b. Tidak
7. Apakah Anda mengetahui pengertian deskripsi?
a. Ya ☒ Tidak
8. Apakah Anda pernah menulis deskripsi?
a. Ya ☒ Tidak
9. Apakah Anda termotivasi dan berminat dalam kegiatan menulis deskripsi?
a. Ya ☒ Tidak
10. Apakah Anda senang jika mendapat tugas menulis deskripsi?
a. Ya ☒ Tidak
11. Apakah Anda sudah terbiasa berlatih menulis deskripsi?
a. Ya ☒ Tidak
12. Apakah Anda sering mengalami kesulitan menulis deskripsi dalam hal menuangkan idea atau menemukan ide-ide pokok?
☒ Ya ☒ b. Tidak
13. Apakah Anda sudah terbiasa menulis deskripsi dengan menggunakan berbagai media atau metode pembelajaran?
a. Ya ☒ Tidak
14. Apakah dalam pembelajaran menulis deskripsi guru menggunakan media atau metode pembelajaran yang menarik?
a. Ya ☒ Tidak
15. Apakah Anda merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan sudah membuat terampil dalam menulis deskripsi?
a. Ya ☒ Tidak

Angket Pratindakan Keterampilan Menulis Deskripsi

Nama : Mirsa Husodo
Kelas/No : 24

Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai bahasa Indonesia. Jawablah sejujurnya dan pilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan member tanda silang (X) !

1. Apakah bagi Anda, pelajaran bahasa Indonesia dan sastra Indonesia adalah pelajaran yang menyenangkan?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
2. Apakah bagi Anda, menulis itu sangat menyenangkan?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
3. Apakah menulis membuat Anda percaya diri dalam menuangkan ide-ide pikiran?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
4. Apakah Anda lebih menyukai pelajaran membaca daripada menulis?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
5. Apakah Anda lebih menyukai pelajaran berbicara daripada menulis?
☐ a. Ya ☒ b. Tidak
6. Apakah Anda lebih menyukai pelajaran menyimak daripada menulis?
☐ a. Ya ☒ b. Tidak
7. Apakah Anda mengetahui pengertian deskripsi?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
8. Apakah Anda pernah menulis deskripsi?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
9. Apakah Anda termotivasi dan berminat dalam kegiatan menulis deskripsi?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
10. Apakah Anda senang jika mendapat tugas menulis deskripsi?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
11. Apakah Anda sudah terbiasa berlatih menulis deskripsi?
☐ a. Ya ☒ b. Tidak
12. Apakah Anda sering mengalami kesulitan menulis deskripsi dalam hal menuangkan idea atau menemukan ide-ide pokok?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
13. Apakah Anda sudah terbiasa menulis deskripsi dengan menggunakan berbagai media atau metode pembelajaran?
☐ a. Ya ☒ b. Tidak
14. Apakah dalam pembelajaran menulis deskripsi guru menggunakan media atau metode pembelajaran yang menarik?
☐ a. Ya ☒ b. Tidak
15. Apakah Anda merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan sudah membuat terampil dalam menulis deskripsi?
☐ a. Ya ☒ b. Tidak

Angket Pratindakan
Keterampilan Menulis Deskripsi

Nama : Ridwan Nur P.
Kelas/No : 26

Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai bahasa Indonesia. Jawablah sejujurnya dan pilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan member tanda silang (X) !

1. Apakah bagi Anda, pelajaran bahasa Indonesia dan sastra Indonesia adalah pelajaran yang menyenangkan?
☒ Ya ☐ b. Tidak
2. Apakah bagi Anda, menulis itu sangat menyenangkan?
☒ Ya ☐ b. Tidak
3. Apakah menulis membuat Anda percaya diri dalam menuangkan ide-ide pikiran?
☒ Ya ☐ b. Tidak
4. Apakah Anda lebih menyukai pelajaran membaca daripada menulis?
☒ Ya ☐ b. Tidak
5. Apakah Anda lebih menyukai pelajaran berbicara daripada menulis?
a. Ya ☒ b. Tidak
6. Apakah Anda lebih menyukai pelajaran menyimak daripada menulis?
☒ Ya ☐ b. Tidak
7. Apakah Anda mengetahui pengertian deskripsi?
a. Ya ☒ b. Tidak
8. Apakah Anda pernah menulis deskripsi?
☒ Ya ☐ b. Tidak
9. Apakah Anda termotivasi dan berminat dalam kegiatan menulis deskripsi?
a. Ya ☒ b. Tidak
10. Apakah Anda senang jika mendapat tugas menulis deskripsi?
a. Ya ☒ b. Tidak
11. Apakah Anda sudah terbiasa berlatih menulis deskripsi?
a. Ya ☒ b. Tidak
12. Apakah Anda sering mengalami kesulitan menulis deskripsi dalam hal menuangkan idea atau menemukan ide-ide pokok?
☒ Ya ☐ b. Tidak
13. Apakah Anda sudah terbiasa menulis deskripsi dengan menggunakan berbagai media atau metode pembelajaran?
a. Ya ☒ b. Tidak
14. Apakah dalam pembelajaran menulis deskripsi guru menggunakan media atau metode pembelajaran yang menarik?
a. Ya ☒ b. Tidak
15. Apakah Anda merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan sudah membuat terampil dalam menulis deskripsi?
a. Ya ☒ b. Tidak

Lampiran 12. Hasil Angket Informasi Awal

No	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban Siswa				Jumlah
		Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)	
1	Apakah bagi Anda, pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang menyenangkan?	24	80%	6	20%	30
2	Apakah bagi Anda, menulis itu sangat menyenangkan?	9	30%	21	70%	30
3	Apakah menulis membuat Anda percaya diri dalam menuangkan ide-ide pikiran?	14	46,67%	16	53,33%	30
4	Apakah Anda lebih menyukai pelajaran membaca daripada menulis?	19	63,33%	11	36,67%	30
5	Apakah Anda lebih menyukai pelajaran berbicara daripada menulis?	20	66,67%	10	33,33%	30
6	Apakah Anda lebih menyukai pelajaran menyimak daripada menulis?	18	60%	12	40%	30
7	Apakah Anda mengetahui pengertian deskripsi?	17	56,67%	13	43,33%	30
8	Apakah Anda pernah menulis deskripsi?	22	73,33%	8	26,67%	30
9	Apakah Anda termotivasi dan berminat dalam kegiatan menulis deskripsi?	8	26,67%	22	73,33%	30
10	Apakah Anda senang jika mendapat tugas menulis deskripsi?	7	23,33%	23	76,67%	30
11	Apakah Anda sudah terbiasa berlatih menulis deskripsi?	6	20%	24	80%	30
12	Apakah Anda sering mengalami kesulitan menulis deskripsi dalam hal menuangkan idea tau menentukan ide-ide pokok?	25	83,33%	5	16,67%	30
13	Apakah Anda sudah terbiasa dengan menulis deskripsi menggunakan berbagai media pembelajaran?	3	10%	27	90%	30
14	Apakah dalam pembelajaran menulis deskripsi guru menggunakan media atau metode pembelajaran yang menarik?	21	70%	9	30%	30
15	Apakah Anda merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan sudah membuat Anda terampil dalam menulis deskripsi?	7	23,33%	23	76,67%	30

Lampiran 13. Angket Pascatindakan

Angket Pascatindakan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Media Pembelajaran Aplikasi *Macromedia Flash*

Nama :

Kelas/No :

Jawablah dengan sejujurnya dan pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (x) !

- [illegible]

1. Apakah Anda senang ketika guru menggunakan media atau teknik tertentu dalam pembelajaran, khususnya menulis?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
2. Apakah penggunaan media atau teknik tertentu mempermudah proses pembelajaran menulis?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
3. Apakah pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media aplikasi *macromedia flash* menyenangkan?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
4. Apakah penggunaan media aplikasi *macromedia flash* dalam pembelajaran menulis deskripsi merupakan hal baru?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
5. Apakah Anda dapat memanfaatkan media aplikasi *macromedia flash* dalam pembelajaran menulis deskripsi?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
6. Apakah pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media aplikasi *macromedia flash* membantu mendapatkan ide-ide dalam menulis?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
7. Apakah media aplikasi *macromedia flash* membuat Anda lebih percaya diri dalam menuangkan ide-ide pikiran?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
8. Apakah Anda merasa lebih terampil dalam menulis deskripsi?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
9. Apakah dengan media aplikasi *macromedia flash* semakin termotivasi dalam kegiatan menulis deskripsi?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
10. Apakah Anda merasa bahwa media aplikasi *macromedia flash* cocok diterapkan dalam kegiatan menulis?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
11. Apakah Anda setuju jika media aplikasi *macromedia flash* digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak

[illegible]

Angket Pascatindakan
Keterampilan Menulis Deskripsi
dengan Media Pembelajaran Aplikasi *Macromedia Flash*

Nama : Ridwan Nur P.
Kelas/No : 26

Jawablah dengan sejujurnya dan pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (x) !

1. Apakah Anda senang ketika guru menggunakan media atau teknik tertentu dalam pembelajaran, khususnya menulis?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
2. Apakah penggunaan media atau teknik tertentu mempermudah proses pembelajaran menulis?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
3. Apakah pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media aplikasi *macromedia flash* menyenangkan?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
4. Apakah penggunaan media aplikasi *macromedia flash* dalam pembelajaran menulis deskripsi merupakan hal baru?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
5. Apakah Anda dapat memanfaatkan media aplikasi *macromedia flash* dalam pembelajaran menulis deskripsi?
a. Ya ☒ b. Tidak
6. Apakah pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media aplikasi *macromedia flash* membantu mendapatkan ide-ide dalam menulis?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
7. Apakah media aplikasi *macromedia flash* membuat Anda lebih percaya diri dalam menuangkan ide-ide pikiran?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
8. Apakah Anda merasa lebih terampil dalam menulis deskripsi?
a. Ya ☒ b. Tidak
9. Apakah dengan media aplikasi *macromedia flash* semakin termotivasi dalam kegiatan menulis deskripsi?
a. Ya ☒ b. Tidak
10. Apakah Anda merasa bahwa media aplikasi *macromedia flash* cocok diterapkan dalam kegiatan menulis?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
11. Apakah Anda setuju jika media aplikasi *macromedia flash* digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak

Lampiran 14. Hasil Angket Pascatindakan

No	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban Siswa				Jumlah
		Setuju	Persentase	Tidak Setuju	Persentase	
1	Senang ketika guru menggunakan media tau teknik tertentu dalam pembelajaran, khususnya menulis?	26	86,67%	4	13,33%	30
2	Penggunaan media atau teknik tertentu mempermudah proses pembelajaran menulis?	27	90%	3	10%	30
3	Pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media aplikasi <i>macromedia flash</i> menyenangkan?	28	93,33%	2	6,67%	30
4	Penggunaan media aplikasi <i>macromedia flash</i> dalam pembelajaran menulis deskripsi merupakan hal baru?	30	100%	0	0%	30
5	Dapat memanfaatkan media aplikasi <i>macromedia flash</i> dalam pembelajaran menulis deskripsi?	25	83,33%	5	16,67%	30
6	Pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media aplikasi <i>macromedia flash</i> membantu mendapatkan ide-ide dalam menulis?	24	80%	6	20%	30
7	Media aplikasi <i>macromedia flash</i> membuat saya lebih percaya diri dalam menuangkan ide-ide pikiran?	20	66,67%	10	33,33%	30
8	Saya sekarang merasa lebih terampil dalam menulis deskripsi?	22	73,33%	8	26,67%	30
9	Dengan media aplikasi <i>macromedia flash</i> semakin termotivasi dalam kegiatan menulis deskripsi?	23	76,67%	7	23,33%	30
10	Saya merasa media aplikasi <i>macromedia flash</i> ini cocok diterapkan dalam kegiatan menulis deskripsi?	27	90%	3	10%	30
11	Setujukah bila media aplikasi <i>macromedia flash</i> digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya?	29	96,67%	1	3,33%	30

Lampiran 15. Foto Dokumentasi Penelitian





Lampiran 16. Dokumentasi Tugas Siswa Pratindakan

Nama : Diah Putri Ramadhani (09)

Kelas : X IPS 3

JERAPAH

Jerapah adalah mamalia berkuku genap endemik Afrika dan merupakan spesies hewan tertinggi yg hidup di darat. Jerapah jantan dapat mencapai tinggi 4,8 - 5,5 meter dan berat mencapai 1360 kg.

Jerapah betina biasanya lebih pendek dan ringan.

Kulit berwarna bercak merah kehuning-kuningan merah. Lehernya panjang dan berfungsi untuk menggapai daun-daun yg berada di pohon untuk dimakannya. Kakinya empat, panjang dan mempunyai kuku yg besar, larinya pun kencang. Jerapah dapat hidup di padang savana dan padang rumput.

Jerapah termasuk hewan yg sering berkelompok, untuk mencegah marisnya, jerapah biasanya bersembunyi dibalik semak-semak, karena kulitnya bercak-bercak predator mengira bahwa itu batu yg berada dibalik semak-semak.

No : 11

Nama : Fitriana Nurunnisa

Kelas : X IPS 3

Tumbuhan

Tumbuhan merupakan unsur penting yang ada di dunia. Tumbuhan di bumi dapat dibedakan melalui tempat hidupnya.

Tumbuhan dapat dibedakan menjadi tumbuhan yang hidup di air dan di darat. Tumbuhan yang hidup di air memiliki daun yang lebar dan tipis untuk mempercepat penguapan. Sedangkan yang ada di darat daunnya cenderung lebih kecil.

Tumbuhan yang hidup di air yaitu : teratai & eceng gondok. Tumbuhan yang hidup di darat seperti : pohon jati, pohon jambu, pohon rambutan, pohon daun, pohon nangka.

Nama : Muklara Bunga Sukma Ayu Lestari

No : 18

Kelas : X IPS 3

Futsal

Pada hari minggu pagi aku dan teman-teman bermain futsal di Ekstra futsal melawan kesebelasan x IPA 2. Kami bermain ~~futsal~~ full time walaupun harus menunggu cukup lama.

Setelah beberapa menit kami bermain dan permainan cukup seru kami saling balas - mem balas gol dan pa waktu hampi habis / kurang 30 menit kami bermain bagus sehingga kami mencetak gol dan pertandingan berakhir 15 - 10 kami pun senang.

Setelah bermain kami dan kesebelasan x IPA II beristirahat adayang minum . ke kamar mandi . setelah cukup lama beristirahat kami mengumpulkan uang untuk membayar 2 jam futsal di Ekstra Futsal . setelah itu kami dan lawan pulang .

Lampiran 17. Dokumentasi Tugas Siswa Siklus I

Nama : Diah Putri Pamadhani (09)
Kelas : X IPS 3
Gempa 27 Mei 2006 di YOGYAKARTA
Tanggal 27 mei 2006 adalah hari yang bersejarah bagi warga D.I.Y dan daerah-daerah sekitarnya pasalnya pada hari itu juga terjadi gempa bumi tektonik berskala 5,9 SR, yang menghancurkan sebagian bangunan rumah, gedung-gedung, perkantoran dan pusat perbelanjaan, pasar.
Kesadisan gempa bumi itu terjadi pada tanggal 27 mei 2006 hari Sabtu minggu ke-21 tepat pukul 05.58 satu hari sebelum gempa bumi ini, banyak warga yang menyaksikan fenomena alam dilangit yaitu garis memanjang horizontal dari selatan ke utara, banyak warga yang mengkaitkan dengan kejadian tersebut. Pertama kali kesadisan itu terdengar gemuruh. Pada saat itu saya tidak mendengar suara apa-apa, tetapi saya hanya mendengar suara orang-orang yang berteriak, saya menjadi panik lalu saya baru keluar rumah dan digendong tetangga saya. karena pagi itu saya baru duduk-duduk di depan tetangga. Saya melihat rumah-rumah yang rubuh, semua orang keluar rumah dan berlarian mencari keluarga mereka masing-masing. Diluar rumah banyak orang berteriak "Kukuh Bokuh Kukuh Bokuh" semua orang berteriak seperti itu dan ada yang bilang "Lungo adoh sebo omah"
Rumah-rumah di desa saya banyak yang rubuh dan ada juga orang di desa saya yang terluka, karena tertimpa runtuh rumah. Beruntung rumah saya tidak ambruk, hanya saja retak. Beberapa jam kemudian ada orang yang bilang jika ada tsunami, saya dengan orang-orang desa saya berlarian naik ke gunung, karena takut jika tsunami itu sampai di desaku. Dari atas gunung terlihat rumah-rumah di desa lain yang runtuh tertutup debu karena rubuhnya rumah.
Dalam 1 hari, ada kurang lebih 7 gempa susulan yang memannikan seluruh warga D.I.Y. Gempa tersebut menyebabkan ribuan orang meninggal dunia dan luka-luka ratusan sampai ribuan rumah rubuh dan rata dengan tanah, orang-orang trauma. Gempa juga menyebabkan listrik di D.I.Y padam. Gempa 27 mei 2006 menjadi memori menyedihkan bagi warga D.I.Y dan sekitarnya.

Nama : Fitriana Nurrisa

No : 11

Kelas : X IPS 3

Gempa Jogja 27 Mei 2006

Hari Sabtu Wage, tanggal 27 Mei 2006 pukul 05.53 WIB, gempa bumi berkekuatan 5,9 Skala Richter (SR) mengguncang sisi selatan pulau Jawa. Gempa tersebut diketahui berpusat di Samudra Hindia, sekitar 33 kilometer sebelah selatan Kabupaten Bantul, provinsi DIY. Gempa yang berlangsung selama kurang lebih 32 detik ini diawali dengan beberapa gempa awalan dengan skala lebih kecil dari gempa utama.

Informasi resmi dari Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) tentang gempa tektonik mengungkapkan bahwa gempa tektonik tersebut terjadi pada hari Sabtu, 27 Mei 2006 pukul 05.54.01 WIB. Pusat gempa terletak pada koordinat $8,007^{\circ}\text{LS} - 110,286^{\circ}\text{BT}$ (dekat pantai, kurang lebih 25 kilometer barat daya kota Yogyakarta dan kurang lebih 115 kilometer selatan kota Semarang), dengan kedalaman 17,1 kilometer.

Penyebab gempa bumi 27 Mei 2006, adalah aktivitas sesar mendatar berarah Barat-Daya-Timur laut, berkedudukan $N231^{\circ}\text{E}$, DIP $86^{\circ}\text{Slip } 3^{\circ}$. Gempa tersebut terjadi pada kedalaman rendah & lempeng Sunda & atas zona lempeng Australia ke arah timur laut di bawah lempeng Sunda dengan kecepatan relatif sekitar 6 cm/tahun. Gempa bumi itu berdampak langsung terhadap Provinsi DIY dan Provinsi Jawa Tengah. Di DIY, peristiwa tersebut berdampak pada keempat kabupatennya, Bantul, Gunung Kidul, Kulon Progo, Sleman, dan kotamadya Yogyakarta. Disebelah barat dan utara Yogyakarta enam kabupaten di Jawa Tengah terkena dampaknya yaitu Boyolali, Klaten, Magelang, Purworejo, Sukoharjo, dan Wonogiri. Dua kabupaten yang paling parah terkena bencana ini adalah kabupaten Bantul, DIY dan kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

Dalam hal korban jiwa, gempa pagi hari yang "membangunkan" warga Yogyakarta dan sekitarnya ini menewaskan lebih dari 5.700 orang, melukai puluhan ribu orang dan menghancurkan ratusan ribu rumah. Karena masih tergolong pagi hari, gempa ini menewaskan banyak orang terperangkap didalam rumah khususnya anak-anak dan orang tua. Kematian kota Jogja pun mencapai 10%. Gempa dahsyat ini tidak hanya menewaskan materi, namun jiwa manusia turut terguncang hebat.

Nama : Mutiara Bunga Sukma Ayu Lectari

No : 18

Kelas : X IPS 3

Gempa Bumi Yogyakarta 2006

Gempa bumi Yogyakarta Mei 2006 merupakan peristiwa gempa bumi tektonik kuat yang menguncang Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah pada 27 Mei 2006 kurang lebih pukul 05.55 WIB selama 57 detik. Gempa bumi tersebut berkekuatan 5.9 skala Richter.

Secara umum posisi gempa berada sekitar 25 km selatan-barat daya Yogyakarta, 115 km selatan Semarang, 145 km selatan-tenggara Pekalongan dan 440 km timur-tenggara Jakarta. Gempa susulan terjadi beberapa kali seperti pada pukul 06.10 WIB dan 11.22 WIB.

Mall Saphir Square mengalami kerusakan parah dilantai 4 dan 5. Mall Ambarukmo Plaza, yang saat itu belum lama dibuka, mengalami kerusakan tak terlalu parah. GOR Among Rogo mengalami kerusakan parah. STIE Kerja Sama di Jl. Parangtritis rusak sangat parah. Candi Prambanan mengalami kerusakan cukup parah kebanyakan adalah runtuhnya bagian-bagian gunung candi dan rusaknya beberapa batuan yang menyusun candi. Makam Inggiri juga mengalami kerusakan yang cukup parah.

Setelah peristiwa tersebut, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono segera memerintahkan Panglima TNI Marsekal TNI Djoko Soeyanto untuk mengerahkan pasukan disekitar Yogyakarta. Wakil Presiden Jusuf Kalla mengatakan beberapa negara sudah menyatakan komitmen bantuan antara lain Jepang, Inggris, Malaysia, Singapura, Prancis serta UNICEF.

Lampiran 18. Dokumentasi Tugas Siswa Siklus II

Nama : Diah Putri Damadhani (09)
Kelas : X IPS 3
5 cm
<p>Kisah ini menceritakan tentang 5 sahabat yang memiliki keunikan sendiri-sendiri dan bergabung, bermain, bersahabat selama 10 tahun mereka bersama menjadi kekuatan persahabatan yang utuh. 5 sahabat tersebut bernama Ariel, Ian, Rani, Eenta dan Zafzan.</p> <p>Mereka akan mendaki menuju puncak tertinggi pulau Jawa, di Mahameru. Mereka tidak hanya berlima, Ariel mengajak adiknya, Dinda. Berenam mereka mempersiapkan diri dari basecamp hingga perjalanan mendaki ke puncak. Keindahan Mahameru dan sekitarnya begitu menakjubkan. Kelucuanpun terjadi saat mereka melewati bukit citla, Zafzan dan Ian semangat mendaki bukit itu dengan harapan Ian akan berjodoh dengan Happy Salma dan Zafzan dengan Dinda. Tetapi setelah setengah perjalanan Eenta memanggil Ian dan Zafzan dan otomatis mereka menjadi kebalik beberapa saat akhirnya mereka menyadari ketakutan mereka membuat patah semangat Ian dan Zafzan.</p> <p>Saat menegangkan pun tiba, mereka sudah mencapai kaki Mahameru suhu ditempat tersebut sangat dingin bila tidak banyak bergerak, tubuh bisa kaku kedinginan. Ariel yang saat itu tidak kuat lagi, berkat dorongan semangat dari teman-temannya dia akhirnya bisa melanjutkan mendaki. Kejadian saat mendaki kembali terjadi, runtuh batu kecil mengenai Ian dan Dinda. Dinda mengalami luka disamping kiri, bagian bawah telinga, Ian pingsan karena terbentur runtuh batu yang lumayan besar sangat keras dihadapannya. Mereka berlima menolong Ian. Eenta berusaha membangunkan Ian dengan papi bukannya dan menekan bagian dadanya agar bisa sadar. Zafzan yang saat itu sangat terpukul karena sahabatnya sudah tiada, apapun berteriak memanggil Ian dan Ian pun sadar. Kesadaran Ian pun membuat teman-temannya tertawa.</p> <p>Akhirnya mereka sampai dipuncak Mahameru tepat pada tanggal 17 Agustus saat matahari terbit di Pulau Jawa itu. Setelah susah payah mereka melakukan perjalanan, semua terbayarkan dengan pengalaman yang begitu luar biasa. Semua rintangan dapat dihadapi bersama, mereka mencapai menjadi mengerti arti persahabatan.</p>

Nama : Fitriana Nurulissa

No. Absen : 11

Kelas : X IPS

5 cm

Kisah ini menceritakan tentang lima sahabat yang bersahabat sejak 10 tahun yang lalu. Mereka selalu bersama-sama dan menghabiskan waktu akhir pekan juga bersama. Lima sahabat tersebut bernama Genta, Ariel, Zafzan, Riani dan Ian.

Mereka memiliki karakter yang berbeda-beda. Zafzan pemilik sedikit agak gila, apa adanya, realistis, agak narsis dan memiliki bakat untuk menjadi orang terkenal. Riani adalah satu-satunya perempuan, dia cerdas dan cerewet. Riani mempunyai ambisi untuk mencapai cita-citanya. Genta, pria yang tidak suka memertingkan dirinya sendiri. Genta memiliki jiwa pemimpin dan mampu membuat orang lain nyaman bersamanya. Ariel adalah tipe pria macho diantara teman-temannya. Ariel memiliki hobi olah raga, paling taat dalam peraturan dan dia pemalu. Ian berbandan tambun, dia penggemar bola dan makan mie. Ian satu-satunya yang belum lulus kuliah, sedangkan yang lain sudah lulus dan memiliki pekerjaan. Genta adalah adik perempuan Ariel yang dicintai Zafzan.

Suatu hari mereka mereka jatuh dan akhirnya memutuskan untuk tidak bertemu selama tiga bulan. Selama tiga bulan berpisah, banyak hal yang terjadi dalam kehidupan mereka. Mereka bertemu kembali pada waktu yang sudah ditetapkan, ~~dan~~ melakukan perjalanan bersama menuju gunung Mahameru.

Persiapan yang mereka lakukan menuju puncak tertinggi di pulau Jawa yaitu gunung Mahameru tidaklah mudah, penuh dengan tantangan dan bahaya. Pada waktu perjalanan Ariel dan Ian mengalami kecelakaan kecil yang mengakibatkan mereka sakit. Kejadian tersebut tidak membuat mereka putus asa dan tetap melanjutkan perjalanan.

Akhirnya mereka sampai di puncak Mahameru tepat pada tanggal 17 Agustus saat matahari terbit. Mereka mengibarkan bendera merah putih di puncak Mahameru. Perjalanan ini membuat mereka mempererat persahabatan, erik hidup dan semakin mencintai tanah air. Semua tantangan dapat dihadapi, karena mereka memiliki impian yang diarahkan dan di depan kening.

Nama : Mutiara Bunga Sukma Ayu Lestari

N/o : 18

Kelas : x IPS 3

5Cm

Genta, Ariel, Zafran, Riani, dan Ian adalah 5 remaja yang telah menjalin persahabatan sepuluh tahun. Ariel mempunyai adik perempuan berwajah cantik bernama Dinda, yang sebenarnya sangat di cintai Zafran.

Selama ini mereka selalu bersama dan tidak memiliki teman lain. Suatu hari mereka merasa jenuh dengan persahabatan mereka dan akhirnya mereka memutuskan untuk tidak saling berkomunikasi selama tiga bulan lamanya.

Mereka berjanji untuk bertemu lagi setelah tiga bulan, selama itu mereka melakukan aktivitas masing-masing dan mengejar cita-cita mereka.

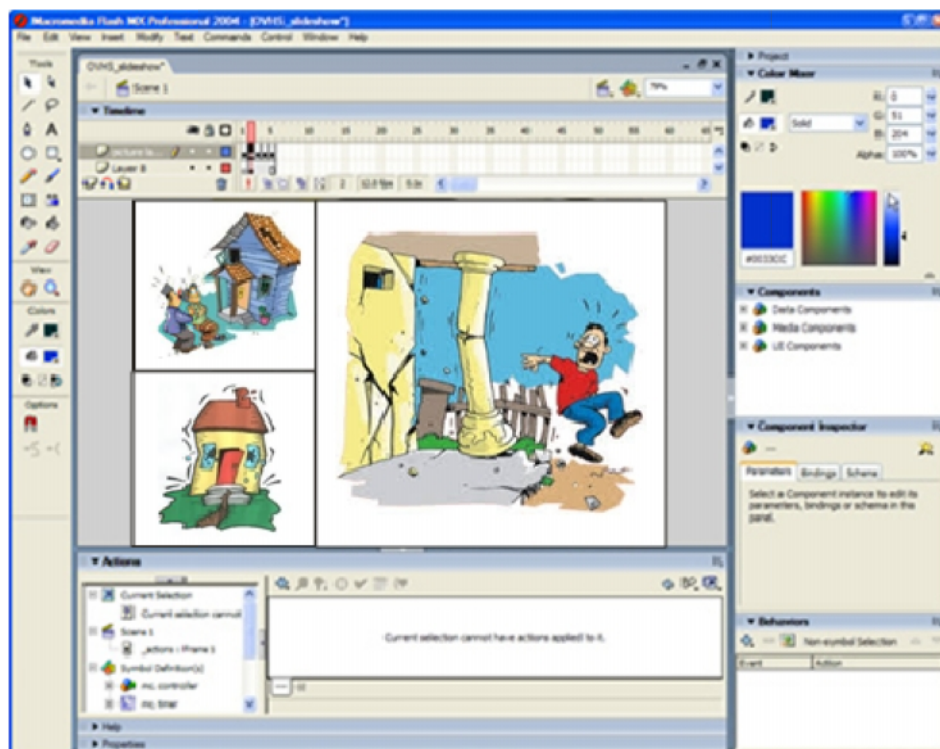
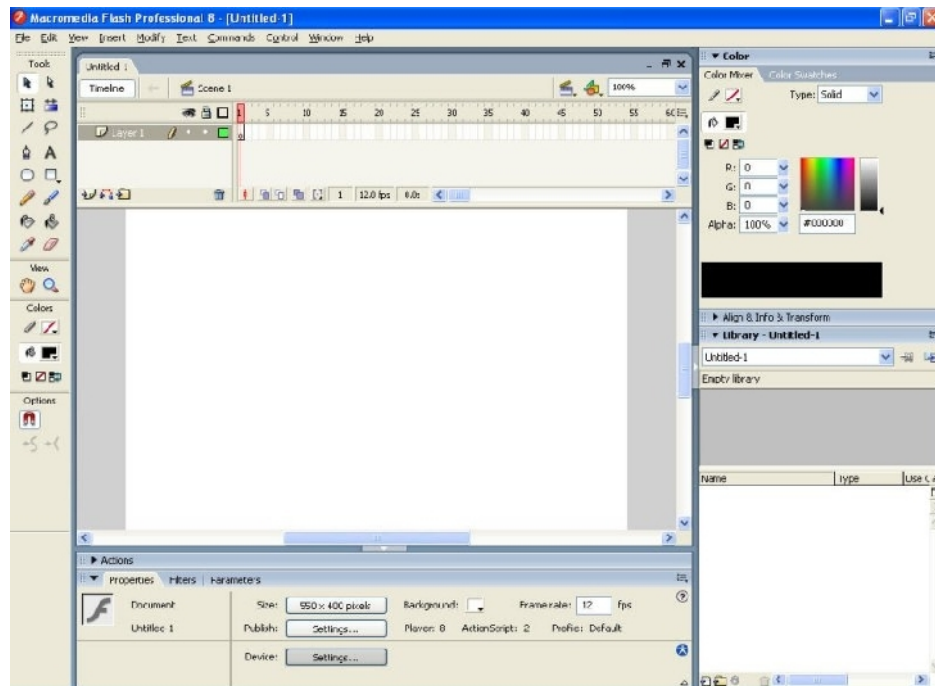
Tiga bulan telah berlalu, tepatnya tanggal 14 Agustus di Stasiun Senen.

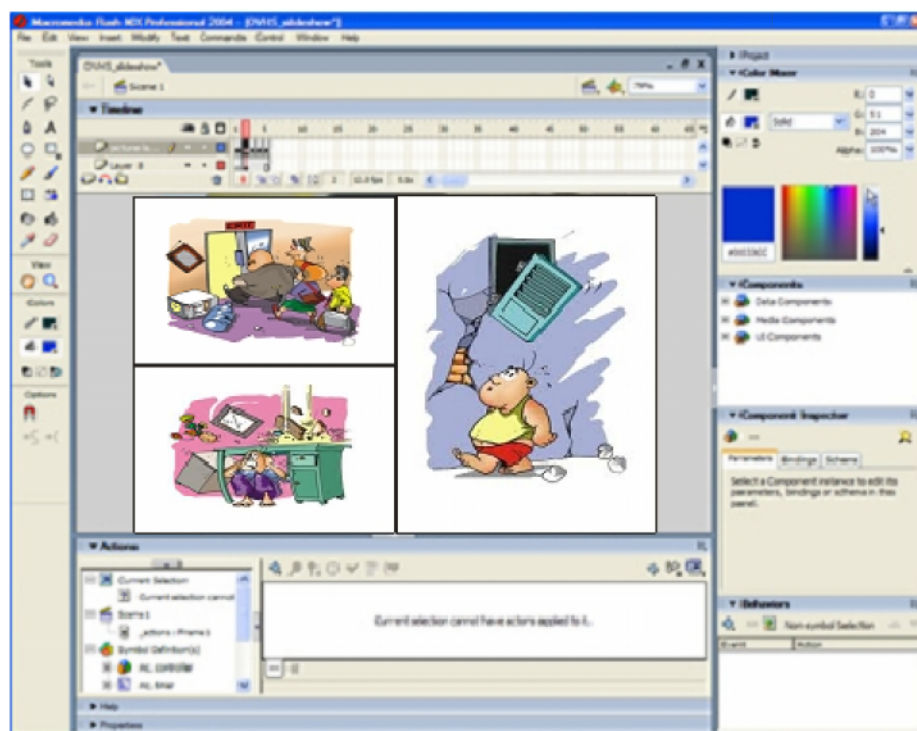
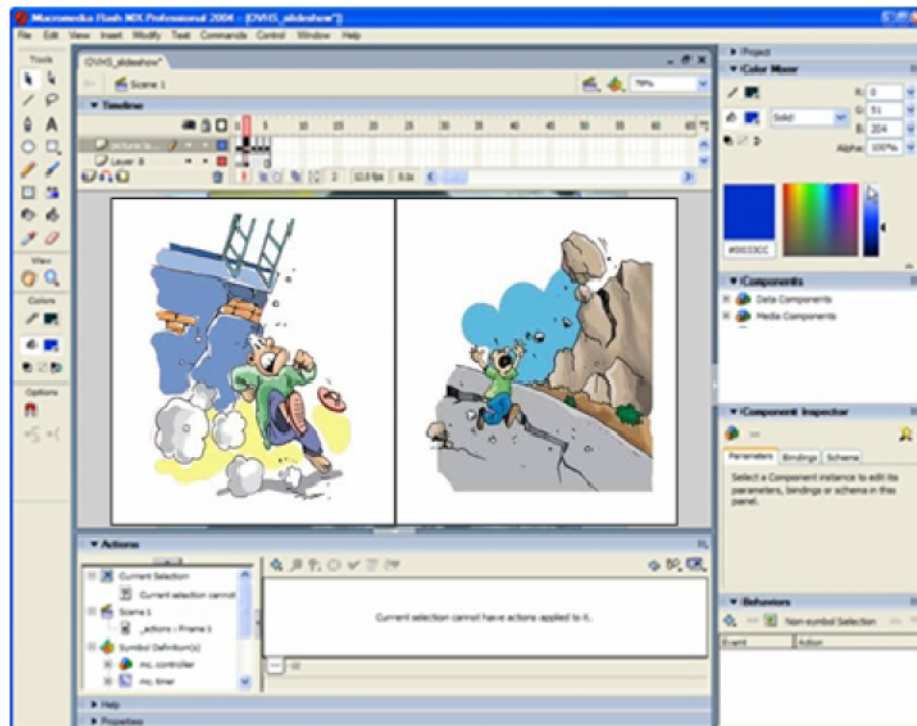
Mereka akan melakukan perjalanan untuk menuju gunung Mahameru yaitu gunung dengan puncak tertinggi di Jawa.

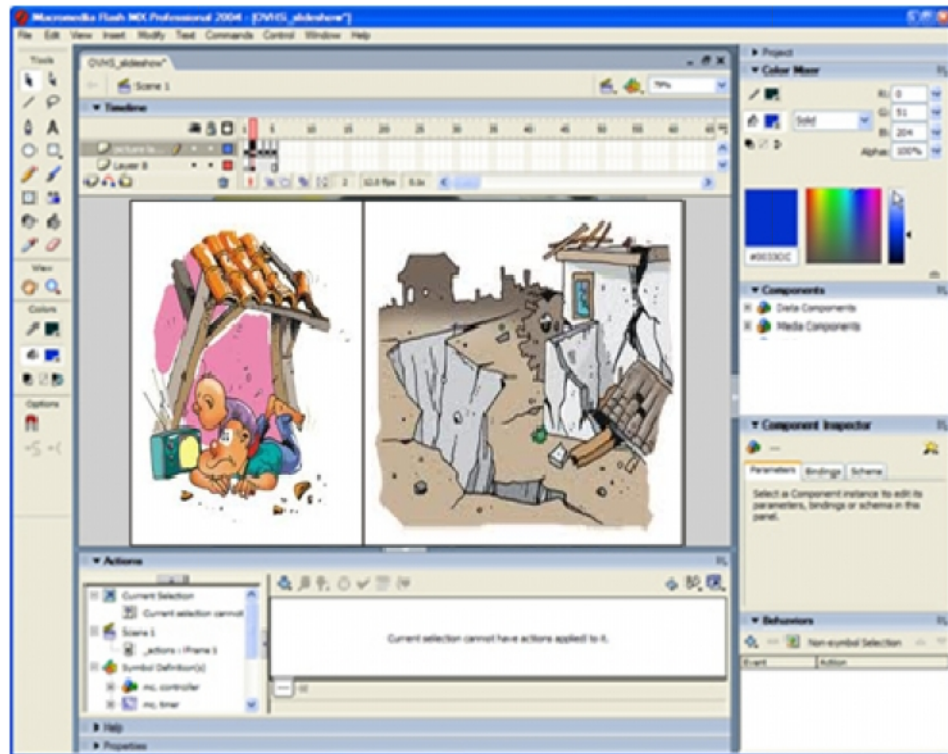
Perjalanan mulai dilakukan melewati bukit-bukit dengan pemandangan yang sangat indah. Mereka terus berjalan hingga dihadapkan oleh gunung Mahameru yang mempunyai batu-batu dan pasir yang sulit untuk dilakukan pendakian. Namun mereka tetap berusaha untuk mendakinya, di tengah perjalanan batu-batu besar berjatuhan dan mengenai Dinda dan Ian. Mereka beristirahat sebentar karena Ian luka parah dan tak sadarkan diri. Namun, setelah berusaha susah payah, Ian pun bangun dan mereka melanjutkan perjalanan.

Tepat pada tanggal 17 Agustus mereka sampai di puncak tertinggi pulau Jawa dengan menanamkan bendera Merah Putih. Akhirnya setelah susah payah mereka melakukan perjalanan, semua terbayarkan dengan pengalaman yang luar biasa. Mereka menjadi tahu Cinta Tanah Air Indonesia. Semua rintangan dapat mereka hadapi, karena mereka mempunyai impian. Impian yang ditaruh 5Cm dari depan kening.

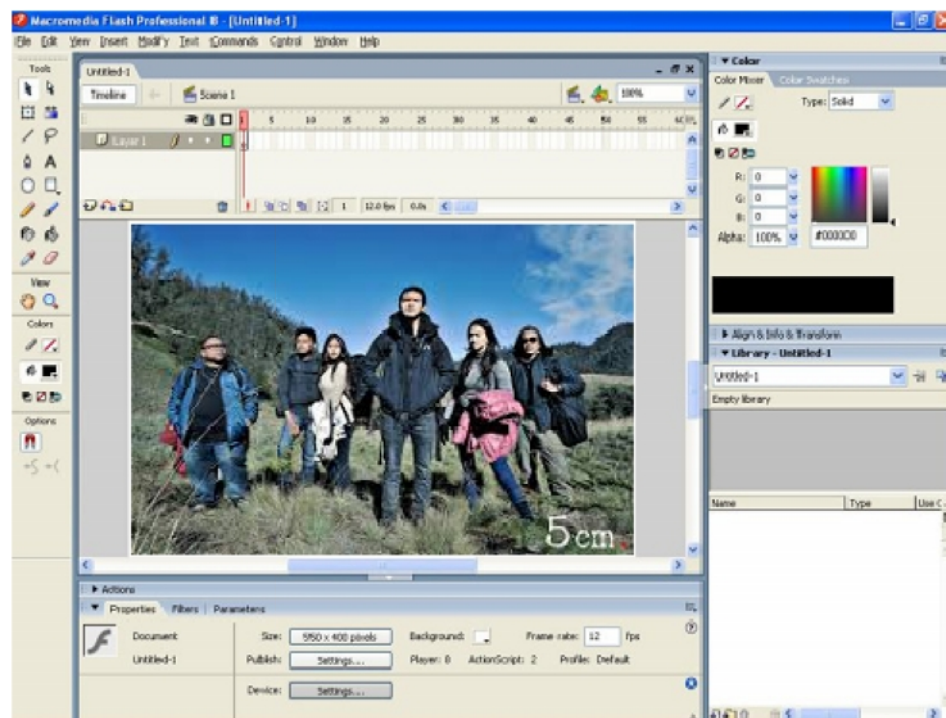
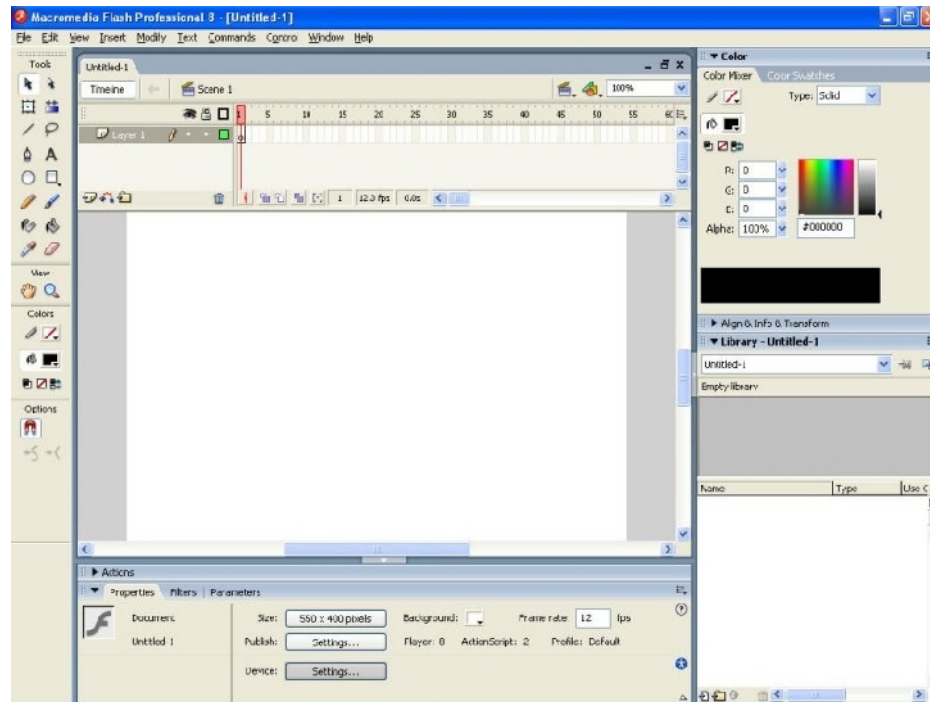
Lampiran 19. Contoh Aplikasi *Macromedia Flash* Gempa Bumi Jogja Kegiatan Siklus I

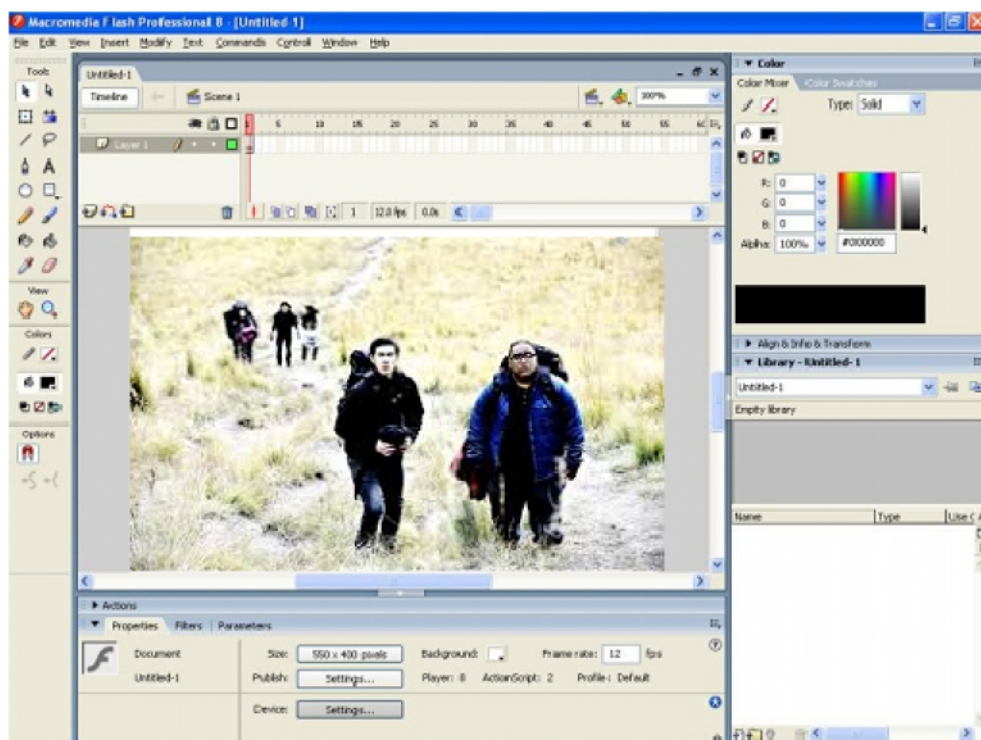
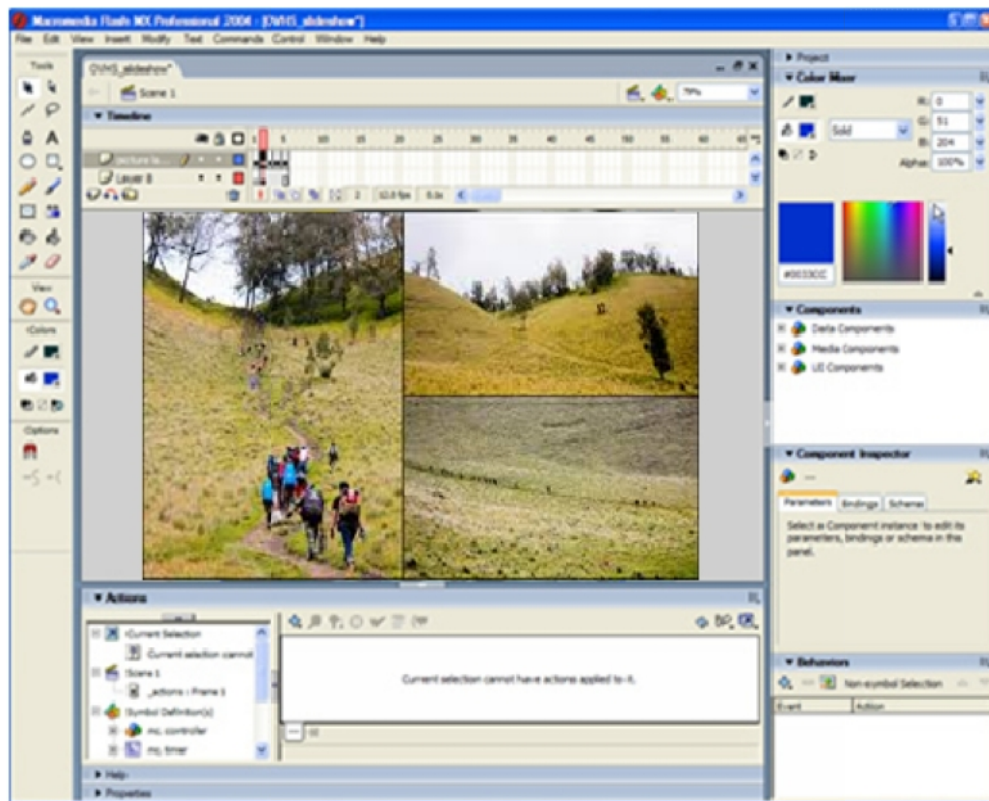


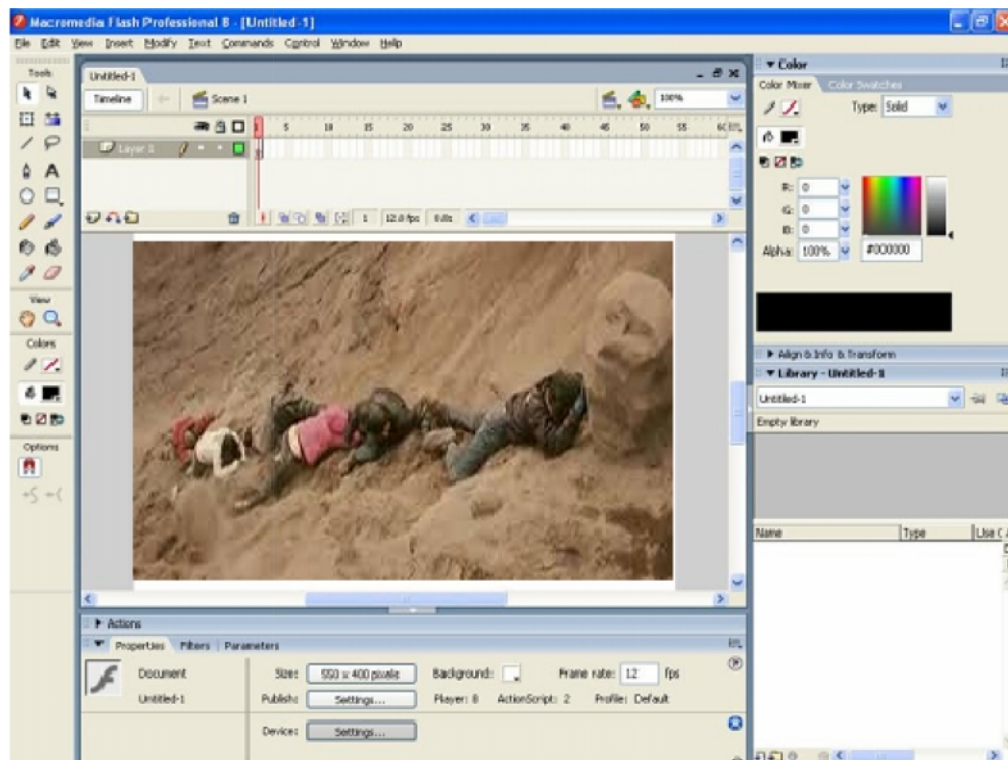
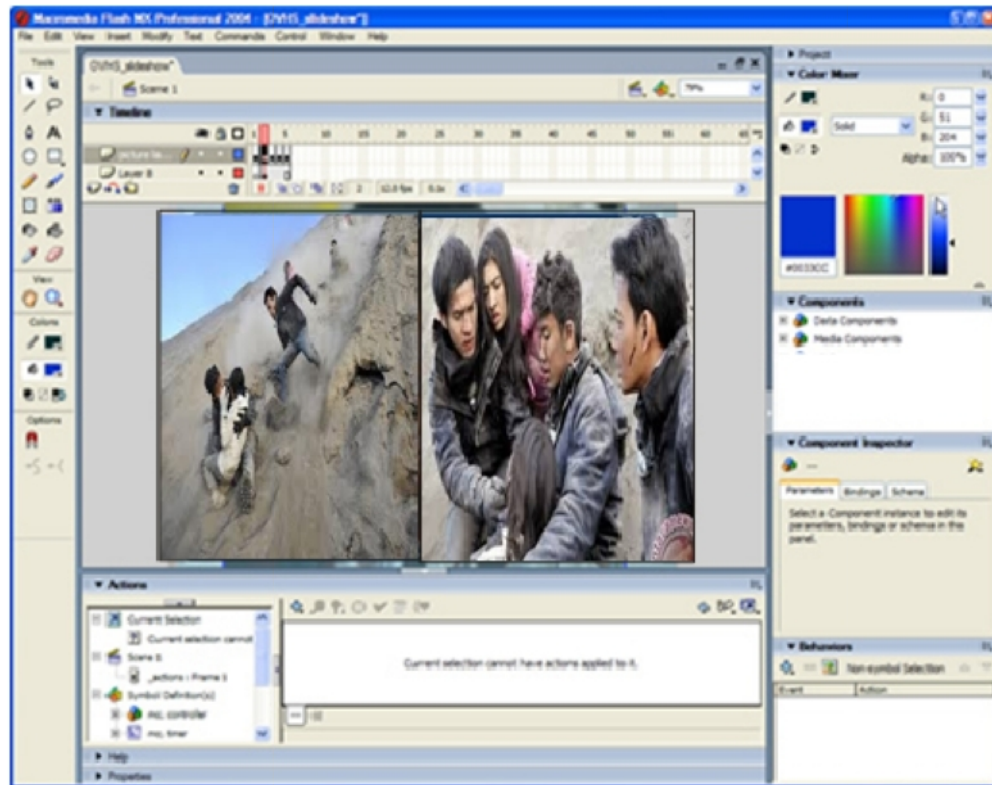


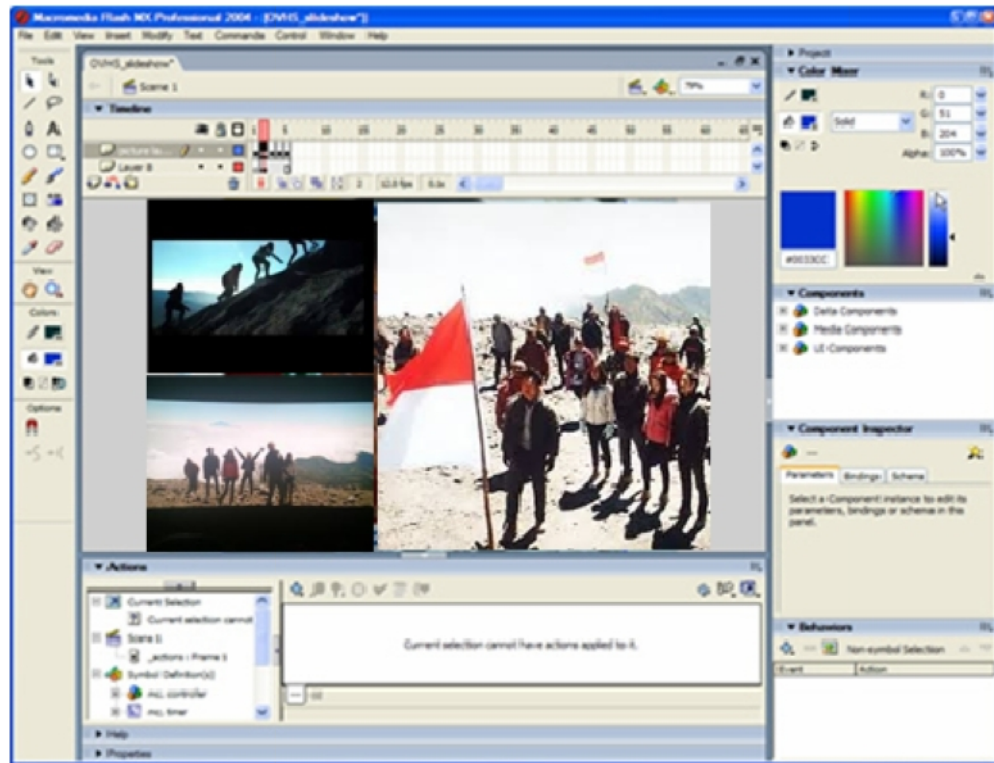


Lampiran 20. Contoh Aplikasi *Macromedia Flash* Potongan Film 5 Cm Kegiatan Siklus II









Lampiran 21. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/03-01
10 Jan 2011

Nomor : 2124b/UN.34.12/DT/XI/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

3 Desember 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

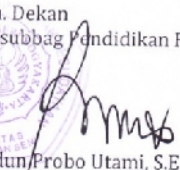
KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN APLIKASI MACROMEDIA FLASH PADA SISWA KELAS X SMAN 1 PRAMBANAN

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : PUTRI BARINTA SARI
NIM : 06201244074
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : November – Desember 2013
Lokasi Penelitian : SMAN 1 Prambanan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun/Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala SMAN 1 Prambanan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kopralhan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070/Reg./VI/ 8404 /12 /2013

Membara Surat : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Nomor : 2124b/UN.34.12/DT/XI/2013

Tanggal : 03 Desember 2013

Perihal : IJIN PENELITIAN

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Penzinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Penzinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJUJUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : Putri Barinta Sari

NIP/NIM : 06201244074

Alamat : Karangmalang - Yogyakarta

Judul :

KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN APLIKASI
MACROMEDIA FLASH PADA SISWA KELAS X SMAN 1 PRAMBANAN

Lokasi : Kab. Sleman

Waktu : 10 DESEMBER 2013 s/d 10 MARET 2014

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adabang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : adabang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 10 DESEMBER 2013

An. Sekretaris Daerah

Asisten Sekretaris Daerah dan Pengembangan

Setda Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Bupati Sleman CQ Ka. Bappeda
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 4 Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- 5 Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3493 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/105/2013
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 03 Desember 2013

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : PUTRI BARINTA SARI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 06201244074
Program/Tingkat : SI
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Serutmadurejo Prambanan Sleman
No. Telp / HP : 085643482819
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI DENGAN MEDIA
PEMBELAJARAN APLIKASI MACROMEDIA FLASH PADA SISWA KELAS
X SMAN 1 PRAMBANAN SLEMAN**
Lokasi : SMAN 1 Prambanan Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 03 Desember 2013 s/d 03 Maret 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 3 Desember 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI TRIANI SINURAYA, M.Si, MM
Pembina, IV/a
NIP. 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Prambanan
5. Ka. SMAN 1 Prambanan Sleman
6. Dekan Fak. Bahasa & Seni-UNY
7. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PRAMBANAN**

Madubaru, Madurejo, Prambanan, Sleman, 55572, ☎ (0274) 496753
Web : www.sman1pramb-yog.sch.id , e-mail : sma1prb@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 070 / 270

Yang bertanda tangan di bawah ini , Kepala SMA Negeri 1 Prambanan Sleman

Nama : Drs. MAWARDI HADISUYITNO
NIP : 19550505 198101 1 012
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Prambanan

menerangkan bahwa :

N a m a : PUTRI BARINTA SARI
Status / NIM : Mahasiswa / 06201244074
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jurusan / . Prodi : Pendidikan Bhasa dan Sastra Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman pada bulan November-Desember 2013 dengan judul :

**"KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN
APLIKASI MACROMEDIA FLASH PADA SISWA KELAS X SMAN 1 PRAMBANAN."**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Prambanan, 18 Desember 2013
Kepala Sekolah

Drs. MAWARDI HADISUYITNO
NIP. 19550505 198101 1 012